

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BERBASIS
PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN
BERPIKIR KRITIS SISWA TEMA LINGKUNGAN SAHABAT KITA
SUBTEMA PELESTARIAN LINGKUNGAN KELAS V DI MIN
SUKOSEWU GANDUSARI BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

Dewi Anggraini Shalehah

13140002



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Agustus, 2017

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BERBASIS
PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN
BERPIKIR KRITIS SISWA TEMA LINGKUNGAN SAHABAT KITA
SUBTEMA PELESTARIAN LINGKUNGAN KELAS V DI MIN
SUKOSEWU GANDUSARI BLITAR**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh

Dewi Anggraini Shalehah

13140002



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Agustus, 2017

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BERBASIS
***PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR**
KRITIS SISWA TEMA LINGKUNGAN SAHABAT KITA SUBTEMA
PELESTARIAN LINGKUNGAN KELAS V DI MIN SUKOSEWU
GANDUSARI BLITAR

SKRIPSI

Oleh :

DEWI ANGGRAINI SHALEHAH
13140002

Telah Disetujui Oleh,
Dosen Pembimbing



Rini Nafsiati Astuti, M.Pd
NIP. 19750531 200312 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



H. Ahmad Sholeh, M. Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BERBASIS
PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR
 KRITIS SISWA TEMA LINGKUNGAN SAHABAT KITA SUBTEMA
 PELESTARIAN LINGKUNGAN KELAS V DI MIN SUKOSEWU
 GANDUSARI BLITAR

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Dewi Anggraini Shalehah (13140002)
 telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 5 Oktober 2017 dan dinyatakan

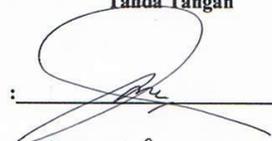
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
 sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)

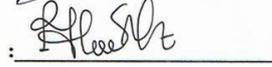
Panitia Ujian

Tanda Tangan

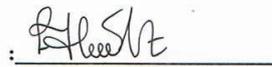
Ketua Sidang
Ahmad Mubaligh, M.Hi
 NIP. 19720714200031004



Sekretaris Sidang
Rini Nafsiati Astuti, M.Pd
 NIP. 197505312003122001



Pembimbing,
Rini Nafsiati Astuti, M.Pd
 NIP. 197505312003122001



Penguji Utama
Dr. Muhammad Walid, M.A
 NIP. 197308232000031002



Mengesahkan
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Karya tulis ini kupersembahkan kepada:

Ayahanda Ahmad Sofyan dan Ibunda Asiah, yang senantiasa mencurahkan ketulusan doa restunya, memberikan tetesan semangat dan kasih sayang sebagai penyejuk jiwa yang tiada batas dengan kebesaran jiwanya, serta dukungan baik material maupun mental sehingga dapat mengantarkan langkah kacil penulis menuju sebuah kesuksesan.

Teruntuk Kakakku Tercinta Ahmad Hasyim Apriadi, yang telah menjadi penyemangat dalam hidupku. Serta yang telah membantu dalam proses penulisan ini.

Ibu Rini Nafsiati Astuti, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam penyusunan dengan penuh kesabaran dan ketelitian.

Teruntuk Calon Imamku Ahmad Mubassirin, Trimakasih segala do'a yang diberikan dan yang telah menjadi sosok dewasa dan penyemangat serta membantu dalam proses penulisan ini.

Teruntuk kawan diskusi dan seperjuangan dalam penelitian Ahmad Mustofa Malik.

Teruntuk –rekan Maknaeline dan PGMI A yang telah memberikan warna-warni dalam kehidupan peneliti.

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّمَا مَثَلُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَاءٍ أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ
الْأَرْضِ مِمَّا يَأْكُلُ النَّاسُ وَالْأَنْعَامُ حَتَّى إِذَا أَخَذَتِ الْأَرْضُ زُخْرُفَهَا
وَأَزْيِنَتْ وَظَنَّ أَهْلُهَا أَنَّهُمْ قَادِرُونَ عَلَيْهَا أَتْنَاهَا أَمْرًا لَيْلًا أَوْ نَهَارًا
فَجَعَلْنَاهَا حَصِيدًا كَأَن لَّمْ تَغْنَبِ بِالْأَمْسِ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ
لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٤﴾

“Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu, adalah seperti air (hujan) yang Kami turunkan dan langit, lalu tumbuhlah dengan subur karena air itu tanam-tanaman bumi, diantaranya ada yang dimakan manusia dan binatang ternak. Hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya, dan memakai (gula) dan perhiasannya, dan pemilik-pemilikinya mengira bahwa mereka pasti menguasainya, tiba-tiba datanglah kepadanya azab Kami diwaktu malam atau siang, lalu Kami jadikan (tabam-tanamannya) laksana tanam-tanaman yang sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin. Demikianlah kami menjelaskan tanda-tanda kekuasaan (Kami) kepada orang-orang berpikir. (Al-Qur’an Surah Yunus: 24)”

Rini Nafsiati Astuti, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 20 Agustus 2017

Hal : Skripsi Dewi Anggraini Shalehah
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dewi Anggraini Shalehah
NIM : 13140002
Jurusan : PGMI
Judul Skripsi : **Pengembangan Lembar Kerja Siswa (lks) Berbasis *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa**
Tema lingkungan Sahabat Kita Subtema Pelestarian
Lingkungan Kelas V di MIN Sukosewu Gandusari Blitar

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Pembimbing,



Rini Nafsiati Astuti, M.Pd
NIP. 19750531 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan daftar rujukan

Malang, 20 Agustus 2017



Dewi Angraini Shalehah

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya dengan judul Analisis Pengembangan Isi Karangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V MIN Gandusari Sukosewu Blitar ini dapat terselesaikan dengan baik, walaupun masih banyak yang perlu mendapat tambahan dan sumbangan ide maupun pikiran demi sempurnanya produk ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk sehingga kita tetap dalam iman islam.

Tujuan umum penelitian skripsi ini adalah sebagai pemenuhan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Sedangkan tujuan khusus dari penelitian skripsi ini adalah sebagai bahan wacana pendidikan bahwa masih banyak hal dan bagian dari sebuah pendidikan yang harus dikembangkan bersama.

Selama proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa banyak bantuan, dorongan, dan sumbangan yang diberikan oleh beberapa pihak, baik yang bersifat moril maupun materiil. Oleh karena itu, selayaknya peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih secara khusus kepada :

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Malang dan para Pembantu Rektor yang telah memberikan segala fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi.

2. H. Agus Maimun, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya atas segala fasilitas yang telah diberikan selama menempuh studi.
3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Ketua program studi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) atas motivasi, koreksi, dan kemudahan pelayanan selama studi.
4. Rini Nafsiati Astuti, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, motivasi, saran, kritik, dan koreksinya dalam penelitian skripsi.
5. Kedua orang tua Bapak Ahmad Sofyan dan Ibu Asiah (Bapak dan Ibu tercinta) dan kakak (Ahmad Hasyim Apriadi) yang telah mendidik dengan kasih sayang, mendo'akan dengan tulus dan memberi semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di UIN MALIKI Malang
6. Semua staf pengajar atau dosen yang telah mengarahkan dan memberikan wawasan keilmuan. Terima kasih atas ilmu dan hikmah yang telah banyak diberikan.
7. Kepala MIN Gandusari Sukosewu Blitar dan SDN Gading Kasri Malang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Guru kelas V MIN Sukosewu Gandusari Blitar Bapak Miftah dan Guru kelas V di SDN Gadingkasri Malang Ibu Ani yang telah memberikan banyak informasi serta ilmu selama penelitian.

9. Validator Expert Bapak Makki Hasan, M.Pd dan Bapak Ahmad Abtokhi yang telah berkenan memvalidasi LKS dan perangkat pembelajaran sekaligus memberikan masukan untuk kesempurnaan pengembangan.
10. Keluarga kedua di Malang yaitu keluarga Bu Rini, trimakasih telah memberikan motivasi selama skripsi.
11. Sahabat-sahabat penulis, penghuni gubuk sederhana kamar 03 mabna Ummu Salamah, sahabat Maknae Line (Fina, Rida, Alifa, Alfi, Ifa, Lia, Iid, Lala, dan Ira), teman satu bimbingan yaitu Mustofa, teman-teman yang ada di kos pink lantai 2 dan 3, dan seluruh teman-teman PGMI kelas A yang selalu setia mendengarkan curahan hatiku dan selalu mendukung penyelesaian skripsi ini.
12. Terima kasih untuk segenap pihak yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu.

Terakhir, semoga skripsi ini dapat ikut ambil bagian dalam penelitian wacana keilmuan dan pendewasaan berpikir dalam rangka mengembangkan ilmu ke-PGMI-an. Meskipun sederhana, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, pembimbing, penguji, pendengar, dan yang mengetahui kalau karya ini ada.

Malang, 20 Agustus 2017

Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan RI No 158/1987 dan No 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ط	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ظ	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ع	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أو = Aw

أي = Ay

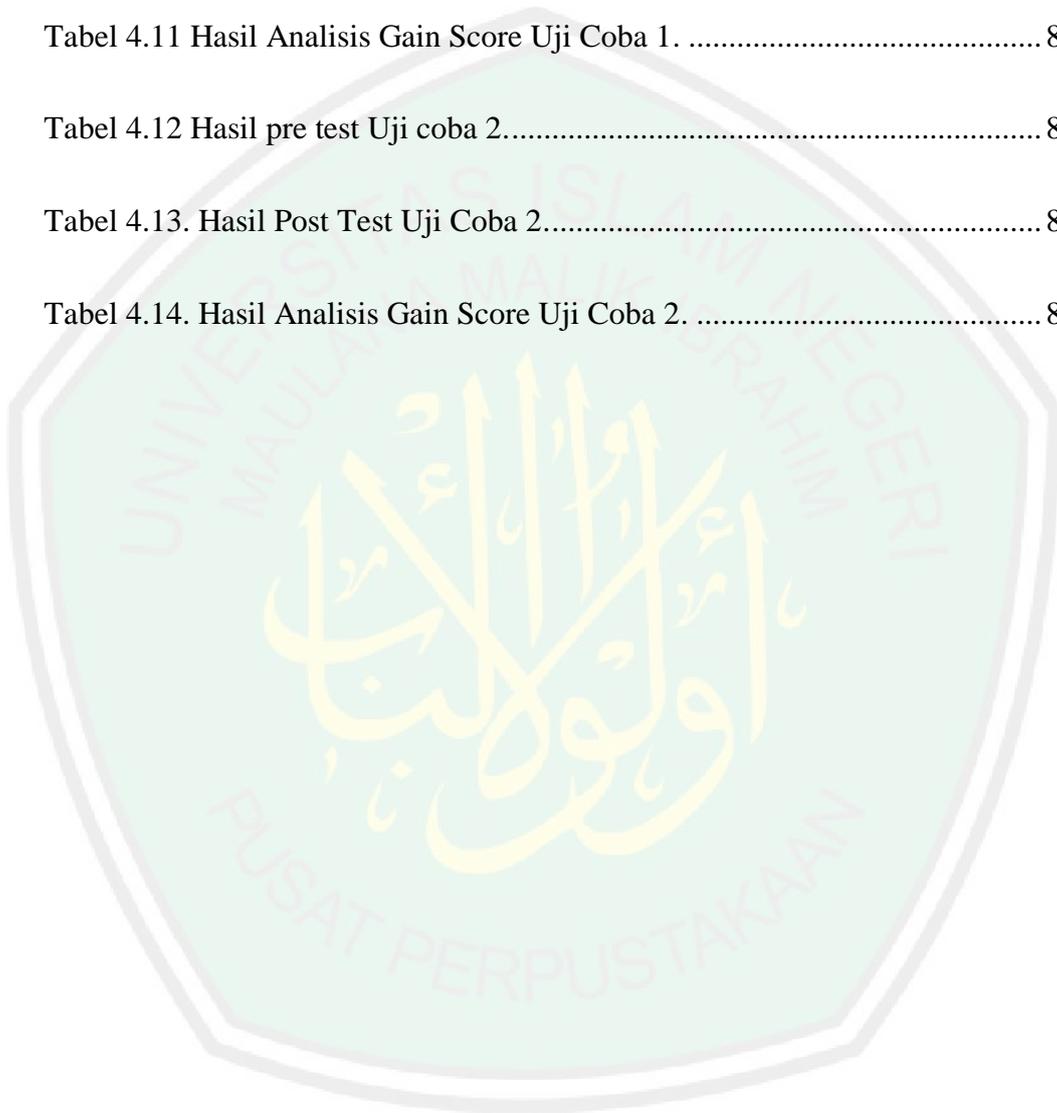
أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Daftar Tabel	Hlm
Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 2.1 Langkah-Langkah Proses Pemecahan Masalah John Dewey.	30
Tabel 2.2 Langkah-langkah Berpola Arif Suprijiono.	31
Tabel 2.3 Daftar Standar Usaha Fundamental.	39
Tabel 3.1 Kriteria Kevalidan Revisi Produk.	68
Tabel 3.2 Kriteria penskoran butir skala likert.	69
Tabel 3.3 Tabel Persentase Nilai.....	70
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Kepraktisan RPP.....	70
Tabel 3.5 Kategori Perolehan N-Gain Score	71
Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Validasi RPP.....	72
Tabel 4.2 Rekapitulasi hasil Validasi LKS.....	74
Tabel 4.3 Hasil Rekapitulasi Kepraktisan RPP Uji Coba 1.	75
Tabel 4.4 Hasil Rekapitulasi Kepraktisan RPP Per pembelajaran Uji Coba 1..	76
Tabel 4.5 Rekapitulasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran PBL Uji Coba 1..	76
Tabel 4.6 Hasil Rekapitulasi Kepraktisan RPP Uji Coba 2.	78
Tabel 4.7 Hasil Rekapitulasi Kepraktisan RPP Uji Coba 2.	79
Tabel 4.8 Rekapitulasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran PBL Uji Coba 2..	80

Tabel 4.9 Hasil pre test Uji coba 1.....	81
Tabel 4.10 Hasil Post Test Uji Coba 1.....	82
Tabel 4.11 Hasil Analisis Gain Score Uji Coba 1.	83
Tabel 4.12 Hasil pre test Uji coba 2.....	85
Tabel 4.13. Hasil Post Test Uji Coba 2.....	86
Tabel 4.14. Hasil Analisis Gain Score Uji Coba 2.	88



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 langkah-langkah Penelitian oleh Nana Sukmadinata dkk.....	59
Gambar 4.1 Grafik Persentase Keterlaksanaan RPP Uji coba 1	75
Gambar 4.2 Grafik Persentase Keterlaksanaan RPP per Pembelajaran Uji Coba 1	76
Gambar 4.3 Grafik Persentase Keterlaksanaan RPP Uji Coba 2.....	78
Gambar 4.4 Grafik Persentase keterlaksanaan RPP per pembelajaran uji coba 2 .	80
Gambar 4.5 Grafik Sebaran N-Gain Per individu Uji coba 1.....	83
Gambar 4.6 Grafik Sebaran N-Gain Per individu Uji Coba 2.	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Ijin Penelitian	105
Lampiran 2	Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian.	106
Lampiran 3	Bukti Konsultasi	107
Lampiran 4	Angket.	108
Lampiran 5	Hasil Perhitungan RPP.	110
Lampiran 6	Hasil Perhitungan LKS.	117
Lampiran 7	Hasil Perhitungan Angket.....	122
Lampiran 8	Keterlaksanaan RPP	125
Lampiran 9	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	134
Lampiran 10	Soal Pretest dan Posttest.....	157
Lampiran 11	Dokumentasi.....	166
Lampiran 12	Lembar Kerja Siswa.	168

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Asumsi Pengembangan	7
F. Ruang Lingkup Pengembangan	8

G. Spesifikasi Produk Pengembangan.....	8
H. Orisinalitas.....	9
I. Definisi operasional.....	16
J. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	19
A. Landasan Teori	19
1. Model Pembelajaran Berbasis Masalah	19
a. Model Pembelajaran Berbasis Masalah	21
b. Hakikat Model Pembelajaran Berbasis Masalah	23
c. karakteristik, keunggulan, dan elemen dalam Model Pembelajaran bebas masalah.....	27
d. Tahapan dalam Pembelajaran Berbasis Masalah.....	30
2. Berpikir Kritis	35
a. Pengertian Berpikir Kritis	35
b. Kunci, Karakteristik, dan Klasifikasi dalam Berpikir Kritis.....	39
c. Tahapan-tahapan Melatih Berpikir Kritis.....	43
3. Lembar Kerja Siswa.....	45
a. Pengertian Lembar Kerja Siswa.....	45
b. Fungsi, Tujuan, dan Kegunaan LKS dalam Pembelajaran Tematik	47
c. Unsur-Unsur LKS sebagai Bahan Ajar.....	47
d. Langkah-Langkah Aplikatif Membuat LKS.....	48
e. Mengembangkan LKS bermakna.....	51

4. Kajian Islam Tentang Berpikir Kritis.....	54
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Lokasi Penelitian	58
B. Jenis Penelitian	58
C. Model Pengembangan	58
D. Prosedur Pengembangan.....	61
E. Uji Coba.....	63
BAV IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	72
A. Validitas Perangkat Pembelajaran	72
1. Validitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	72
2. Validitas Lembar Kerja Siswa.....	73
3. Angket Respon Siswa.....	74
B. Kepraktisan Perangkat Pembelajaran.....	75
1. Hasil Kepraktisan RPP Uji Coba 1	74
2. Hasil Kepraktisan RPP Uji Coba 2	75
C. Hasil Keefektifan Pembelajaran.....	81
1. Hasil Keefektifan Uji Coba 1.....	81
2. Hasil Keefektifan Uji Coba 2.....	85
BAB V PEMBAHASAN.....	90
A. Validitas Perangkat Pembelajaran.....	90
B. Pembahasan Hasil Kepraktisan Uji Coba 1 dan 2	95
C. Keefektifan Pembelajaran.....	98

BAB VI PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN.	105



ABSTRAK

Shalehah, Dewi Anggraini. 2017. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Tema Lingkungan Sahabat Kita Subtema Upaya Pelestarian Lingkungan Kelas V di MIN Sukosewu Gandusari Blitar. Skripsi. Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Rini Nafsiati Astuti, M.Pd

Kata Kunci: LKS, Problem Based Learning, Lingkungan Sahabat kita.

Pengembangan LKS berbasis problem based learning (PBL) pada tema lingkungan sahabat kita subtema Upaya Pelestarian lingkungan merupakan salah satu sarana guna meningkatkan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran karena siswa dibimbing untuk memecahkan masalah yang terdapat pada suatu fenomena atau cerita, pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui rangsangan masalah-masalah kemudian dilakukan pemecahan masalah. LKS yang dikembangkan adalah dengan berbasis problem based learning tema lingkungan sahabat kita subtema upaya pelestarian lingkungan pembelajaran 1-3 kelas V SD/MI.

Tujuan peneliti mengembangkan LKS ini adalah untuk mengetahui validitas LKS, kepraktisan LKS, dan Kefektifan LKS guna meningkatkan berpikir kritis siswa.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D), dengan model pengembangan Borg and Gall yang memiliki 10 langkah-langkah penelitian. Langkah langkah penelitian Barg and Gall dimodifikasi oleh Nana Sukmadinata dkk yang menjadi pedoman pada penelitian ini. Subyek penilaian produk divalidasi oleh 3 validator (2 expert dan 1 praktisi), sasaran uji coba produk yaitu kelas V dengan uji coba pertama 15 siswa dan uji coba kedua 30 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan pengembangan LKS tematik berbasis problem based learning valid digunakan karena mempunyai nilai kevalidan rata-rata LKS 85%, dan rata-rata kevalidan RPP 88,34% dengan kriteria valid. Kepraktisan PBL digunakan adalah kepraktisan aktual, kepraktisan actual merupakan kepraktisan yang diperoleh dari proses uji coba lapangan secara langsung sesuai dengan dengan desain pembelajaran yang dirancang. Kepraktisan uji coba mendapatkan hasil 1) rata-rata persentase keterlaksanaan RPP sebesar 82,61% dan terjadi peningkatan disetiap pertemuannya, 2) rata-rata keterlaksanaan model pembelajaran PBL yakni 79,79 % dan terjadi peningkatan disetiap pertemuannya, kecuali pada tahap orientasi. Dan untuk uji coba 2) rata-rata persentase keterlaksanaan RPP sebesar 92,01 % dan terjadi

peningkatan disetiap pertemuannya, 2) rata-rata keterlaksanaan model pembelajaran PBL yakni 92,24 % dan terjadi peningkatan disetiap pertemuannya. Kefektifan pembelajaran mengetahui meningkatnya tingkat berpikir kritis siswa dengan menggunakan pretest dan posttest. Hasil uji coba 1 Persentase ketuntasan yang diperoleh dari pretest ini yaitu 26.6% dan Persentase ketuntasan yang diperoleh dari posttest ini yaitu 86,67% serta hasil N-Gain tertinggi sebesar 0,9 (2) N-gain terendah sebesar 0,2 (3) N-Gain rata-rata 0,5 (4) Persentase siswa mengalami peningkatan berpikir kritis pada kriteria 13,3%, sedang 80 %, dan rendah 6,7%. Hasil coba uji 2 Persentase ketuntasan yang diperoleh dari pretest ini yaitu 42 % dan Persentase ketuntasan yang diperoleh dari pre test ini yaitu 86,67% serta hasil N-Gain tertinggi sebesar 0,8 (2) N-gain terendah sebesar 0(3) N-Gain rata-rata 0,7 (4) Persentase siswa mengalami peningkatan berpikir kritis pada kriteria 13,3%, sedang 73,33 %, dan rendah 13,3%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan adanya peningkatan berpikir kritis kelas V dengan menggunakan hasil dari produk pengembangan. Disarankan untuk melakukan pengembangan LKS lebih lanjut pada tema-tema yang lain.

ABSTRACT

Shalehah, Dewi Anggraini. 2017. Development of Student Worksheet (LKS) Based Problem Learning to Improve Student Critical Thinking Environment Theme of Our Friend Subtheme of Class V Environmental Preservation Efforts at public elementary school of Sukosewu Gandusari Blitar. Thesis. Department of Education elementary school. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Counselor: Rini Nafsiati Astuti, M.Pd

Keywords: Worksheet, Problem Based Learning, Environment of our Friends.

The development of Worksheet based on problem based learning (PBL) on the theme of our friend's environment. Sub theme Environmental preservation effort is one of the means to improve the critical thinking of students in learning because students are guided to solve the problems contained in a phenomenon or story, problem-based learning can improve thinking skills Critical students through the stimulation of problems then solved the problem. Worksheet developed is based on problem-based learning theme of our friend's environment sub theme efforts to preserve the learning environment 1-3 class V elementary school.

The purpose of the researcher to develop LKS is to know the validity of Worksheet, Worksheet practicality, and Worksheet effectiveness to improve students' critical thinking at class five public elementary school of Sukosewu Gandusari Blitar

The research method used in this research is Research and Development (R & D), with Borg and Gall development model which has 10 research steps. The step of Barg and Gall's research was modified by Nana Sukmadinata and all who guides this research. The product assessment subjects were validated by 3 validators (2 experts and 1 practitioner), the product trial target was Class V with the first test are 15 students and the second test are 30 students.

The result of the research shows that the development of thematic Worksheet based on problem based learning valid is used because it has the average value of Worksheet is 85%, and the average is 88.34% with the valid criteria and lesson plan. The practicality of PBL is practicality, actual practicality is the practicality obtained from direct field testing in accordance with the designed learning design. The practicality of the test resulted in 1) the average percentage of the implementation of the lesson plan is 82.61% and an

increase in each meeting, 2) the average implementation of PBL learning model that is 79.79% and an increase in every meeting, except at the orientation stage. And for trial 2) the average percentage of lesson plan is 92.01% and there is an increase in every meeting, 2) the average of PBL learning model is 92.24% and there is an increase in every meeting. The effectiveness of learning recognizes the increasing level of critical thinking of students by using pretest and posttest. Test results 1 The percentage of completeness obtained from this pretest is 26.6% and the percentage of completeness obtained from this posttest is 86.67% and the highest N-Gain result is 0.9 (2) The lowest N-gain is 0.2 (3) N-Gain averages 0.5 (4) Percentage of students experience improvement in critical thinking on criteria 13.3%, while 80%, and low 6.7%. Test results 2 The percentage of completeness obtained from this pretest is 42% and Percentage of completeness obtained from this pretest is 86.67% and the highest N-Gain result is 0.8 (2) The lowest N-gain is 0 (3) N-Gain averages 0.7 (4) Percentage of students experience improvement of critical thinking on criteria is 13.3%, medium is 73.33%, and low is 13.3%. So it can be deduced that there is an increase in class V critical thinking by using the result of product development. It is recommended to further develop Worksheet on other themes.

PUSAT PERPUSTAKAAN

ملخص البحث

صالحة، ديوي أنغرايني. 2017. تطوير ورقة عمل الطالب (لكس) القائم على أساس التعلم القائم على المشكلة لتحسين التفكير الناقد الطالب البيئة موضوع صديقنا فرعية من الفئة الخامسة الحفاظ على البيئة الجهود في مين سوكوسو غاندوساري بليتار. أطروحة. قسم التربية مدرسة الإبتدئية. كلية التربية والتربية. جامعة ولاية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المستشار: ريني نافسياتي أستوتني، الماجستير

كلمات البحث: ورقة عمل الطالب ، التعلم القائم على مشكلة، البيئة من أصدقائنا.

تطوير لكس على أساس التعلم القائم على مشكلة على موضوع بيئة صديقنا. الفرع جهد الحفاظ على البيئة هي واحدة من الوسائل لتحسين التفكير النقدي للطلاب في التعلم لأن الطلاب يسترشدون لحل المشاكل الواردة في ظاهرة أو قصة، والتعلم القائم على مشكلة يمكن أن يحسن مهارات التفكير الطلاب الحرجة من خلال تحفيز المشاكل ثم حل المشكلة. ويستند لكس المتقدمة على موضوع التعلم القائم على المشكلة من الجهود صديق البيئة الفرعية صديقنا للحفاظ على بيئة التعلم 1-3 الفصل الخامس مدرسة الإبتدئية.

والغرض من الباحث لتطوير هذا ورقة عمل الطالب هو معرفة صحة لكس، لكس العملي، و لكس فعالية من أجل تحسين التفكير النقدي للطلاب الصف الخامس في مين سوكوسو غاندوساري بليتار.

طريقة البحث المستخدمة في هذا البحث هي البحث والتطوير (R & D) ، مع بورغ و غال نموذج التنمية التي لديها 10 خطوات البحث. تم تعديل خطوة أبحاث بارغ وغال من قبل نانا سوكماديناتا وآخرون الذي يوجه هذا البحث. تم التحقق من موضوعات تقييم المنتج من قبل 3 المصادقين (2 الخبراء و 1 ممارس)، وكان الهدف محاكمة المنتج الفئة الخامسة مع الاختبار الأول من 15 طالبا والاختبار الثاني من 30 طالبا.

أظهرت النتائج تطوير ورقة عمل الطالب التعلم القائم الموضوعي القائم على حل المشاكل صالحة يستخدم لأنه يحتوي على قيمة متوسط من صحة ورقة عمل الطالب في 85.85٪، وبمتوسط قدره 88.34٪، مع صحة الإعداد معايير صالحة. التعلم القائم على المشكلة العملية المستخدمة هي التطبيق العملي الفعلي، والتطبيق العملي والتطبيق العملي الفعلي تم الحصول عليها خلال التجارب الميدانية يقابل مباشرة إلى التصميم التعليمي تصميم. الاختبار العملي مباريات (1) نسبة مئوية في المتوسط 82.61٪ إنجاز الإعداد وزيادة في

كل لقاء، 2) متوسط التمسك نموذج التعلم القائم على المشكلة التي هي 79.79٪ وزيادة في كل لقاء، إلا في مرحلة التوجه. ولاختبار 2) متوسط نسبة 92.01٪ إنجاز الإعداد وزيادة في كل لقاء، 2) متوسط التمسك نموذج التعلم القائم على المشكلة أن 92.24٪ وزيادة في كل لقاء. فعالية التعلم تعترف بمستوى متزايد من التفكير النقدي للطلاب باستخدام الاختبار القبلي والبعدي. نتائج المحاكمة 1 النسبة المئوية لاكمال الحصول عليها من هذا الاختبار القبلي الذي هو 26.6٪ ونسبة اكمال الحصول عليها من هذا الاختبار البعدي هي 86.67٪ ونتائج-N أعلى ارتفاع من 0.9) 2 N (أدنى كسب 0.2) 3) المتوسط-N كسب 0.5) 4) النسبة المئوية للطلاب زاد التفكير النقدي على معايير 13.3٪، وكان 80٪، وأقل بنسبة 6.7٪. نتائج تحاول اختبار 2 النسبة المئوية لاكمال الحصول عليها من هذا الاختبار القبلي هو 42٪ ونسبة اكمال تم الحصول عليها من هذا الاختبار وقبل 86.67٪ ونتائج-N أعلى ارتفاع من 0.8) 2-N (ربح منخفضة 0) 3) (متوسط-N كسب 0.7) 4) النسبة المئوية للطلاب زاد التفكير النقدي على معايير 13.3٪، وكان 73.33٪، وأقل بنسبة 13.3٪. لذلك يمكن أن نخلص إلى الزيادة في حرج الطبقة التفكير 5 باستخدام نتائج تطوير المنتجات. ومن المستحسن مواصلة تطوير لكس على مواضيع أخرى.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Kemendikbud (2013b) Model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan suatu Model pembelajaran yang menantang siswa untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata dengan keunggulan untuk meningkatkan berpikir kritis siswa. Berpikir kritis siswa adalah kegiatan melalui cara berpikir tentang ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan atau masalah yang dipaparkan.¹ Usia anak SD/MI memiliki kecenderungan dan kemampuan untuk berpikir, kecenderungan itu terlihat ketika ia memandang sesuatu disekitarnya, menyentuh, bahkan meraba sebagai bentuk keingintahuannya. Melatih berpikir kritis sangat penting diterapkan sejak usia anak.

Problem based learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui rangsangan masalah-masalah kemudian dilakukan pemecahan masalah.² Melalui kegiatan pemecahan masalah dapat mengembangkan berpikir kritis.³ *Problem based learning* mempunyai pengaruh atau dampak positif terhadap peningkatan

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.121

² Dr. Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013* (2014)

³ Killen, R. *Effective teaching strategies: lessons from research and practice*. (Victoria: Cengage Learning, 2009)

kritis dan pemahaman konsep.⁴ Oleh karena itu, *problem based learning* dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *problem based learning* merupakan suatu strategi yang dimulai dengan menghadapkan siswa pada masalah sehari-hari yang menuntut siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.

Salah satu strategi dalam menggunakan *problem based learning* agar dapat meningkatkan berpikir kritis siswa ialah melalui pengembangan LKS (Lembar Kerja Siswa) berbasis *problem based learning*. Melalui pengembangan LKS berbasis *problem based learning* siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. LKS adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. LKS adalah sejenis *handout* yang dimaksudkan untuk membantu siswa belajar terarah, berupa bahan cetak yang didesain untuk latihan, dapat disertai pertanyaan untuk dijawab, daftar isian atau diagram untuk dilengkapi. LKS juga merupakan salah satu media dalam proses pembelajaran terutama untuk latihan soal dan pedoman dalam percobaan atau eksperimen.

Problem based learning akan memberikan permasalahan dalam bentuk LKS yang kemudian dituntut untuk memecahkan masalah dalam materi tersebut yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.⁵

⁴ Pricilla Anindyta, Suwarjo. *Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan regulasi Diri Siswa kelas V* (Jurnal Prima Edukasia, volume 2, 2014)

⁵ Yanti Rakhmawati, Muh. Chamdani, Kartika Chrysti Suryandari. *Penerapan model pbl (problem based learning) dalam peningkatan berpikir kritis siswa kelas V SD*.

melalui LKS berbasis *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dengan berpikir kritis karena siswa dilibatkan langsung dalam penyelesaian masalah yang dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis.⁶

Penelitian ini mengembangkan Lembar Kerja Siswa berbasis *problem based learning* arena salah satu strategi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan cara *problem based learning*. Salah satu Prinsip yang mendasari *problem based learning* adalah strategi yang berpusat pada siswa mampu membangun keterampilan berpikir kritis, bernalar, dan dalam mengembangkan lebih lanjut akan mengembangkan kreativitas dan kemandirian.⁷ Kenyataan yang dihadapi siswa dalam mengerjakan LKS sebelumnya, siswa kesulitan dalam merumuskan masalah, menyusun hipotesa, dan menarik kesimpulan. Hal tersebut menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa rendah.⁸ Serta kurangnya kemampuan siswa dalam merumuskan masalah dan memberikan argumen mengakibatkan keterampilan berpikir kritis siswa rendah.⁹ Siswa juga belum diberi kesempatan untuk mengekspresikan pendapat, argumen,

⁶ Naila Saidah, Parmin, Novi Ratna Dewi. *Pengembangan LKS IPA Terpadu Berbasis Problem Based Learning Melalui Lesson Study Tema Ekosistem dan Pelestarian Lingkungan*. (Unnes Science Education Journal, 2014)

⁷ Prof. Dr. H. Muslimin Ibrahim. *Pembelajaran Berbasis Masalah* (Unesa University Press. 2005). Hlm 5

⁸ Susriyati Mahanal, Siti Zubaidah. *Penerapan Pembelajaran Berdasarkan Masalah dengan Strategi Kooperatif STAD pada Mata Pelajaran Sains untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Kelas V MI Jenderal Sudirman Malang*

⁹ Sang ayu ketut desi arini, d.b.kt ngr. Semara putra, ni wayan suniasih, *penerapan model problem based learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kompetensi pengetahuan ipa* (e-journal pgsd universitas pendidikan ganesha jurusan pgsd vol: 4 no: 1 tahun: 2016)

pertanyaan-pertanyaan kritis, dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

10

Berdasarkan hasil survey lapangan dan wawancara dengan guru kelas V di SDN Gading Kasri Malang dan MIN Sukosewu Blitar didapatkan kenyataan bahwa 1) siswa tidak terbiasa memecahkan masalah yang dialami dalam suatu materi tertentu yang menyebabkan berpikir kritis menjadi rendah, 2) Siswa mengalami kesulitan ketika guru memberikan suatu masalah dan tidak bisa memecahkannya, 3) SDN Gading Kasri Malang dan MIN Sukosewu Blitar hanya memakai buku cetak yaitu buku guru dan siswa. Jadi, tidak ada perangkat pembelajaran berupa LKS yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan berpikir kritisnya. Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah subtema upaya pelestarian lingkungan karena hasil penelitian terdahulu berupa observasi, wawancara, dan tes tulis menunjukkan tingkat berpikir kritis pada subtema upaya pelestarian lingkungan.

Kemampuan yang ditingkatkan dalam penelitian ini yaitu kemampuan berpikir kritis. Sebenarnya para guru telah menyadari bahwa pembelajaran berpikir agar anak menjadi cerdas, kritis, dan kreatif serta mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari adalah penting. Kesadaran ini juga telah mendasari pengembangan kurikulum kita yang kini lebih lebih mengedepankan pembelajaran kontekstual. Akan tetapi sebagian besar guru belum berbuat, belum merancang secara serius pembelajaran yang

¹⁰ Habibatul imamah. *Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis model pbl subtema lingkungan tempat tinggal dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas iv sekolah dasar* (Jurnal review pendidikan dasar issn: 2460-8475 vol 1 no 1 september 2015 .)

didasarkan pada premis proses belajar. Kehidupan dalam era globalisasi dipenuhi oleh kompetisi-kompetisi yang sangat ketat. Keunggulan dalam berkompetisi terletak pada kemampuan dalam mencari dan menggunakan informasi, kemampuan analitis-kritis, keakuratan dalam pengambilan keputusan, dan tindakan yang proaktif dalam memanfaatkan peluang-peluang yang ada. Oleh karena itu, maka kemampuan berpikir formal siswa yang mencakup kemampuan berpikir hipotetik-deduktif, kemampuan berpikir proporsional, kemampuan berpikir kombinatorial, dan kemampuan berpikir reflektif sebagai kemampuan berpikir dasar, perlu dijadikan sebagai substansi yang harus digarap secara serius dalam dunia pendidikan. Kemampuan berpikir dasar ini harus terus dikembangkan menuju kemampuan dan keterampilan berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan topik yang penting dan vital dalam era pendidikan modern. Tujuan khusus pembelajaran berpikir kritis dalam pendidikan sains maupun disiplin yang lain adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa dan sekaligus menyiapkan mereka agar sukses dalam menjalani kehidupannya. Dengan dimilikinya kemampuan berpikir kritis yang tinggi oleh siswa Sekolah Dasar sudah ditanamkan sejak dini agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya untuk mempersiapkan diri menuju jenjang yang lebih tinggi yaitu sekolah menengah pertama atau sekolah menengah atas.

Berdasarkan paparan harapan yang ingin dicapai dan kenyataan yang ada peneliti mengambil judul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Tema

Lingkungan Sahabat Kita Subtema Pelestarian Lingkungan Kelas V di MIN Sukosewu Gandusari Blitar.”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana validitas teoritis dan praktis LKS berbasis *problem based learning* yang dikembangkan?
2. Bagaimana kepraktisan LKS berbasis *problem based learning* yang dikembangkan?
3. Bagaimana keefektifan LKS berbasis *problem based learning* yang dikembangkan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *problem based learning* untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Tema Lingkungan Sahabat Kita Subtema Pelestarian Lingkungan Kelas V di MIN Sukosewu Gandusari Blitar” adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan validitas teoritis dan praktis LKS berbasis *problem based learning* yang dikembangkan.
2. Mendeskripsikan kepraktisan LKS berbasis *problem based learning* yang dikembangkan.
3. Mendeskripsikan keefektifan LKS berbasis *problem based learning* yang dikembangkan.

D. Manfaat Penelitian Pengembangan

1. Manfaat Penelitian secara Teoretik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap teori kualitas LKS berbasis *problem based learning* Khususnya di SD.

2. Manfaat Penelitian secara Praktis

a. Untuk Guru

Manfaat yang diperoleh guru adalah sebagai alternatif LKS untuk pembelajaran dan penguasaan materi tema lingkungan sahabat kita dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dan mempermudah menyampaikan materi serta mempermudah memberikan masalah kepada siswa dan menambah referensi sumber belajar dalam bentuk LKS sehingga memotivasi guru untuk mengembangkan LKS yang lebih menarik lainnya.

b. Untuk Siswa

Manfaat yang diperoleh oleh siswa yaitu siswa mampu belajar mandiri dan mampu memecahkan masalah karena didalam LKS ini akan banyak terdapat masalah masalah untuk meningkatkan berpikir kritis siswa.

c. Untuk mahasiswa dan peneliti lain

Bagi mahasiswa Memberikan masukan kepada mahasiswa dan peneliti lain dalam LKS yang menarik sehingga LKS yang ada sekarang dapat dikembangkan lebih baik lagi.

E. Asumsi pengembangan

1. Dengan menggunakan LKS berbasis *problem based learning* siswa akan lebih rajin dalam belajar dan juga lebih bersemangat.

2. LKS berbasis *problem based learning* menambah wawasan berpikir siswa dengan produk yang baru, tidak hanya satu buku cetak saja.
3. Dengan LKS berbasis *problem based learning* siswa bisa meningkatkan berpikir kritis siswa, karena LKS berbasis *Problem Based Learning* yang dibuat didedikasikan untuk meningkatkan berpikir kritis siswa.

F. Ruang Lingkup Pengembangan

1. Peneliti mengembangkan LKS berbasis *problem based learning* untuk meningkatkan Berpikir kritis siswa.
2. LKS yang dikembangkan bertema Lingkungan Sahabat Kita, terbatas pada subtema 3 yaitu Plestarian Lingkungan.
3. Materi yang dipilih adalah tema Lingkungan Sahabat Kita terbatas pada subtema 3 yaitu Plestarian Lingkungan di kelas V di SDN Gading Kasri Malang dan MIN Sukosewu Blitar.

G. Spesifikasi Produk Pengembangan

Produk yang dikembangkan berupa LKS berbasis *problem Based Learning* untuk meningkatkan berpikir kritis siswa tema ekosistem kelas V di SDN Gading kasri yang mempunyai spesifikasi sebagai berikut.

1. LKS berbasis *Problem Based Learning* ini berbentuk buku (dicetak).
2. LKS ini berisi materi tema Lingkungan Sahabat Kita subtema upaya Plestarian Lingkungan pembelajaran 1 sampai dengan pembelajaran 3 pada kelas V.

H. Orisinalitas/ Penelitian Terdahulu.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan dengan penelitian penulis diantaranya: 1) Jurnal oleh Habibatul Imamah dengan *judul Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Model PBL Sub tema Lingkungan Tempat Tinggalku dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Habibatul Imamah menemukan bahawa perangkat pembelajaran berbasis model PBL dinyatakan telah valid atau memenuhi kelayakan sebagai perangkat pembelajaran pada subtema lingkungan tempat tinggalku di kelas IV. Perangkat pembelajaran berbasis PBL yang dikembangkan telah melalui beberapa tahap yaitu tahap pendefinisian, tahap perencanaan, dan tahap pengembangan. Perbedaan penelitian Habibatul Imamah dengan penelitian ialah. Pertama, penelitian Habibatul Imamah mengembangkan perangkat pembelajaran berupa RPP, LKS, Bahan Ajar sedangkan dalam penelitian ini hanya mengembangkn perangkat pembelajarn berupa LKS. Kedua, materi yang diteli berbeda. Ketiga, pada penelitian Habibatul Imamah meningkatkan hasil belajar sedangkan dalam penelitian ini meningkatkan berpikir kritis. Persamaan penelian Habibatul Imamah dan penelitian ini yaitu: Pertama, jenis penelitian yang diteliti sama yaitu Pengembangan atau Research And Development. Kedua, Perangkat yang dikembangkan LKS, meskipun pada penelitian Habibatul Imamah tidak hanya LKS tetapi rpp dan bahan ajar juga. 2) Penelitian Skripsi oleh Ester Herlince Deltu dengan *judul Pengembangan LKS Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Subtema Perubahan Wujud Benda Mengacu Kurikulum 2013 untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Ester menemukan bahwa LKS berbasis model PBM

sudah cukup melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013, kesulitan kesulitan yang dialami yaitu pengisian rapor, kekurangan sumber buku, kurangnya pendampingan dan monitoring, kekurangan contoh-contoh LKS yang menggunakan model PBM, serta penyusunan LKS yang membutuhkan waktu yang relative lama, sehingga guru harus mencari waktu yang tepat untuk mengerjakannya. Ester menggunakan 8 komponen LKS yang didesain dengan warna dan gambar yang bervariasi. Berdasarkan LKS model PBM Ester rata-rata hasil validasi yang diperoleh yaitu 4,22 rata rata skor perolehan termasuk kategori sangat baik. Adapun perbedaan dan persamaan penelitian Ester dan Penelitian ini ialah: Perbedaannya, kajian materi yang dikembangkan. Ester tidak meningkatkan tingkat berpikir kritis siswa, tetapi dalam penelitian ini meningkatkan berpikir kritis siswa. Persamaannya, penelitian Ester dan penelitian ini menggunakan model PBM atau pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) yang mengacu pada tema dalam kurikulum 2013.

Penelitian yang relevan dengan penelitian penulis selanjutnya yaitu nomor 3) Penelitian Oleh Agustina Sabu Lein dalam Skripsi yang berjudul *Pengembangan LKS menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada subtema Pola hidup sehat mengacu kurikulum 2013 untuk siswa kelas lima (V) sekolah dasar*. Dari penelitian Agustina menemukan bahwa guru tidak asing lagi dengan LKS yang menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Namun demikian, guru menganggap bahwa penyusunan LKS tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama. Persamaan dan perbedaan penelitian agustina dan penelitian ini ialah: Perbedaannya yaitu. Pada penelitian agustina tidak ada peningkatan dalam berpikir

kritis, etapi dalam penelitian ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa. Persamaan penelitian agustina dan penelitian ini sama sama meneliti atau mengembangkan produk berupa Lembar Kerja Siswa berbasis Problem Based Learning. 4) Jurnal oleh Pricilia Anindyta dengan *judul Pengaruh Based Learning terhadap Keterampilan Berpikir dan Regulasi Diri Siswa kelas V*. Pricilia menemukan bahwa terjadi perbedaan antara kelas yang menggunakan PBL dengan tidak dalam berpikir kritis. Perbedaan penelitian Pricilia dengan penelitian ini yaitu pricilia menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan meneliti pembelajarannya. Sedangkan penelitian ini menggunakan Research and Development dengan mengembangkan LKS berbasis PBL. Persamaan penelitian Pricilia dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan Problem Based Learning dan berpikir kritis. 5) Jurnal oleh Susriyati Mahanal dan Siti Zubaidah dengan *judul Penerapan Pembelajaran Berasarkn Masalah dengan Startegi Kooperatif STAD Pada Mata Pelajaran Sains untuk Meningkatkan Berpikir Siswa Kelas V MI Jendral Sudirman Malang*. Susriyati Mahanal dan Siti Zubaidah menemukan bahwa peningkatan skor kemampuan berpikir kritis siswa disebabkan penerapan pembelajarn berdasarkan masalah startegi kooperatif model STAD dengan penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah strategi Kooperatif dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan hasil belajar siswa. Perbedaan penelitin Susriyati Mahanal dan Siti Zubaidah dengan penelitian ini yaitu penelitian Susriyati Mahanal dan Siti Zubaidah memakai jenis penelitian PTK. Sedangkan penelitian ini menggunakan R and D atau pengembangan. Perbedaan yang kedua yaitu penelitian Susriyati Mahanal dan Siti Zubaidah lebih kepada pembelajarannya bukan kedalam LKS nya kalau penelitian

ini lebih menekankan ke LKS yang diberikan kepada siswa. Persamaa penelitian Susriyati Mahanal dan Siti Zubaidah dengan penelitian ini yaitu sama sama menjelaskan bahwa dengan PBL berpikir kritis siswa akan meningkat.



Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Peneliti, Judul, (Skripsi,/Tesis/Jurnal/dll) Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Habibatul Imamah dengan judul <i>Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Model PBL Sub tema Lingkungan Tempat Tinggalku dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar</i> . Jurnal	Persamaan penelitian Habibatul Imamah dan penelitian ini yaitu: Pertama, jenis penelitian yang diteliti sama yaitu Pengembangan atau Research And Development. Kedua, Perangkat yang dikembangkan LKS, meskipun pada penelitian Habibatul Imamah tidak hanya LKS tetapi rpp dan bahan ajar juga.	Perbedaan penelitian Habibatul Imamah dengan penelitian ialah. Pertama, penelitian Habibatul Imamah mengembangkan perangkat pembelajaran berupa RPP, LKS, Bahan Ajar sedangkan dalam penelitian ini hanya mengembangkann perangkat pembelajarn berupa LKS. Kedua, materi yang diteli berbeda. Ketiga, pada penelitian Habibatul Imamah meningkatkan hasil belajar sedangkan dalam penelitian ini meningkatkan berpikir kritis.	Habibatul Imamah menemukan bahwa perangkat pembelajaran berbasis model PBL dinyatakan telah valid atau memenuhi kelayakan sebagai perangkat pembelajaran pada subtema lingkungan tempat tinggalku di kelas IV. Perangkat pembelajaran berbasis PBL yang dikembangkan telah melalui beberapa tahap yaitu tahap pendefinisian, tahap perencanaan, dan tahap pengembangan
2	Ester Herlince Deltu , <i>Pengembangan LKS</i>	Persamanya, penelitian Estre dan penelitian ini menggunakan	Perbedaannya, kajian materi yang dikembangkan. Ester tidak	Ester menemukan bahwa LKS berbasis model PBM sudah cukup

	<p><i>Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Subtema Perubahan Wujud Benda Mengacu Kurikulum 2013 untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Skripsi 2013</i></p>	<p>model PBM atau pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) yang mengacu pada tema dalam kurikulum 2013.</p>	<p>meningkatkan tingkat berpikir kritis siswa, tetapi dalam penelitian ini meningkatkan berpikir kritis siswa</p>	<p>melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013, kesulitan kesulitan yang dialami yaitu pengisian rapor, kekurangan sumber buku, kurangnya pendampingan dan monitoring, kekurangan contoh-contoh LKS yang menggunakan model PBM, serta penyusunan LKS yang membutuhkan waktu yang relative lama, sehingga guru harus mencari waktu yang tepat untuk mengerjakannya. Ester menggunakan 8 komponen LKS yang didesain dengan warna dan gambar yang bervariasi. Berdasarkan LKS model PBM Ester rata-rata hasil validasi yang diperoleh yaitu 4,22 rata rata skor perolehan termasuk kategori sangat baik.</p>
3	<p>Agustina Sabu Lein, <i>Pengembangan LKS menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada subtema Pola hidup sehat mengacu</i></p>	<p>Persamaan penelitian agustina dan penelitian ini sama sama meneliti atau mengembangkan produk berupa Lembar Kerja Siswa</p>	<p>Perbedaannya yaitu. Pada penelitian agustina tidak ada peningkatan dalam berpikir kritis, tetapi dalam penelitian ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa</p>	<p>penelitian Agustina menemukan bahwa guru tidak asing lagi dengan LKS yang menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Namun demikian, guru menganggap bahwa penyusunan</p>

	<i>kurikulum 2013 untuk siswa kelas lima (V) sekolah dasar. Skripsi. 2013</i>	berbasis Problem Based Learning.		LKS tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama
4	Pricilia Anindyta dengan judul <i>Pengaruh Based Learning terhadap Keterampilan Berpikir dan Regulasi Diri Siswa kelas V. Jurnal</i>	Persamaan penelitian Pricilia dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan Problem Based Learning dan berpikir kritis	Perbedaan penelitian Pricilia dengan penelitian ini yaitu pricilia menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan meneliti pembelajarannya. Sedangkan penelitian ini menggunakan Research and Development dengan mengembangkan LKS berbasis PBL	Pricilia menemukan bahwa terjadi perbedaan antara kelas yang menggunakan PBL dengan tidak dalam berpikir kritis.
5	Susriyati Mahanal dan Siti Zubaidah, <i>Penerapan Pembelajaran Berasaskan Masalah dengan Startegi Kooperatif STAD Pada Mata Pelajaran Sains untuk Meningkatkan Berpikir Siswa Kelas V MI Jendral Sudirman Malang, Jurnal</i>	Persamaa penelitian Susriyati Mahanal dan Siti Zubaidah dengan penelitian ini yaitu sama sama menjelaskan bahwa dengan PBL berpikir kritis siswa akan meningkat	Perbedaan penelitin Susriyati Mahanal dan Siti Zubaidah dengan penelitian ini yaitu penelitian Susriyati Mahanal dan Siti Zubaidah memakai jenis penelitian PTK. Sedangkan penelitian ini menggunakan R and D atau pengembangan. Perbedaan yang kedua yaitu penelitian Susriyati Mahanal dan Siti Zubaidah lebih kepada pembelajarannya bukan kedalam LKS nya kalau penelitian ini lebih menekankan ke LKS yang diberikan kepada siswa	Susriyati Mahanal dan Siti Zubaidah menemukan bahwa peningkatan skor kemampuan berpikir kritis siswa disebabkan penerapan pembelajarn berdasarkan masalah startegi kooperatif model STAD dengan penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah strategi Kooperatif dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan hasil belajar siswa

I. Definisi Operasional

1. *Problem Based Learning*

Problem Based Learning adalah kegiatan pemecahan masalah yang dilakukan oleh siswa agar siswa tersebut mendapatkan pengetahuan, jadi siswa dilibatkan langsung dalam pemecahan masalah tersebut agar siswa tersebut terbiasa memecahkan masalah secara mandiri melalui metode-metode ilmiah agar siswa tersebut mendapatkan petunjuk yang relevan dengan materi ajar yang akan dibahasnya. Dalam memecahkan masalah siswa bisa dilakukan dengan berbagai aktivitas.

2. **Berpikir Kritis**

Berpikir adalah satu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan. Kita berpikir untuk menemukan pemahaman yang kita kehendaki.

Berpikir kritis itu meliputi dua langkah besar yakni melakukan proses berpikir nalar (reasoning) dan diikuti dengan pengambilan keputusan/ pemecahan masalah (deciding/problem solving). Dengan demikian dapat pula diartikan bahwa tanpa kemampuan yang memadai dalam hal berpikir nalar (deduktif, induktif dan reflektif), seseorang tidak dapat melakukan proses berpikir kritis secara benar. Berpikir kritis berfokus pada apakah meyakini atau melakukan sesuatu mengandung pengertian bahwa siswa yang berpikir kritis tidak hanya percaya begitu saja apa yang

dijelaskan oleh guru. Siswa berusaha mempertimbangkan penalarannya dan mencari informasi lain untuk memperoleh kebenaran.

3. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa adalah sejumlah lembaran yang berisi kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan peserta didik, didalam LKS tersebut sudah terdapat petunjuk apa yang harus dilakukan dan bagaimana caranya untuk mengerjakan tugas tersebut, tetapi tugas yang dikerjakan dan petunjuknya harus sesuai dengan kompetensi dasar yang ditetapkan dan tujuan yang ingin dicapai.

J. Sistematika Pembahasan

- BAB I** : Sistematika dalam Bab I yaitu Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Manfaat Penelitian Pengembangan, Asumsi Pengembangan, Batasan Masalah, Spesifikasi Produk Pengembangan, Definisi Operasional, Originalitas/Penelitian Terdahulu.
- BAB II** : Sistematika dalam Bab II yaitu Kajian Pustaka yang didalamnya mencakup Pembelajaran Berbasis Masalah/Problem Based Learning, Berpikir Kritis, dan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- BAB III** : Sistematika dalam Bab II yaitu Metode Penelitian yang didalamnya mencakup: Jenis Penelitian, Lokasi dan Subyek Penelitian, Desain dan Prosedur Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Interumen Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : Hasil Penelitian: Sistematika dalam Bab IV yaitu Hasil Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa validitas, kepraktisan dan keefektifan.

BAB V : Hasil Penelitian: Sistematika dalam Bab V yaitu Pembahasan yang dilakukan oleh peneliti berupa validitas, kepraktisan dan keefektifan kemudian dikaitkan dengan teori teori yang ada di kajian pustaka.

BAB VI : Hasil Penelitian: Sistematika dalam Bab VI yaitu Penutup berupa kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Jones, Rasmussen, and Moffit dalam Martinis Yamin Mengatakan Pembelajaran Berbasis Masalah/*Problem Based Learning* (PBL) lebih menekankan pada pemecahan masalah secara autentik seperti masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian Woolfolk (2009;74) *Problem Solving* suatu usaha memformulasikan jawaban baru, yang lebih sekedar penerapan sederhana dari aturan-aturan yang sudah dipelajari sebelumnya untuk mencapai tujuan. Masalah yang ditemukan dapat mengubahnya menjadi peluang, dimana proses dibalik banyak penemuan sukses, seperti masalah sampah dikota akan dimungkinkan ditemukan solusi yang lebih bermanfaat, dan masalah terlambat bangun pada pagi hari yang dapat memepgunakan pengingat berupa alarm, dan lain sebagainya. Pembelajaran Berbasis Masalah/*Problem Based Learning* (PBL) dapat diterapkan bila didukung lingkungan belajar yang konstruktivistik. Lingkungan belajar konstruktivistik mencakup beberapa factor, menurut Jonassen dalam Martnis Yamin: kasus-kasus, berhubungan, fleksibel kognisi, sumber-sumber informasi, piranti kognitif, pemodelan dinamis, percakapan dan kolaborasi, dan dukungan kontekstual dan social. Dengan demikian PBL: (1) menciptakan pembelajaran yang berbasis masalah yang mereka hadapi dengan cara mereka

sendiri sesuai pengetahuan dan pengalamannya, kemudian menerapkan dalam kehidupan nyata. (2) dapat mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. (3) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.¹¹

Tujuan pembelajaran berbasis masalah adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan fleksibel yang dapat diterapkan di banyak situasi, yang berlawanan dengan inert knowledge. Pembelajaran berbasis masalah dapat dilaksanakan dengan beberapa langkah; (1) mengidentifikasi masalah; (2) melibatkan usaha guru dalam membimbing peserta didik ; (3) peserta didik dibantu untuk memilih metode yang tepat untuk memecahkan masalah; (4) guru mendorong peserta didik untuk menilai validitas solusi.

Mark Windschits dalam Martinis Yamin mengatakan bahwa kegiatan-kegiatan dibawah ini mendorong pembelajarn berbasis masalah:

- a) Guru memunculkan berbagai ide dan pengalaman peserta didik dalam kaitannya dengan topik kunci, lalu menciptakan situasi pembelajaran yang membantu peserta didik mengelaborasi atau merestruksikan pengetahuan mereka saat ini.

¹¹ Martinis Yamin., *Staregi dan Metode dalam Model Pembelajaran* (Jakarta: Referensi (GP Press Group, 2013), Hlm 63

- b) Peserta didik diberi kesempatan untuk sering ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan kompleks, bermakna, berbasis masalah.
- c) Guru menyediakan beragam sumber informasi maupun alat (teknologis dan konseptual) yang dibutuhkan untuk memediasikan pembelajaran.
- d) Peserta didik bekerja dalam dialog berorientasi tugas sama lain.
- e) Guru membuat proses berpikirnya sendiri ekplis bagi siswa dan mendorong siswa untuk melakukan hal yang sama melalui dialog, tulisan, gambar, dan representasi lain.
- f) Peserta didik secara rutin diminta menerapkan pengetahuan konteks-konteks yang beragam dan autentik untuk menjelaskan ide-ide, menginterprestasikan tes, memprediksi fenomena, dan mengkonstruksikan argument berdasarkan bukti-bukti bukan memfokuskan perhatiannya secara eksklusif pada perolehan “jawaban yang benar” yang sudah ditentukan sebelumnya.
- g) Guru mendorong pikiran yang reflektif dan autonomy peserta didik dalam kaitannya dengan kondisi-kondisi yang disebut diatas.
- h) Guru menerapkan berbagai macam strategi assessment untuk memahami bagaimana ide-ide siswa berubah dan memberikan umpan balik pada proses maupun produk pemikiran itu.¹²

a. Model Pembelajaran Berbasis Masalah/*Problem Based Learning* (PBL)

Jarome Brumer dalam Martinis Yamin, ia memberikan dukungan secara teoritis betapa pentingnya sebuah model pengajaran yang

¹² Ibid, Hlm 68-69

menekankan betapa pentingnya membantu peserta didik untuk memahami struktur-struktur atau ide-ide kunci suatu disiplin ilmu, kebutuhan akan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar, dan keyakinan bahwa pembelajaran sejati melalui personal Discovery (penemuan pribadi). Kemudian dari itu, discovery akan merangsang peserta didik secara induktif yang merupakan metode ilmiah dalam membuktikan suatu penelitian.

Kemudian, Arends mempertegas bahwa suatu situasi masalah yang baik harus memenuhi lima kriteria penting. Pertama, situasi itu mesti autentik. Masalah harus dikaitkan dengan pengalaman riil peserta didik dan bukan prinsip-prinsip disiplin akademis tertentu. Bagaimana mengatasi kebatakan di hutan gambut setiap musim kemarau terutama di pulau sumatera. Ini merupakan contoh nyata setiap tahunnya, demikian juga menjaga sumber air tanah, dimana masyarakat lebih cenderung menanam kelapa swait yang tanaman ini menyerap banyak air tanah, sementara air merupakan kebutuhan manusia yang paling banyak dalam kehidupan kehidupan sehari-hari. Kedua, masalah itu semestinya tidak jelas sehingga menciptakan misteri dan teka teki. Masalah yang tidak jelas dan tidak dapat diselesaikan dengan jawaban yang sederhana dan membuktikan solusi-solusi alternatif, dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Ketiga, masalah tersebut harus bermakna bagi peserta didik dan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya, keempat, masalah tersebut harus cukup luas, sehingga memberikan kesempatan kepada guru untuk memenuhi tujuan intruksionalnya, tetapi tetap dalam batas-batas yang

fleksibel bagi pelajarannya dilihat dari segi waktu, ruang, dan keterbatasan sumber daya. Kelima, masalah yang baik harus mendapatkan manfaat dan usaha kelompok, bukan justru dihalangi.¹³

b. Hakikat Model Pembelajaran Berbasis masalah/*Problem Based Learning* (PBL)

Model Pembelajaran berbasis masalah berakar dari keyakinan John Dewey bahwa guru harus mengajar dengan menarik naluri alami siswa untuk menyelidiki dan menciptakan. Dewey menulis bahwa pendekatan utama seyogyanya digunakan untuk setiap mata pelajaran disekolah adalah pendekatan yang mampu merangsang pikiran siswa untuk memperoleh segala keterampilan belajar yang nonskolastik. Berdasarkan keyakinan ini, pembelajaran hendaknya senantiasa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa karena konteks alamiah ini memberikan suatu yang dapat sehari-hari siswa, bukan sesuatu yang harus dipelajari, sehingga hal ini akan secara alamiah menuntut berpikir dan mendapatkan hasil belajar yang alamiah pula.

Berdasarkan pandangan tersebut model pembelajaran berbasis masalah (MPBM) selanjutnya dikembangkan menjadi sebuah model pembelajaran yang berbasiskan masalah sebagai hal yang pertama kali pada saat proses pembelajaran. Masalah tersebut disajikan sealamiah mungkin dan selanjutnya siswa bekerja dengan masalah yang menuntut siswa

¹³ Ibid, Hlm 81-82

mengaplikasikan pengetahuan dan kemampuannya sesuai dengan tingkat kematangan psikologis dan kemampuan belajarnya. Konsep pembelajaran ini selanjutnya dipandang sebagai konsep pembelajaran yang sangat sesuai dengan tuntutan belajar abad ke-21 yang mengharuskan siswa siswa senantiasa mengembangkan kemampuan berpikir, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan melaksanakan penelitian sebagai kemampuan yang diperlukan dalam konteks dunia yang cepat berubah.

Berkaitan dengan uraian diatas, Delisle menyatakan bahwa MPBM (model pembelajaran berbasis masalah) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah pada siswa selama mereka mempelajari materi pembelajaran. Model ini memfasilitasi siswa untuk berperan aktif didalam kelas melalui aktivitas memikirkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-harinya, menemukan prosedur yang diperlukan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan, memikirkan situasi kontekstual, memecahkan masalah, dan menyajikan solusi masalah tersebut.¹⁴

Secara lebih luas, Oon-Seng Tan dalam Yunus Abidin berpendapat bahwa MPBM (model pembelajaran berbasis masalah) merupakan model pembelajaran difokuskan untuk mengembangkan kemampuan siswa berpikir secara visible. Seperti halnya inovasi pedagogis yang lain, MPBM

¹⁴ Yunus Abidin. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), Hlm 158-159

tidak dikembangkan atas dasar teori-teori belajar atau teori-teori psikologi, meskipun proses MPBM mencakup penggunaan metakognisi dan self regulation. MPBM diakui hasil pengembangan pendekatan pembelajaran aktif dan pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana masalah-masalah tidak terstruktur (masalah dunia nyata atau simulasi masalah yang kompleks) digunakan sebagai titik awal dan jangkar untuk proses pembelajaran.

Torp dan Sage memandang MPBM (model pembelajaran berbasis masalah) merupakan model pembelajaran yang difokuskan untuk menjembatani siswa agar beroleh pengalaman belajar dalam mengorganisasikan, meneliti, memecahkan masalah-masalah kehidupan yang kompleks. MPBM (model pembelajaran berbasis masalah) juga dipandang sebagai organisasi kurikulum dan model pembelajaran yang memiliki tiga karakteristik utama, yakni (1) melibatkan siswa dalam stakeholders dalam situasi bermasalah; (2) mengatur kurikulum disekitar masalah holistik yang diberikan sehingga memungkinkan siswa belajar dengan cara-cara yang relevan dan terhubung dengan masalah; (3) menciptakan lingkungan belajar tempat guru melatih siswa berpikir dan melakukan penelitian serta memfasilitasi siswa beroleh pemahaman yang mendalam.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, MPBM (model pembelajaran berbasis masalah) merupakan model pembelajaran yang menyediakan pengalaman otentik yang mendorong siswa untuk belajar

aktif, mengkonstruksi pengetahuan, dan mengintegrasikan konteks belajar di sekolah dan belajar di kehidupan nyata secara alamiah. Model ini menempatkan situasi bermasalah sebagai pusat pembelajaran, menarik, dan mempertahankan minat siswa, yang keduanya digunakan agar siswa mampu mengungkapkan pendapatnya tentang sesuatu secara multi perspektif. Dalam praktiknya, siswa terlibat langsung dalam memecahkan masalah, mengidentifikasi akar masalah dan kondisi yang diperlukan untuk menghasilkan solusi yang baik, mengejar makna pemahaman, menjadi pembelajar mandiri. Dalam MPBM (model pembelajaran berbasis masalah) kehidupan nyata yang kompleks digunakan untuk memotivasi siswa dan mengidentifikasi dan meneliti konsep dan prinsip yang dibutuhkan untuk mengetahui dan memecahkan masalah tersebut. Siswa bekerja dalam tim belajar, menyatukan keahlian kolektif yang dimiliki, berkomunikasi, dan mengintegrasikan informasi. Berkaitan dengan konsep ini, Duch, Groh, dan Allen, model diorientasikan agar siswa mampu:

- 1) Berpikir kritis, menganalisis, serta memecahkan masalah kehidupan yang kompleks.
- 2) Menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan berbagai sumber belajar.
- 3) Bekerja secara kooperatif dalam tim.
- 4) Mendemonstrasikan keterampilan berkomunikasi secara efektif baik komunikasi lisan atau tulisan.

- 5) Menggunakan materi pembelajaran dan keterampilan intelektual yang diperoleh selama proses pembelajaran sebagai bekal belajar sepanjang hayat.¹⁵

c. Karakteristik, keunggulan, dan elemen penting dalam MPBM (model pembelajaran berbasis masalah).

MPBM (model pembelajaran berbasis masalah) memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Masalah menjadi titik awal pembelajaran.
- 2) Masalah yang digunakan dalam masalah kontekstual dan otentik.
- 3) Masalah mendorong lahirnya kemampuan siswa berpendapat secara multiperspektif.
- 4) Masalah yang digunakan dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan, serta kompetensi siswa.
- 5) MPBM (model pembelajaran berbasis masalah) berorientasi pada pengalaman sendiri.
- 6) MPBM (model pembelajaran berbasis masalah) memanfaatkan berbagai sumber belajar.
- 7) MPBM (model pembelajaran berbasis masalah) dilakukan melalui pembelajaran yang menekankan aktivitas, kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif.

¹⁵ Ibid, Hlm 159-161

- 8) MPBM (model pembelajaran berbasis masalah) menekankan pentingnya pemerolehan keterampilan meneliti, memecahkan masalah, dan penguasaan pengetahuan.
- 9) MPBM (model pembelajaran berbasis masalah) mendorong siswa agar mampu berpikir tingkat tinggi: Analisis, Sintesis, dan Evaluatif.
- 10) MPBM (model pembelajaran berbasis masalah) diakhiri dengan evaluasi, kajian pengalaman belajar dan kajian proses pembelajaran.

Sejalan dengan karakteristik tersebut, MPBM (model pembelajaran berbasis masalah) dipandang sebagai model pembelajaran yang memiliki banyak keunggulan. Keunggulan tersebut dipaparkan kemedikbud (2013b) sebagai berikut:

- 1) Dengan MPBM (model pembelajaran berbasis masalah) akan menjadi pembelajaran bermakna. Siswa belajar memecahkan suatu masalah akan menerapkan pengetahuan yang dimiliki atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Selajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika peserta didik berhadapan dengan situasi tempat konsep yang diharapkan.
- 2) Dalam situasi MPBM (model pembelajaran berbasis masalah), siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
- 3) MPBM (model pembelajaran berbasis masalah) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dan

bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal bekerja kelompok.

Beberapa keunggulan MPBM (model pembelajaran berbasis masalah) yang dikemukakan oleh Deslie sebagai berikut.

- 1) MPBM (model pembelajaran berbasis masalah) berhubungan dengan situasi kehidupan nyata sehingga pembelajaran bermakna.
- 2) MPBM (model pembelajaran berbasis masalah) mendorong siswa untuk belajar aktif.
- 3) MPBM (model pembelajaran berbasis masalah) mendorong lahirnya berbagai pendekatan belajar secara interdisipliner.
- 4) MPBM (model pembelajaran berbasis masalah) memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih apa yang akan dipelajari dan bagaimana mempelajarinya.
- 5) MPBM (model pembelajaran berbasis masalah) mendorong terciptanya pembelajaran kolaboratif.
- 6) MPBM (model pembelajaran berbasis masalah) diyakini mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam menerapkan MPBM (model pembelajaran berbasis masalah) diperlukan beberapa elemen penting MPBM (model pembelajaran berbasis masalah). Beberapa elemen penting dalam MPBM adalah sebagai berikut:

- 1) Sitasi masalah yang disajikan pertama dan berfungsi sebagai pusat pengorganisasian dan konteks belajar. Situasi bermasalah memiliki

karakteristik umum tidak terstruktur, sering berubah dan bertambah informasinya, tidak dapat diselesaikan dengan mudah atau hanya dengan rumus tertentu, dan tidak menghasilkan satu jawaban yang benar.

- 2) Siswa sebagai pemecah masalah yang aktif dan guru sebagai kognitif dan metakognitif.
- 3) Adanya kegiatan berbagai informasi, pengembangan pengetahuan secara mandiri oleh siswa, tantangan pertama, dan tes berpikir.
- 4) Digunakannya penilaian otentik baik untuk proses maupun hasil pembelajaran.
- 5) Unit pembelajaran MPBM tidak selalu interdisipliner tetapi selalu integrative.¹⁶

d. Tahapan dalam pembelajaran berbasis masalah/ *Problem Based learning*

John Dewey menjelaskan 6 langkah untuk proses pemecahan masalah:

Tabel 2.1
Langkah-langkah Proses Pemecahan Masalah John Dewey

Tahapan	Kemampuan yang diperlukan
Merumuskan Masalah	Mampu mengetahui serta merumuskan masalah secara jelas
Mengkaji masalah	Menggunakan pengetahuan sebagai sudut pandang untuk menganalisis masalah. Pengetahuan yang luas itu lebih baik agar mampu digunakan untuk menganalisis dari berbagai sudut.

¹⁶ Ibid, Hlm 159-161

Tahapan	Kemampuan yang diperlukan
Merumuskan Hipotesis	Mampu berimajinasi dan mengahayti ruang lingkup, sebab akibat. Dan alternative penyelesaian.
Mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis.	Mempunyai kecakapan dalam mencari dan menyusun datas serta menyajikan data dalam bentuk diagram, gambar, dan table.
Pembuktian Hipotesis	Mempunyai kecakpaan menelaah dan membahas data. Kecakapan menghubungkan, menghitung, keterampilan mengambil keputusan dan kesimpulan.
Memnetukan pilihan penyelesaian	Kecakapan membuta alternative penyelesaian. Kecakapan menilai pilihan dengan memperhitungkan akibat yang akan terjadi pada sretiap pilihah.

Langkah-langkah yang diberikan John Dewey tersebut sedikit berbeda dengan langkah-langkah yang ditawarkan Agus Suprijono. Beliau merumuskan menjadi lima langkah yang berpola: ¹⁷

Tabel 2.2
Langkah-Langkah Berpola Arif Suprijono

Fase-fase	Perilaku pendidik
Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada peserta didik dengan baik.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, mendeksripsikan sebagai kebutuhan logistik penting, dan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah.
Mengorganisasi peserta didik untuk meneliti.	Pendidik membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasi tugas-

¹⁷ Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah diterima Murid* (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), Hlm 118-119

Fase-fase	Perilaku pendidik
	tugas belajar terkait dengan permasalahannya.
Membantu investigasi mandiri dan kelompok.	Pendidik mendorong peserta didik untuk mendapatkan informasi yang tepat, melakukan eksperimen, serta mencari penjelasan dan solusi.
Mengembangkan dan mempresentasikan artefak exhibit.	Pendidik membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan artefak yang tepat, seperti laporan, rekaman video, serta membantu mereka untuk menyampaikannya kepada orang lain.
Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.	Pendidik membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses-proses yang mereka gunakan.

Dari kedua pendapat tersebut, sebenarnya tidak ada perbedaan yang mencolok. Pendidikan berbasis masalah tetap menekankan bagaimana siswa dihadapkan kepada masalah dan dibimbing untuk memecahkannya. Dari kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Mencari dan Menyadari Masalah

Guru pada tahap pertama ini mesti mencari berbagai permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Permasalahan itu akan ditemukan ketika guru menyadari terjadi kesenjangan antara idealitas dan realitas. Kesadaran tentang adanya kesenjangan ini juga perlu ditularkan kepada siswa sehingga juga ikut terlibat aktif dalam mencari dan berpikir. [ada

mulanya, guru bisa saja mencari masalah sebanyak mungkin dan siswa bebas beripikir belajar mengamati, menangkap, dan peka terhadap lingkungan. Tapi pada akhirnya, guru harus menyeleksi dan memilih satu masalah saja yang itu dianggap relevan sesuai dengan relevansi bahan ajar.¹⁸

2) Mengkaji dan Merumuskan Masalah

Setelah memfokuskan pada satu masalah, langkah selanjutnya adalah mengkaji masalah dan merumuskan permasalahan. Masalah apa yang menjadi focus kajian siswa itu tercantum dalam rumusan masalah. Guru mesti memberikan gambaran pada siswa tentang sudut pandangan yang akan menjadi pusat kajian. Hal ini menjadi sangat penting dalam strategi pembelajaran berbasis masalah, karena berkaitan dengan cara dan teknik siswa mengumpulkan data serta informasi hingga pada proses pengkajian secara lebih mendalam dan melahirkan sebuah kesimpulan yang benar.

3) Merumuskan Hipotesis.

Dalam rangka berpikir ilmiah, hipotesis menjadi suatu yang tidak terlupakan. Secara sederhana, hipotesis itu merupakan dugaan sementara terhadap suatu permasalahan. Hipotesis menjadi pengetahuan dasar untuk mengarungi permasalahan secara lebih mendalam dengan alat dan bukti yang memadai. Tujuan dari hipotesis ini tak lain agar siswa mampu menentukan sebab akibat dari permasalahan yang akan diselesaikan.

¹⁸ Ibid, Hlm 120-121

Sengan proses sebab akibat inilah berbagai kemungkinan dari penyelesaian masalah bisa dibaca. Siswa mencari informasi dan data yang sekiranya dapat mendukung hipotesis awal.

4) Investigasi dan pengumpulan data.

Data dalam tradisi ilmiah menjadi suatu hal yang sangat penting. Data bisa menentukan benar dan tidaknya hipotesis. Mengumpulkan data melalui proses investigasi atau hanya mengandalkan data-data literature menjadi kewajiban. Tergantung tingkat permasalahan yang diajukan. Jika sekiranya membutuhkan investigasi lapangan, maka lebih baik siswa mendukung antara yang literatur dengan lapangan. Pada tahap ini, siswa diharapkan mempunyai kemampuan untuk mencari data, mengolah, menganalisis serta mampu menyajikannya dengan menarik dan gampang dimengerti.

5) Pembuktian Hipotesis

Ketika siswa sudah mempunyai data yang cukup, langkah selanjutnya adalah pembuktian atau pengujian hipotesis. Apakah hipotesis yang telah dibangun dari awal sesuai dengan data yang ada dilapangan atau tidak. Pada tahap ini, hipotesis bisa diterima atau ditolak. Semua itu tergantung pada sejauh mana tingkat validitas data yang telah dikumpulkan oleh siswa, dan sejauh mana siswa mampu menelaah serta menghubungkan dengan masalah yang terkait. Pada saat inilah siswa juga diajarkan mengambil kesimpulan secara benar dan berdasarkan data dan fakta yang telah didapat dilapangan.

6) Menentukan Pilihan Penyelesaian.

Pada tahap terakhir yaitu penyelesaian masalah. Setelah sebelumnya dihadapkan dengan masalah, merumuskan, menganalisis dengan bantuan data yang akurat, maka pada akhirnya siswa mesti mengambil kesimpulan dari semua hasil kerja kerasnya. Guru pada bagian terakhir ini membantu siswa untuk melakukan refleksi dari sekian banyak data dan proses yang telah dilalui. Siswa dan guru juga diharapkan menghadirkan kemungkinan penyelesaian dan sebab akibat dari masalah yang sedang dikajinya.¹⁹

2. Berpikir Kritis

a. Definisi Berpikir Kritis

Berpikir tidak lepas dari aktivitas manusia. Karena berpikir merupakan ciri yang membedakan antara manusia dengan makhluk hidup lainnya. Berpikir pada umumnya didefinisikan sebagai proses mental yang dapat menghasilkan pengetahuan. Keterampilan berpikir dikelompokkan menjadi keterampilan berpikir dasar dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Berpikir ternyata mampu menyiapkan peserta didik untuk berpikir berpikir pada disiplin serta dapat dipakai untuk pemenuhan kebutuhan intelektual dan pengembangan peserta didik.²⁰

Definisi berpikir kritis menurut Ennis dalam Wowo Sunaryo Kuswana: Berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif

¹⁹ Ibid, Hlm 121-124

²⁰ Ahmad Susanto., *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), Hlm 121

dengan menekankan pada pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan.²¹ Definisi berpikir kritis menurut Mustaji: Berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan. Berikut adalah contoh-contoh kemampuan berpikir kritis, misalnya (1) membanding dan membedakan, (2) membuat kategori, (2) meneliti bagian-bagian kecil dan keseluruhan, (3) menerangkan sebab, (4) membuat sekuen / urutan, (5) menentukan sumber yang dipercayai, dan (6) membuat ramalan. Definisi berpikir kritis menurut Walker dalam Wowo Sunaryo Kuswana: Berpikir kritis adalah suatu proses intelektual dalam pembuatan konsep, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan atau mengevaluasi berbagai informasi yang didapat dari hasil observasi, pengalaman, refleksi, di mana hasil proses ini digunakan sebagai dasar saat mengambil tindakan. Definisi berpikir kritis menurut Hassoubah dalam Wowo Sunaryo Kuswana: Berpikir kritis adalah kemampuan memberi alasan secara terorganisasi dan mengevaluasi kualitas suatu alasan secara sistematis.

Menurut Halpen dalam Wowo Sunaryo Kuswana berfikir kritis adalah memebrdayakan keterampilan atau strategi kognitif dalam menentukan tujuan. Proses tersebut dilalui setelah menentukan tujuan, mempertimbangkan, dan mengacu pada sasaran langsung. Berpikir kritis

²¹ Wowo Sunaryo Kuswana. *Taksonomi Kognitif* (Bandung: Pt Remaja Rosakarya, 2014), Hlm 196

merupakan bentuk berpikir yang perlu dikembangkan dalam rangka memecahkan masalah, merumuskan kesimpulan, mengumpulkan berbagai kemungkinan, dan membuat keputusan ketika menggunakan semua keterampilan tersebut secara efektif dalam konteks dan tipe yang tepat. Berpikir kritis juga merupakan kegiatan mengevaluasi, mempertimbangkan kesimpulan yang akan diambil manakala menentukan beberapa factor pendukung untuk membuat keputusan. Berpikir kritis juga bisa disebut dengan *directed thinking*, sebab berfikir langsung pada focus yang dituju.

Pendapat senada juga dikemukakan oleh Definisi berpikir kritis menurut Angelo dalam Wowo Sunaryo Kuswana Berpikir kritis adalah mengaplikasikan rasional, kegiatan berpikir yang tinggi, meliputi kegiatan menganalisis, mensintesis, mengenali permasalahan dan pemecahannya, menyimpulkan serta mengevaluasi. Berpikir kritis dapat di interpretasikan dalam berbagai cara, Fister dalam Wowo Sunaryo Kuswana misalnya, mengemukakan bahwa proses berpikir kritis adalah menjelaskan bagaimana sesuatu itu dipikirkan. Belajar berpikir kritis berarti belajar bagaimana bertanya, kapan bertanya, dan apa metode penalaran yang dipakai. Seorang siswa hanya dapat berpikir kritis atau bernalar sampai sejauh ia mampu menguji pengalamannya, mengevaluasi pengetahuan, ide-ide, dan mempertimbangkan argument sebelum mencapai suatu justifikasi yang seimbang. Menjadi seorang pemikir yang kritis juga meliputi

pengembangan sikap-sikap tertentu seperti keinginan untuk menalar, keinginan untuk ditantang, dan hasrat untuk mencari kebenaran.²²

Hasil karya Richard Paul mengenai model berpikir kritis telah berkembang selama beberapa tahun dan masih terus berproses. Definisi berpikir kritis diajarkannya memberikan wawasan filosofi melandasi tentang pendidikan dan perbedaan yang berharga antara dua jenis berpikir kritis.. berpikir kritis merupakan suatu disiplin berpikir mandiri yang mencontohkan kesempurnaan berpikir sesuai dengan mode tertentu atau ranah berpikir. Konsepnya terdapat dua bentuk, jika berpikir adalah disiplin untuk melayani kepentingan individu tertentu atau kelompok dengan mengesampingkan lainnya yang relevan, baik individu maupun kelompok, disebut berpikiran akal sophisticated atau kritis lemah. Jika berpikir disiplin memperhitungkan kepentingan orang yang beragam atau kelompok, disebut berpikiran adil atau kritis kuat

Model berpikir kritis Paul memiliki empat bagian: unsur-unsur penalaran (kadang-kadang disebut unsur pemikiran); berpikir kritis standar; kemampuan intelektual; dan sifat-sifat intelektual. Tiga kategori pertama berfokus pada apa yang penting untuk berpikir kritis, sedangkan dimensi terakhir berfokus pada apa yang menjadi pemikiran kritis. unsur-unsur penalaran inilah yang Paul sebut sebagai 'bagian' berpikir atau struktur mendasar dari pemikiran manusia. Dia berpendapat bahwa delapan elemen

²² Ahmad Susanto, Op,cit.

²² Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Bandung: Pt Remaja Rosakarya, 2014), Hlm 122

selalu hadir dalam pemikiran manusia dan bahwa kemampuan untuk mengenali bagian-bagian dari penalaran merupakan hal berpikir kritis.

Suatu penalaran untuk mencapai tujuan, dalam sudut pandang penggunaan ide atau konsep, tentunya tergantung pada pertanyaan masalah, informasi, dan kesimpulan yang dilandasi oleh aumsi yang semuanya memiliki implikasi. Standar berpikir kritis bagi pendidikan dasar dalam model Paul adalah upaya untuk mengidentifikasi komponen kualitas berpikir kritis siswa. Berbeda dengan unsur-unsur penalaran yang diklaim universal, berikut ini adalah daftar standar mencakup usaha paling fundamental.

Tabel 2.3

Daftar Standar Usaha Fundamental

Satandar berpikir kritis			
Clarity	Kejelasan	Logic	Logis
Presicion	Presisi	Dept	Mendalam
Specificity	Spesial	Completeness	Kelengkapan
Accurary	Akurasi	Significance	Signifikan
Relevance	Relevan	Adequacy	Kecukupan
Consistency	konsisten	Faimess	Keadilan

Dalam rangka pembelajaran maka alasan yang paling kuat perlu mendapat penguasaan unsur-unsur berdasarkan standar berpikir kritis.²³

b. Kunci, karakteristik, dan klasifikasi dalam berpikir Kritis

Baron dan Sternberg mengemukakan lima kunci dalam berpikir kritis, yaitu: Praktis, Reflektif, Masuk Akal, keyakinan, dan tindakan.

²³ Op,cit. Wowo Sunaryo Kuswana. Hlm 205-206

Proses berpikir dapat dikelompokkan dalam berpikir dasar dan berpikir kompleks. Berpikir dasar merupakan gambaran dari proses berpikir rasional yang mengandung jumlah ;angkah dari sederhana menuju kompleks. Aktivitas berpikir rasional meliputi menghafal, membayangkan, mengelompokkan, menngeneralisasi, membandingkan, mengevaluasi, menganalisis, mensintesis, mendeduki, dan menyimpulkan.

Fisher dalam Wowo Sunaryo Kuswana membagi strategi berpikir kritis ke dalam tiga jenis, yaitu: strategi afektif, kemampuan makro, dan keterampilan mikro. Ketiga jenis strategi ini satu sama lain saling berkaitan. Pertama, strategi afektif bertujuan untuk meningkatkan berpikir independen dengan sikap menguasai atau percaya diri,; misalnya: saya dapat mengerjakannya sendiri. Siswa harus didorong untuk mengembangkan sikap self- questioning seperti: apa yang saya yakin? Bagaimana saya dapat meyakinkinya? Apakah saya benar-benar menerima keyakinan ini? Untuk mencapainya siswa perlu suatu pendamping untuk mengarahkan pada saat mengalami kebuntuan, memebrikan motivasi pada saat mengalami kejenuhan dan sebagainya. Kedua, kemampuan makro adalah proses terlibat dalam berpikir, mengorganisasikan keterampilan dasar yang terpisah pada saat urutan yang diperluas dari pikiran, tujuannya tidak untuk mengasilkan suatu keterampilan-keterampilan yang terpisah, tetapi terpadu dan mampu berpikir inkomprehensif. Ketiga, keterampilan mikro adalah keterampilan yang menekankan pada kemampuan global. Cara dalam melakukan pembelajaran harus memfasilitasi dalam mengembangkan proses berpikir

kritis, melakukan tindakan yang merefleksikan kemampuan, dan disposisi seperti yang direkomendasikan.²⁴

Klasifikasi berpikir kritis menurut Ennis dibagi dalam dua bagian yaitu aspek umum dan berkaitan dengan materi pelajaran. Pertama, yang berkaitan dengan aspek umum, terdiri atas:

- 1) Aspek kemampuan (abilities), yang meliputi: (a) Memfokuskan pada suatu yang spesifik, (b) Menyimpan maksud utama dalam pikiran, (c) Mengkalsifikasi dengan pertanaan-pertanyaan, (d) Menjelaskan pertanyaan-pertanyaan, (e) Memerhatikan pendapat siswa baik benar atau tidak dan mendiskusikannya, (f) Mengkoneksikan pengetahuan sebelumnya dengan yang baru., (g) Secara tepat menggunakan pernyataan dan symbol, (h) Menyediakan informasi dalam suatu cara yang sistematis, menekankan pada urutan logis, (i) Berkonsistenan dalam pertanyaan-pertanyaan.
- 2) Aspek disposisi yang meliputi: (a) Menekankan kebutuhan untuk mengidentifikasi tujuan dan apa yang harus dikerjakan sebelum menjawab, (b) Menekankan kebutuhan untuk mengidentifikasikan informasi yang diberikan sebekum menjawab, (c) Memebrikan kesempatan kepada siswa mencari informasi yang diperlukan. (d) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji solusi yang diperoleh. (e) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk

²⁴ Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Bandung: Pt Remaja Rosakarya, 2014), Hlm 123-124

mempresentasikan informasi dengan menggunakan table, grafik. Dan lain lain.

Kedua, aspek yang berkaitan dengan materi pelajaran. Meliputi: konsep, generalisasi, dan algoritme, serta pemecah masalah. Berikut ini merupakan indicator-indikator dari masing-masing aspek berkaitan dengan materi pelajaran yaitu:

- 1) Memberikan penjelasan sederhana, yang meliputi: (a) Memfokuskan pertanyaan, (b) Menganalisis pertanyaan, (c) Bertanya dan menjawab suatu penjelasan dan tantangan.
- 2) Membangun keterampilan dasar, yang meliputi: (a) Mempertimbangkan apakah sumber daya dipercaya, (b) Mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi.
- 3) Menyimpulkan, meliputi: (a) Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi., (b) Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi, (c) Membuat dan menentukan nilai pertimbangan.
- 4) Memberikan penjelasan lanjut, yang meliputi: (a) Mendefinisikan istilah dan pertimbangan definisi dalam tiga dimensi, (b) Menindetifikasi asumsi.
- 5) Mengatur strategi dan taktik, yang meliputi: (a) Menentukan tindakan, (b) Berinteraksi dengan orang lain.

Keterampilan berpikir kritis perlu dikembangkan dalam diri siswa karena melalui keterampilan berpikir kritis, siswa dapat lebih mudah memahami konsep, peka akan masalah yang terjadi sehingga

dapat memahami dan menyelesaikan masalah yang terjadi dan mampu mengaplikasikan konsep dalam situasi yang berbeda. Model pembelajaran yang selama ini dilakukan secara konvensional dapat dikembangkan untuk lebih menekankan pada peningkatan menumbuhkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis yang sesuai dengan tingkat perkembangan usianya. Menurut Sutisyana dalam Wowo Sunaryo Kuswana, kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditumbuhkembangkan melalui proses mengamati, membandingkan, mengelompokkan, menghipotesis, mengumpulkan data, menafsirkan, menyimpulkan, menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan.²⁵

c. Tahapan-tahapan melatih berpikir kritis:

Upaya mengajarkan atau melatih siswa agar berpikir kritis harus ditempuh melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan ini sebagaimana yang dikemukakan oleh arif) yaitu:

- 1) Keterampilan menganalisis. Yaitu suatu keterampilan menguraikan sebuah struktur ke dalam komponen-komponen agar mampu mengetahui pengorganisasian struktur tersebut. Dalam keterampilan tersebut tujuan pokoknya adalah memahami sebuah konsep global dengan cara menguraikan atau memerinci globalitas tersebut ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil dan terperinci. Kata-kata operasional yang mengidentifikasi keterampilan berpikir analitis diantaranya:

²⁵ Ibid, 124-126

menguraikan, mengidentifikasi, menggambarkan, menghubungkan, dan memrinci.

- 2) Keterampilan menyintesis, yaitu keterampilan yang berlawanan dengan keterampilan menganalisis, yakni keterampilan menggabungkan bagian-bagian menjadi sebuah bentuk atau suasana yang baru. Pertanyaan sintesis menuntut pembaca untuk menyatupadukan semua informasi yang diperoleh dari materi bacaannya, sehingga dapat menciptakan ide-ide baru yang tidak dinyatakan secara eksplisit didalam bacannya.
- 3) Keterampilan mengenak dan meemcahkan masalah merupakan keterampilan aplikatif konsep kepada beberapa pengertian baru. Keterampilan ini menuntut pembaca untuk memahmai bacaan dengan kritis sehingga setelah kegiatan membaca selesai siswa mampu menagkap beberapa pikiran pokok bacaan, sehingga mampu memperoleh sebuah konsep. Tujuan keterampilan ini bertujuan agar pembaca mampu memahami dan menerapkan konsep-konsep kedalam [ermasalahn atau ruang lingkup baru.
- 4) Keterampilan menyimpulkan, yaitu kegiatan akal pikiran manusia berdasarkan pengertian dan pengetahuan yang dimilikinya, dapat beranjak mencapai pengertian atau pengetahuan (kebenaran) baru yang lain. Keterampilan ini menuntut pembaca untuk mampu menguraikan dan berbagai aspek secara bertahap agar sampai kepada suatu formula baru yaitu sebuah simpulan.

5) Keterampilan mengevaluasi atau menilai, keterampilan ini menuntut pemikiran yang matang dalam menentukan nilai sesuatu dengan berbagai kriteria yang ada. Keterampilan menilai menghendaki pembaca agar memberikan penilaian tentang nilai yang diukur dengan menggunakan standar tertentu.²⁶

Antara kemampuan berpikir kreatif, berpikir kritis, dan pemecahan masalah saling berhubungan satu sama lain. Dengan adanya kemampuan berpikir kreatif akan melahirkan ide-ide baru dalam pemecahan masalah. Adapun untuk menguji kebenarannya diperlukan keterampilan berpikir kritis. Dalam memecahkan masalah yang dihadapi diperlukan keterampilan berpikir kreatif dan kritis, sehingga dapat mengambil keputusan secara reflektif.

3. Lembar Kerja Siswa (LKS)

a. Pengertian Lembar Kerja Siswa

Menurut Trianto, LKS adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Lembar Kegiatan Siswa adalah sejenis *handout* yang dimaksudkan untuk membantu siswa belajar terarah, berupa bahan cetak yang didesain untuk latihan, dapat disertai pertanyaan untuk dijawab, daftar isian atau diagram untuk dilengkapi. LKS juga merupakan salah satu media dalam proses pembelajaran terutama untuk latihan soal dan pedoman dalam percobaan

²⁶ Ibid, Hlm 129-130

atau eksperimen. LKS menurut Andi Prastowo adalah suatu bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. LKS sangat berguna bagi guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu mendapat kesempatan Untuk memancing peserta didik agar secara aktif terlibat dengan materi yang dibahas.

LKS bukan merupakan “Lembar Kegiatan Siswa”, akan tetapi Lembar Kerja Siswa. LKS merupakan materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga siswa dapat diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri. Dalam LKS, siswa akan mendapatkan materi ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi. Selain itu, dalam LKS siswa dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan. Dalam LKS, siswa pada saat bersamaan diberi materi dan tugas yang berkaitan dengan materi tersebut. LKS merupakan suatu bahan ajar cetak yang berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan siswa, baik bersifat teoritis dan/atau praktis, yang mengacu kepada kompetensi dasar yang harus dicapai siswa dan penggunaannya tergantung dengan bahan ajar lain.²⁷

²⁷ Andi Prastowo. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014), Hlm 269

b. Fungsi, Tujuan, dan Kegunaan LKS dalam Pembelajaran Tematik

LKS mempunyai empat fungsi, yaitu: pertama, LKS sebagai bahan ajar yang meminimalkan peran pendidik namun lebih mengaktifkan siswa. Kedua, LKS sebagai bahan ajar yang mempermudah siswa untuk memahami materi yang diberikan. Ketiga, LKS sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih. Keempat, LKS mempermudah pelaksanaan pengajaran siswa.²⁸

Durri andriani dalam Andi Prastowo mengungkapkan bahwa, paling tidak ada tiga point penting yang menjadi tujuan penyusunan LKS, yaitu: pertama, menyajikan bahan ajar yang memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan; kedua, menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan terhadap materi yang diberikan; ketiga, melatih kemandirian siswa; dan keempat, memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada siswa. LKS memiliki banyak manfaat bagi pembelajaran tematik, diantaranya melalui LKS kita mendapat kesempatan untuk memancing siswa siswa agar secara aktif terlibat dengan materi yang dibahas.²⁹

c. Unsur-unsur LKS sebagai bahan ajar

Dilihat dari strukturnya, bahan ajar ini memiliki unsur yang lebih sederhana dibandingkan modul, namun lebih kompleks dibandingkan buku. LKS terdiri dari enam unsur utama yang meliputi: judul, petunjuk belajar,

²⁸ Ibid, Hlm 270

²⁹ Ibid, Hlm 270

kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja, dan penilaian. Secara lebih spesifik, format LKS meliputi delapan unsur, yaitu: judul kompetensi dasar yang akan dicapai, waktu penyelesaian, peralatan atau bahan ajar yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dikerjakan, dan laporan yang harus dikerjakan. Namun untuk bisa membuat sebuah bahan ajar yang disebut LKS, kita tidak cukup hanya mengetahui struktur dan unsur-unsurnya saja. Kita masih membutuhkan penjelasan lainnya, terutama mengenai langkah-langkah penyusunan LKS.³⁰

d. Langkah-langkah Aplikatif Membuat LKS

Keberadaan LKS yang inovatif dan kreatif menjadi harapan semua siswa karena. Karena, LKS inovatif dan kreatif akan menciptakan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Siswa akan lebih terbius dan terhipnotis untuk membuka lembar demi lembar halamannya. Selain itu, mereka akan mengalami kecanduan belajar. Maka dari itu, sebuah keharusan bahwa setiap pendidik ataupun calon pendidik mampu menyiapkan dan membuat bahan ajar sendiri yang inovatif. Dalam membuat LKS kita harus memahami langkah-langkah penyusunannya. Berikut langkah-langkah dalam penyusunan LKS.

- 1) Lakukanlah analisis kurikulum tematik.

³⁰ Ibid, Hlm 273-274

Analisis kurikulum tematik merupakan langkah pertama dalam penyusunan LKS.³¹ Langkah ini dimaksudkan untuk menentukan materi pokok dan pengalaman belajar manakah yang membutuhkan bahan ajar berbentuk LKS. Pada umumnya, dalam menentukan materi langkah analisisnya dilakukan dengan cara melihat materi pokok dan pengalaman belajar serta pokok bahasan yang akan diajarkan. Kemudian setelah itu, kita juga mencermati kompetensi antara pelajaran yang hendak dicapai oleh siswa. Jika semua langkah ini telah dilakukan, maka kita harus bersiap untuk memasuki langkah berikutnya, yaitu menyusun peta kebutuhan LKS.

2) Menyusun peta kebutuhan LKS.

Peta ini sangat diperlukan untuk mengetahui materi apa saja yang harus ditulis dalam LKS. Peta ini juga bisa untuk melihat sekuensi atau urutan materi dalam LKS. Sekuens LKS ini sangat dibutuhkan dalam menentukan prioritas penulisan materi. Setelah langkah ini selesai, dilanjutkan ke langkah ketiga yaitu menentukan judul LKS.

3) Menentukan judul LKS.

Perlu kita ketahui bahwa judul LKS tematik ditentukan atau tema sentral dan pokok bahasannya diperoleh dari hasil pemetaan kompetensi dasar, materi pokok atau pengalaman belajar antar mata pelajaran SD/MI. Jika judul LKS telah kita tentukan. Maka langkah selanjutnya yaitu penulisan LKS.

³¹ Ibid, Hlm 274-275

4) Penulisan LKS.

Untuk menulis LKS, langkah-langkah yang perlu dilaksanakan, yaitu sebagai berikut: *Pertama*, merumuskan indicator dan/atau pengalaman belajar antar mata pelajaran antar tema yang telah disepakati. *Kedua*, menentukan alat penilaian. Penilaian kita lakukan terhadap proses kerja dan hasil kerja siswa. Pendekatan pelajaran yang digunakan adalah kompetensi, penilaiannya didasarkan pada penguasaan komepetensi, maka alat penilaian yang cocok dan sesuai adalah menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Pokok (PAP) atau *Criterion Referenced Assessment*. Dengan demikian, guru dapat menilainya melalui proses atau hasilnya. *Ketiga*, menyusun materi. Untuk penyusunan materi LKS, ada ebebrapa poin yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a) Materi LKS sangat bergantung pada Kompesnsi Dasar yang akan dicapainya. Materi LKS dapat berupa informasi pendukung, yaitu gambaran umum atau ruang lingkup substansi yang akan dipelajari.
- b) Materi dapat diambil dari berbagai sumber, seperti buku, majalah, internet, dan jurnal hasil penelitian.
- c) Supaya pemahaman siswa terhadap materi lebih kuat, maka dapat saja didalam LKS kita tunjukkan referensi yang digunakan agar siswa bisa membacanya lebih jauh tentang materi tersebut.
- d) Tugas-tugas harus ditulis secara jelas guna mengurangi pertanyaan dari ssiwa tentang hal-hal yang seharusnya siswa dapat

melakukannya. Contohnya, tentang tugas diskusi. Judul diskusi harus diberikan secara jelas dan diskusikan siapa, berapa orang dalam kelompok diskusi, dan berapa lama.

Keempat, perhatikan struktur LKS, ini merupakan langkah terakhir dalam penyusunan LKS, yaitu menyusun materi berdasarkan setruktur LKS.³²

e. Mengembangkan LKS bermakna.

Untuk membuat sebuah LKS yang bermakna, maka ada satu poin penting yang harus diperhatikan, yaitu menjadikannya sebagai bahan ajar yang menarik bagi siswa. Jadi, dengan keberadaan LKS tersebut, siswa menjadi tertarik untuk belajar keras dan belajar cerdas. Dalam mengembangkan LKS yang bermanfaat ada dua hal penting yaitu desain pengembangan dan langkah-langkah pengembangannya.

1) Menentukan desain pengembangan LKS.

Batasan umum yang dapat dijadikan pedoman pada saat menentukan desain LKS, yaitu: ukuran, kepadatan halaman, penomoran, kejelasan.

a) Ukuran

Menggunakan ukuran yang dapat mengakomodasi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Apabila menginginkan siswa dapat membuat bagan alur, maka ukuran LKS adalah A4 agar siswa cukup ruang dan leluasa untuk mengerjakan soal yang telah disediakan.

b) Kepadatan halaman

³² Ibid, Hlm 27-277

Dusahakan agar halaman tidak dipadati dengan tulisan, halaman yang terlalu padat akan mengakibatkan siswa sulit memfokuskan perhatian.³³

c) Penomoran Halaman

Pengorganisasian halaman juga perlu diperhatikan. Apabila siswa sulit menentukan judul dan sub judul dari materi yang diberikan dalam LKS, maka menimbulkan kesulitan siswa untuk memahami materi secara keseluruhan. Hal ini bisa ditanggulangi dengan memanfaatkan penggunaan huruf besar atau penomoran. Sebaiknya pemilihan pola penulisan harus konsisten.

d) Kejelasan.

Materi dan tugas yang diberikan dalam LKS harus dapat dengan jelas dibaca siswa. Apabila tidak dapat dibaca dengan jelas oleh siswa maka LKS tidak memberikan hasil yang optimal karena siswa tidak memahami perintah yang harus dikerjakan. Bahan ajar dan alat bantu pembelajaran juga harus ditulis dengan bahasa yang baku, universal, jelas, sederhana, komunikatif dan mudah dipahami oleh siswa. Sebaiknya digunakan notasi-notasi dan istilah-istilah yang lazim dan banyak digunakan di lingkungan sekolah.

2) Langkah-langkah pengembangan LKS

Untuk mengembangkan LKS yang baik, empat langkah yang perlu ditempuh, yaitu: Pertama, penentuan tujuan pembelajaran; Kedua,

³³ Ibid, Hlm 277-278

pengumpulan materi; Ketiga, penyusunan elemen/unsur-unsur; Keempat, pemeriksaan dan penyempurnaan.

- a) Tentukanlah tujuan pembelajaran yang akan di *breakdown* kedalam LKS.

Dalam langkah ini, kita harus menentukan desain menurut tujuan pembelajaran. Perhatikan variabel ukuran, kepadatan halaman, penomoran halaman, dan kejelasan.

- b) Pengumpulan materi.

Pada langkah pengumpulan materi ini hal terpenting yang perlu dilakukan adalah menentukan materi dan tugas yang akan dimasukkan dalam LKS. Untuk itu, pastikan pilihannya sejalan dengan tujuan pembelajaran. Kumpulkan bahan atau materi dan buat perincian tugas yang harus dilaksanakan siswa. Bahan yang akan dimuat dalam LKS dapat dikembangkan sendiri atau dapat memanfaatkan materi yang sudah ada. Tambahkan pula ilustrasi atau bagan yang dapat memperjelas penjelasan naratif yang kita sajikan.³⁴

- c) Menyusun elemen atau unsur-unsur LKS.

Pada bagian inilah, kita mengintegrasikan desain (hasil dari langkah pertama) dengan tugas (sebagai hasil dari langkah kedua).

- d) Pemeriksaan dan penyempurnaan.

³⁴ Ibid, Hlm 280-281

Apabila kita berhasil melakukan langkah ketiga itu, tidak berarti kita dapat langsung memberikan LKS tersebut kepada siswa. Sebelum diberikan kepada siswa hal terpenting yang harus dilakukan adalah melaksanakan pengecekan kembali terhadap LKS yang sudah dikembangkan. Ada empat variabel yang penting untuk dicermati sebelum LKS dibagikan kepada siswa, yaitu: Pertama, kesesuaian desain dengan tujuan pembelajaran yang berangkat dari kompetensi dasar . pastikan bahwa desain yang kita tentukan dapat mengakomodasi pencapaian tujuan pembelajaran. Kedua, kesesuaian materi dan tujuan pembelajaran. Pastikan bahwa materi yang dimasukkan dalam LKS (baik itu materi yang dikembangkan sendiri ataupun materi yang kita dapatkan dari bahan yang ada) sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan. Ketiga, kesesuaian elemen atau unsur dengan tujuan pembelajaran. Pastikan bahwa tugas dan latihan yang kita berikan menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Dan Keempat, kejelasan penyampaian. Apakah LKS mudah dibaca, apakah tersedia cukup ruang untuk mengerjakan tugas yang diminta.³⁵

4. Kajian Islam Tentang Berpikir kritis

Arti kata dari berfikir memiliki makna fungsi dari akal fikiran yang berarti, dengan adanya berfikir maka seseorang dapat memanfaatkan akal fikiran untuk bisa memahami apa saja kebenaran (hakikat) tentang segala sesuatunya.

³⁵ Ibid, Hlm 282-283

Kebenaran (hakikat) yang sejati yakni Allah Swt. Jadi dengan adanya sebuah pola pikir pada otak manusia maka manusia mengenal Allah dan dapat mendekatkan dirinya kepada Nya. Oleh karena itu, berfikir yakni sebuah awal dari perjalanan ibadah umat manusia yang tanpa-Nya maka ibadah tersebut tak bernilai, sehingga apabila berkaitan dengan ibadah pastinya sudah terdapat ketentuan-ketentuan yang telah terperinci dari sang Maha Pencipta Allah Swt. Berpikir kritis sering juga dikatakan berfilsafat. Karena dengan berpikir kritis seseorang manusia mencoba untuk mencari suatu kebijaksanaan. Sedangkan kebijaksanaan itu terdapat dalam filsafat. Berpikir kritis juga menggunakan nalar sebagai medianya. Seseorang sudah dikatakan berfilsafat jika sudah muncul pertanyaan mengapa dan bagaimana dalam dirinya. Pertanyaan tersebut merupakan kunci pembuka filsafat seorang manusia. *Filsafat adalah upaya manusia untuk memahami sesuatu secara sistematis, radikal, dan kritis.* (Takwin, 2001 : 6) oleh sebab itu berfikir kritis sangat diperlukan untuk menimbang-nimbang informasi yang masuk, bukan hanya menerimanya begitu saja tanpa menyaringnya.

Agama merupakan hal yang tidak rasional karena agama adalah buah karya pikiran manusia. Jadi agama akan muncul dari sebuah pertanyaan seorang manusia yang tidak dapat terjawab secara rasional. Ketidakpuasan jawaban inilah yang mengaibatkan agama muncul karena agama merupakan sebuah kepercayaan. Namun, tidak setiap kepercayaan termasuk kedalam agama. Agama adalah sebuah kepatuhan, pengabdian, keyakinan terhadap sesuatu

yang tidak sesuai nalar. Dalam hal ini agama berkaitan erat dengan filsafat timur.

Pemikiran timur sering dianggap sebagai pemikiran yang tidak rasional, tidak sistematis, dan tidak kritis. Anggapan tersebut menyebabkan pemikiran Timur sebagai bukan filsafat melainkan agama. Jadi, dengan alasan agama mengajarkan kepatuhan sedangkan filsafat mengandalkan berpikir kritis, meragukan, mempertanyakan, dan membongkar sampai ke akar-akarnya.

Saint Agustinus dan Thomas Aquinas berpendapat lain tentang agama menurutnya agama dan filsafat adalah dua hal yang sejalan. (Takwin, 2001 : 2) menurut pengertian mereka agama dan filsafat dapat beriringan dan disatukan karena akan membuat seorang manusia benar-benar dalam pencarian kebijakan (kebenaran).

Berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya dan dilakukan. Objek kajian filsafat ada dua yaitu Objek Materi Filsafat dan Objek Forma Filsafat. Tujuan Filsafat adalah pengertian dan kebijaksanaan. Fungsi Filsafat sebagai keinsafan dan pandangan jauh ke muk

Agama adalah suatu sistem terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal yang suci. Agama akan sangat berguna bagi manusia karena dengan memiliki sebuah agama maka hidup manusia tersebut akan terarah.

Ada dua pendapat yang berbeda mengenai posisi filsafat untuk berpikir kritis dalam kajian agama. Pendapat pertama, mengungkapkan bahwa agama

dan filsafat tidak dapat disejajarkan karena keduanya berbeda. Pendapat kedua, mengungkapkan bahwa agama dan filsafat dapat disejajarkan karena dengan filsafat seseorang dapat lebih meyakini tentang agama yang dianutnya.

Jadi, ketika berpikir kritis manusia harus benar-benar mempertanyakan hal tersebut dengan sepenuh hatinya. Jika tidak maka keyakinan akan sirna begitu saja denganselesainya pertanyaan yang tidak diiringi hati.³⁶



³⁶ <http://duniapengetahuandansastra.blogspot.co.id/2016/01/berpikir-kritis-tentang-islam-dan.html>. Diakses pada tanggal 20 maret 2017

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian untuk uji coba 1 yaitu di Sekolah Dasar Negeri Gading Kasri Malang dan Subjek Penelitian ini adalah Siswa Kelas V dengan jumlah siswa 15 Siswa. Dan uji coba 2 yaitu di MIN Sukosewu Gandusari Blitar dan Subjek Penelitian ini adalah Siswa Kelas V dengan jumlah siswa 30 Siswa

B. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang di lakukan dalam penelitian ini adalah metode pengembangan (Research and Development). Hal ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu produk berupa media pembelajaran. Untuk dapat menghasilkan tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut.³⁷Jadi, penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal (bertahap bisa multy years). Produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Tema Lingkungan Sahabat Kita.

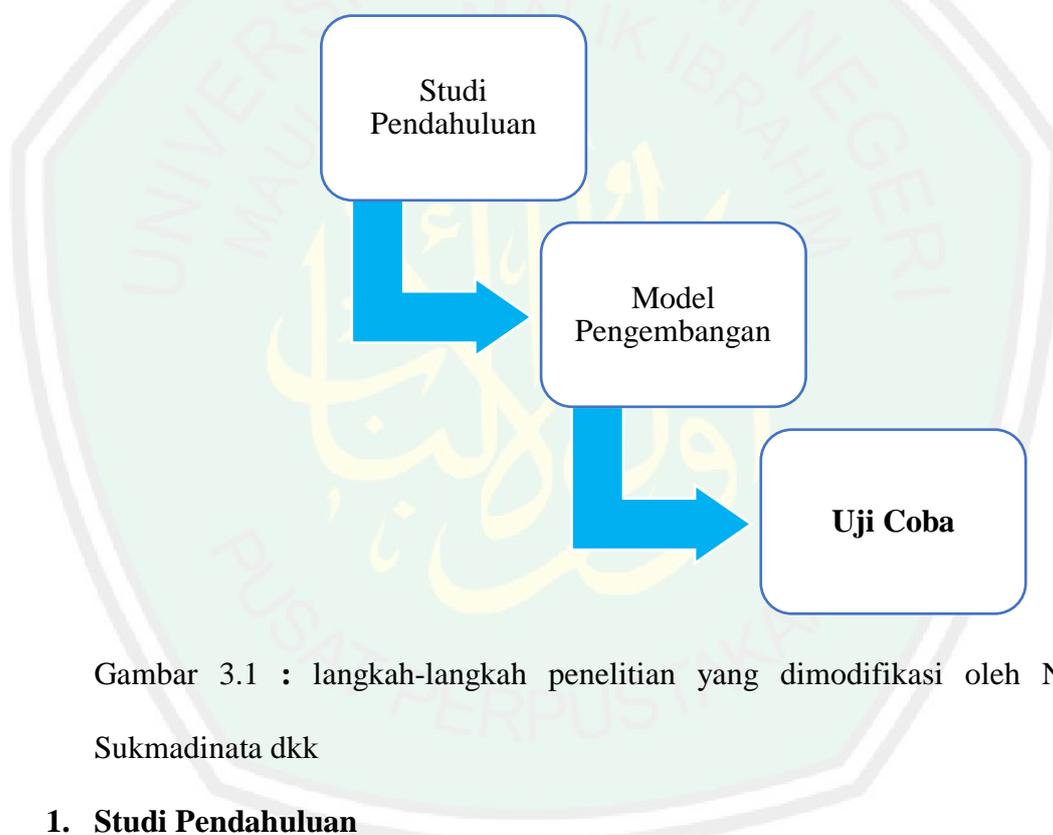
C. Model Pengembangan

Penelitian dan pengembangan menggunakan model yang diadaptasi Borg and Gall. Dengan langkah-langkah penelitian: (1) Penelitian dan Pengumpulan

³⁷ Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm 297

Informasi Awal. (2) Perencanaan. (3) Pengembangan Produk Awal. (4) Uji Coba Awal. (5) Revisi produk. (6) Uji coba lapangan. (7) Revisi Produk. (8) Uji Lapangan. (9) Revisi Produk Akhir. (10) Desiminasi dan Implementasi.³⁸

Langkah langkah penelitian Barg and Gall dimodifikasi oleh Nana Sukmadinata dkk yang menjadi pedoman pada penelitian ini. Secara garis besar langkah-langkah penelitian yang dimodifikasi oleh Nana Sukmadinata dkk yakni:



Gambar 3.1 : langkah-langkah penelitian yang dimodifikasi oleh Nana Sukmadinata dkk

1. Studi Pendahuluan

Tahapan studi pendahuluan dilakukan dengan dua tahap yaitu: studi pustaka dan survei lapangan. Tahapan pertama yaitu Studi pustaka peneliti mengumpulkan penelitian-penelitian terhadulu yang berhubungan dengan pengembangan LKS berbasis PBL, peneliti juga mempelajari teori-teori yang

³⁸ Prof. dr. H. Punaji Setyosaro, M.Ed, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2015), Hlm 292

berkaitan dengan pengembangan LKS ini. Tahapan kedua yaitu survei lapangan, selain mengumpulkan informasi melalui penelitian terdahulu dan teori-teori pengembangan, peneliti juga melakukan survei lapangan dengan cara melakukan test pendahuluan, wawancara, dan observasi, dari hasil test, wawancara, dan observasi. Pengumpulan informasi pada survei lapangan berkaitan dengan tingkat berpikir kritis siswa, pelaksanaan pembelajaran dikelas V, bahan ajar yang digunakan, fasilitas kelas dalam menunjang pembelajaran, dan pembelajaran guru di dalam kelas.

2. Model Pengembangan

Pengembangan Lembar Kerja Siswa berbasis *problem based learning* dilakukan dengan bimbingan dari dosen pembimbingan dan rekan mahasiswa. Model pengembangan dilakukan dengan mengumpulkan informasi awal, merencanakan, dan pengembangan format produk LKS.

3. Uji coba.

Uji coba dilakukan dengan 2 uji coba, yaitu uji coba 1 dan uji coba 2. Uji coba 1 dilakukan di SDN Gading Kasri Malang dengan subyek 15 siswa. Tahapan dalam uji coba 1 yaitu (1) Peneliti memberikan pre test sebelum memulai uji coba 1, (2) menerapkan LKS yang sudah dikembangkan, selama proses pembelajaran atau selama penerapan LKS ada 2 observer dari rekan mahasiswa yang menilai terlaksananya rencana pembelajaran, (3) memberikan post test, dan (4) setiap siswa mengisi angket. Selain itu, observer juga memberikan solusi dan saran untuk perbaikan terkait keterlaksanaan pembelajaran, kekurangan-keurangan pembelajaran dan LKS yang

dikembangkan. Setelah merevisi dilakukan uji coba 2, uji coba 2 dilakukan di MIN Sukosewu Blitar dengan subyek 30 siswa tahapan yang dilakukan sama dengan uji coba 1.

D. Prosedur Pengembangan

1. Penelitian dan pengumpulan informasi awal

Meneliti tentang pengamatan untuk mengetahui masalah-masalah yang ada dilapangan. Potensi adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah. Sedangkan masalah, masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Potensi dalam penelitian ini adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berpotensi untuk bahan ajar yang membantu siswa dalam pembelajaran yang berlangsung dan membantu siswa untuk pemecahan masalah. Sedangkan masalah yang dihadapi di SDN Gading Kasri Malang kelas V yaitu penggunaan LKS masih rendah serta kurangnya kegiatan siswa dalam memecahkan masalah yang membuat tingkat keterampilan berpikir kritis siswa menjadi rendah.

Perlu dikumpulkan data sebagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah. Hasil Penelitian yang diperoleh dari SDN Gading Kasri Malang merupakan awal/ hasil observasi awal untuk mendesain produk LKS berbasis PBL. Selain itu, data yang diperoleh juga dari hasil wawancara dan observasi, buku teks, internet yang kemudian digunakan untuk mendesain sumber materi dalam mendesain LKS PBL.

2. Perencanaan

Setelah mengumpulkan informasi melalui kegiatan diatas, hal yang selanjutnya dilakukan adalah tahap perencanaan. Aktivitas: aktivitas yang dilakukan yaitu merumuskan tujuan. Tujuan dari pengembangan LKS berbasis PBL ini adalah untuk meningkatkan berpikir kritis siswa. Bagaimana caranya agar LKS tersebut dapat meningkatkan berpikir kritis siswa harus direncanakan dari awal agar tercapinya tujuan yang diinginkan.

Desain validasi yang digunakan pada penelitian pengembangan ini adalah validasi pembelajaran tema Lingkungan Sahabat Kita Subtema Upaya Plestarian Lingkungan oleh ahli, guru mata pelajaran tematik kelas V dan uji coba siswa sebagai pengguna bahan ajar. Validasi ini meliputi validitas isi dan validitas konstruk. Validasi ini bertujuan untuk memperoleh data berupa penilaian dan saransaran validator, sehingga diketahui valid tidaknya buku ajar yang dikembangkan dan selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi.

3. Pengembangan Format Produk awal

Beberapa hal yang dilakukan :

a) Media Selection (Pemilihan Media)

Media selection bertujuan untuk menetapkan perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan. Perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan pada penelitian ini adalah Lembar Kerja Siswa (LKS).

b) Format Selection (Pemilihan Format)

Format selection dilakukan dengan membuat rancangan LKS yang diinginkan disertai konsultasi dengan dosen pembimbing. Pada tahap ini, peneliti juga menyusun instrumen yang akan digunakan untuk menilai kualitas perangkat pembelajaran yang dikembangkan. dalam meningkatkan berpikir kritis siswa.

- c) Menetapkan Bidang Kajiannya.
- d) Analisis kompetensi dasar.
- e) Memilih topik atau tema tertentu.
- f) Membuat bagan antara kompetensi dasar dengan topik sebagai pemersatu.
- g) Merumuskan indikator dan tujuan yang akan dicapai jika menggunakan LKS berbasis PBL.
- h) Pembuatan Desain
- i) Pembuatan Petunjuk pemakaian.
- j) Peneliti melakukan validasi terhadap produk kepada ahli bahan ajar, ahli materi, dan ahli desain.
- k) Review Ahli Expert dan Ahli Praktisi

E. Uji Coba

Uji coba dilakukan untuk mengumpulkan data sebagai dasar untuk mengetahui tingkat keefektifan dan kepraktisan dari Lembar Kerja Siswa yang dikembangkan.

Uji coba dilakukan dalam penelitian pengembangan ini:

1. Desain uji coba

Uji coba dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat keefektifan dan kepraktisan. LKS ini digunakan untuk panduan guru dan siswa, sebagai hasil dari pengembangan ini diuji tingkat keefektifan dan kepraktisan. Tingkat keefektifan dan kepraktisan LKS diketahui melalui hasil analisis. kegiatan uji coba yang dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu:

- a. Uji coba 1
- b. Analisis dan revisi
- c. Uji coba 2
- d. Analisis

Berikut ini adalah penjelasan tentang kegiatan penelitian:

- 1) Tahap pertama yaitu uji coba 1 atau uji coba awal terdiri dari 15 siswa. Setelah melakukan uji coba 1 dilakukan analisis dan revisi terkait tingkat keefektifan dan kepraktisan untuk melakukan perbaikan yang akan dilakukan di uji coba 2.
- 2) Tahap kedua yaitu uji coba 2 atau uji coba lapangan terdiri dari 30 siswa. Setelah melakukan uji coba 1 dilakukan analisis dan revisi terkait tingkat keefektifan dan kepraktisan.

2. Subyek Uji Coba

Subjek uji coba dalam pengembangan Lembar Kerja Siswa berbasis *Problem Based Learning* tema lingkungan sahabat kita subtema upaya pelestarian lingkungan adalah siswa kelas V SDN Gading Kasri Malang dan siswa kelas V di MIN Sukosewu Gandusari Blitar.

3. Jenis data

Jenis data pada penelitian pengembangan ini, berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa informasi yang diperoleh dengan menggunakan angket dan tes pencapaian peningkatan berpikir kritis setelah penggunaan produk LKS berbasis PBL. Data kuantitatif yang dikumpulkan melalui angket dan tes adalah:

- a. Penilaian ahli expert dan praktisi
- b. Penilaian angket respon siswa
- c. Hasil tes peningkatan berpikir kritis siswa setelah menggunakan LKS hasil pengembangan (hasil *post-test*).

Sedangkan data kualitatif meliputi: Informasi mengenai pembelajaran tema lingkungan sahabat kita subtema pelestarian lingkungan.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, lembar penilaian LKS berbasis PBL, lembar penilaian RPP angket respon siswa, dan tes kemampuan pemecahan masalah siswa. Penjelasan dari masing-masing instrumen adalah sebagai berikut:

a. Wawancara dan Observasi

Wawancara yang dilakukan kepada guru kelas. Pedoman Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan berpikir siswa, bahan ajar yang digunakan, kekurangan-kekurangan dalam pengajaran. Sedangkan observasi atau pengamatan dilakukan saat proses

pembelajaran. Mengamati bagaimana proses belajar mengajar siswa untuk memperoleh data.

b. Lembar Penilaian teoritis dan praktis LKS berbasis PBL

1) Lembar penilaian LKS berbasis PBL

Lembar penilaian LKS ada lembar penilaian validitas isi dan validitas kostruk.

2) Lembar Penilaian RPP

Lembar Penilaian RPP ada lembar penilaian validitas isi dan validitas kostruk.

3) Angket/Lembar Penilaian angket respon Siswa.

Angket respon siswa digunakan untuk memperoleh data mengenai respon siswa terhadap kepraktisan LKS yang dikembangkan dan digunakan dalam proses pembelajaran. Kepraktisan LKS ditinjau dari kelayakan isi, penyajian materi, kelayakan bahasa, dan desain LKS.

c. Lembar Penilaian Kepraktisan.

Lembar penilaian kepraktisan dinilai oleh *dua observer* tentang kesesuaian keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran selama uji coba 1 dan uji coba 2.

d. Lembar Penilaian Keefektifan

Lembar Penilaian Keefektifan berupa Tes kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis. Tes kemampuan pemecahan masalah memakai instrumen pre-test dan post test. Test yang digunakan berupa test Tulis dengan bentuk test isian pendek dan test uraian. Pre-test untuk mengetahui

kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis sebelum menggunakan produk. Post test untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis setelah menggunakan produk. Penyusunan instrument ini berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada tema Lingkungan Sahabat Kita.

5. Teknik analisis data

Penelitian Pengembangan ini memakai dua teknik analisis yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

a. Kualitatif

Analisis data dari kualitatif yaitu dengan mengumpulkan data yang dilapangan melalui wawancara dan observasi. Analisis data dilapangan dengan kualitatif bisa menggunakan model miles and huberman dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang didapat dari hasil observasi dan wawancara.

b. Kuantitatif.

Analisis data kuantitatif menggunakan 2 teknik analisis data yaitu:

1) Uji validitas LKS secara teoritis dan praktisi

- a) Uji validitas LKS secara teoritis menggunakan Teknik analisis data sebagai berikut:

Untuk skor kriterai penilaian akan langsung dijabarkan di angket uji kevalidan LKS dengan skor 1-5. Data penilaian ahli diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$V = \frac{TSEV}{S - Max} \times 100\%$$

Keterangan:

V = Nilai Presentase Review

$TSEV$ = Total Skor Empirik Review

$S - max$ = Skor Maksimal yang diharapkan

Data hasil penelitian terhadap kelayakan produk pengembangan LKS Berbasis Problem Based Learning dianalisis secara deskriptif. Penentuan kriteria tingkat kevalidan dan revisi produk seperti tertera pada tabel berikut:³⁹

Sebagai dasar dan pedoman untuk menentukan tingkat kevalidan dan pengambilan keputusan untuk merevisi LKS menggunakan kriteria kualifikasi penilaian sebagai berikut:⁴⁰

Tabel 3.1
Kriteria Tingkat Kevalidan dan Revisi Produk

Persentase	Kualifikasi	Kriteria Kelayakan
$90 < skor \leq 100$	Sangat Valid	Sangat layak, tidak revisi.
$75 < skor \leq 89$	Valid	Layak, tidak revisi.
$65 < skor \leq 74$	Cukup Valid	Cukup layak, perlu revisi.
$55 < skor \leq 54$	Kurang Valid	Kurang layak, revisi.
$0 < skor \leq 54$	Tidak Valid	Tidak layak, revisi total

³⁹ Sa'dun Akbar dan Hadi Sriwiyana, Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran (Yogyakarta: Cipta Media, 2010), hal. 213

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm. 135.

Apabila skor validasi yang diperoleh minimal 65, maka LKS yang dikembangkan tersebut sudah dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam kegiatan belajar di sekolah. Dalam penelitian ini, bahan ajar tema makananku sehat dan bergizi subtema kebiasaan makanku berbasis praktikum harus memenuhi kriteria valid.

b) Uji Angket Respon Siswa menggunakan teknik analisis data

Pada angket menggunakan skala Likert dengan 4 alternatif jawaban yang tersedia dimana jawaban setiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Pengisian angket ini dengan cara setiap responden harus memilih satu di antara 4 alternatif jawaban yang ada dari masing-masing item, tidak ada jawaban benar atau salah, setiap jawaban mempunyai skor berbeda. Kriteria skala likert dapat disajikan dalam tabel 3.3 dan tabel 3.4 untuk persentase nilainya.

Tabel 3.2
Kriteria pengskoran butir dengan skala likert.

Kriteria	Skor
Sangat Baik/Sangat Setuju	4
Baik/Setuju	3
Cukup/cukup setuju	2
Kurang baik/kurang setuju	1

Tabel 3.3
Tabel Persentase Nilai

Jawaban	Keterangan
0% - 19.99%	Sangat (Tidak Setuju, Buruk atau Kurang Sekali)
20% - 39.99%	Tidak Setuju atau Kurang Baik
40% - 59.99%	Cukup atau Netral
60% - 79.99%	Setuju, Baik atau Suka
80% - 100%	Sangat (Setuju, Baik, Suka)

- 2) Uji kepraktisan rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknik analisis data:

Uji kepraktisan rencana pelaksanaan pembelajaran diperoleh dari rata-rata para penilaian (RTP) yaitu observer berdasarkan suatu kriteria-kriteria tertentu. Interpretasi hasil penilaian kepraktisan rencana pelaksanaan pembelajaran disajikan dalam table 3.2. ⁴¹

Table 3.4
Kriteria Penilaian Kperaktisan RPP

Tingkat Persentase	Interpretasi
$80 < P \leq 100$	Baik Sekali
$60 < P \leq 80$	Baik
$40 < P \leq 60$	Cukup
$20 < P \leq 40$	Kurang
$0 < P \leq 20$	Sangat Kurang

- 3) Uji keefektifan meliputi berpikir kritis menggunakan *N-Gain Score*

Data utama yang dipakai untuk melihat peningkatan berpikir kritis adalah data hasil pre test dan post test. Data tersebut dianalisis

⁴¹Ridwan (2008) dalam Makalah Komprehensif oleh Muhammad Arif Mahdiannur, *Model Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP pada materi Energi Menggunakan model Pembelajaran Inkuiri terbimbing*, 2015. Hlm 97

untuk melihat skor hasil tes. Selanjutnya hasil tes tersebut dihitung rata-ratanya. Serta menghitung N-Gain antara Pretest dan post test. Untuk menghitung dapat digunakan rumus Hake dalam Meltzer :⁴²

$$N - Gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}}$$

Keterangan :

S post : Skor Post Test

S Pre : Skor PreTest

S Max : Skor Maksimum Ideal

Kriteria perolehan skor N-Gain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5.
kategori perolehan N-Gain Skor

Skor	Klasifikasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

⁴² Jurnal. Jumiati, Martala Sari Dian Akmalia *peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model numbereds heads together (nht) pada materi gerak tumbuhan di kelas viii smp sei putih kampar . Lectura* Volume 02, Nomor 02, Agustus 2011.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Validitas Perangkat Pembelajaran

1. Validitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh. Keseluruhan RPP yang dikembangkan dan dikonsultasikan dengan para ahli. Rekapitulasi hasil validasi RPP disajikan Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Rekapitulasi hasil validasi RPP

Jenis RPP	Validator	Persentase	Keterangan
RPP PB-01	Validator 1	84,38 %	Valid
	Validator 2	93,75 %	Valid
	Validator 3	87,50 %	Valid
Rata-rata RPP PB-01		88,54 %	Valid
RPP PB-02	Validator 1	84,38 %	Valid
	Validator 2	93,75 %	Valid
	Validator 3	87,50 %	Valid
Rata-rata RPP PB-02		88,54 %	Valid

RPP PB-03	Validator 1	84,38 %	Valid
	Validator 2	93,75 %	Valid
	Validator 3	87,50 %	Valid
Rata-rata RPP PB-01		88,54 %	Valid
Rata-rata		88,54 %	Valid

Hasil validasi rata-rata untuk RPP dari ketiga validator yakni valid sebesar 88,54%. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa RPP telah memenuhi kriteria layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Para validator juga memberikan beberapa saran perbaikan untuk penyusunan RPP yang lebih baik. Yakni (1) peneliti tidak mencantumkan nilai KI 1 di dalam RPP, (2) tujuan pembelajaran lebih diperjelas. Data-data hasil perhitungan validasi selanjutnya dapat dilihat di lampiran 5.

2. Validitas Lembar Kerja Siswa

LKS adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Lembar Kegiatan Siswa adalah sejenis *handout* yang dimaksudkan untuk membantu siswa belajar terarah, berupa bahan cetak yang didesain untuk latihan, dapat disertai pertanyaan untuk dijawab, daftar isian atau diagram untuk dilengkapi. Lembar Kerja Siswa ini divalidasi oleh 3 validator, 2 validator expert dan 1 validator praktisi. Hasil rekapitulasi validasi LKS disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Rekapitulasi hasil validasi LKS

Validator	Persentase	Keterangan
Validator 1	88 %	Valid
Validator 2	83 %	Valid
Validator 3	83 %	Valid
Rata Rata	85 %	Valid

Hasil validasi Lembar Kerja Siswa dari ketiga validator yakni 85%. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa LKS yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid dan layak untuk digunakan. Para validator juga memberikan saran untuk perbaikan yakni (1) tujuan dan petunjuk dalam LKS dicantumkan, (2) topik atau tema setiap pembelajaran di perjelas, (3) bahasa yang digunakan harus komunikatif. Data-data hasil perhitungan validasi selanjutnya dapat dilihat di lampiran 6.

3. Angket Respon Siswa

Angket uji coba 1 di nilai oleh 15 siswa tentang Lembar Kerja Siswa yang dikembangkan oleh peneliti.

Hasil penilaian angket menunjukkan bahwa persentase LKS yang dikembangkan 85.50% dengan kategori sangat baik. Para siswa juga memberikan saran dan masukan yakni: 1) ada beberapa kata yang susah untuk difahami, 2) kata-kata yang digunakan harusnya baku.

Angket uji coba 2 di nilai oleh 30 siswa tentang Lembar Kerja Siswa yang dikembangkan oleh peneliti.

Hasil penilaian angket menunjukkan bahwa persentase LKS yang dikembangkan 87,70% dengan kategori sangat baik. Data-data hasil perhitungan angket siswa disajikan dalam lampiran 7.

B. Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

1. Hasil kepraktisan RPP Uji Coba 1

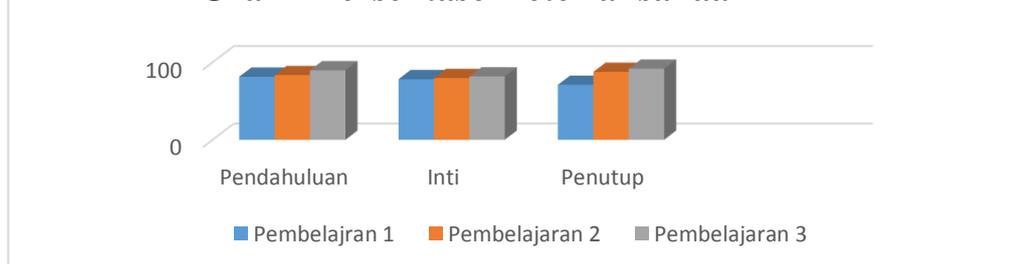
Kepraktisan uji coba satu di nilai oleh dua orang observer yang mengamati jalannya proses pembelajaran, Langkah-langkah pembelajaran yang dinilai meliputi kegiatan pendahuuan, inti, dan penutup dalam proses belajar mengajar. Hasil kepraktisan RPP dari dua orang observer dapat disajikan dalam table 4.3.

Tabel 4.3

Hasil Rekapitulasi Kepraktisan RPP Uji Coba 1

Langkah-langkah Pembelajaran	Persentase Pembelajaran ke-		
	Pembelajaran 1	Pembelajaran 2	Pembelajaran 3
Pendahuluan	81,24 %	83,33 %	89,56 %
Inti	78,125 %	79,58 %	81,67 %
Penutup	70,83 %	87,5 %	91,67 %

Grafik Persentase Keterlaksanaan RPP



Gambar 4.1 Grafik persentase keterlaksanaan RPP uji coba 1

Hasil penilaian keterlaksanaan RPP terdapat peningkatan dalam setiap kegiatan pembelajarannya. Hasil peningkatan kepraktisan RPP dapat disajikan dalam table 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Rekapitulasi Kepraktisan RPP Uji Coba 1

Pembelajaran ke	Persentase Rata-rata
Pembelajaran 1	76,73 %
Pembelajaran 2	83,47 %
Pembelajaran 3	87,63 %
Rata-rata	82,61 %

Grafik Peningkatan Keterlaksanaan RPP Per Pembelajaran Uji Coba 1



Gambar 4.2 Grafik Peningkatan keterlaksanaan RPP uji coba 1

Hasil penilaian kepraktisan RPP menurut para observer yaitu rata-rata kualifikasi kepraktisan RPP 82,61%. Hasil tersebut menunjukkan keterlaksanaan RPP sudah dilaksanakan dengan kategori baik sekali sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan. Para observer juga memberikan saran dan masukan yakni: (1) tidak perlu lagi membagi kelompok karena kelompok sudah ditetapkan secara permanen oleh guru kelas, (2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan

tanggapan, (3) disiplin waktu, (4) mengkondisikan siswa ditingkatkan. Data-data dari para observer dapat dilihat pada lampiran 8.

Kepraktisan actual keterlaksanaan RPP dapat dilihat berdasarkan persentase keterlaksanaan sintaksis model pembelajaran *Problem Based Learning* dan hasilnya disajikan pada table 4.5.

Tabel 4.5
Rekapitulasi Keterlaksanaan Sintaksis model pembelajaran PBL Uji Coba 1

Sintaks Model Pembelajaran PBL	Persentase Pembelajaran ke-			Rerata	Ket
	I	2	3		
Orientasi	75 %	62,5 %	62,5 %	66,67 %	Baik
Mengorganisasi Siswa untuk meneliti	78,12 %	87,5 %	87,5 %	84,37 %	Sangat Baik
Membantu siswa investigasi mandiri atau kelompok	87,5 %	91,67 %	95,83 %	91,67 %	Sangat Baik
Mengembangkan dan mempresentasikan	75 %	75 %	81,25 %	77,08 %	Baik
Refleksi	75 %	81,25 %	81,25 %	79,16 %	Baik

Hasil keterlaksanaan RPP dan fase-fase sintaksis model pembelajaran PBL menurut para observer terdapat pada tabel 4.3, Gambar 4.1, Tabel 4.4, Gambar 4.2, dan Tabel 4.6 diperoleh informasi, yakni: 1) rata-rata persentase keterlaksanaan RPP sebesar 82,61% dan terjadi peningkatan disetiap pertemuannya, 2) rata-rata keterlaksanaan model pembelajaran PBL yakni 79,79 % dan terjadi peningkatan disetiap pertemuannya, kecuali pada tahap orientasi. Tahap orientasi tidak terlaksana dengan baik karena: 1) tahap membagikan LKS hanya dilakukan pada pembelajaran 1, pembelajaran 2 dan 3

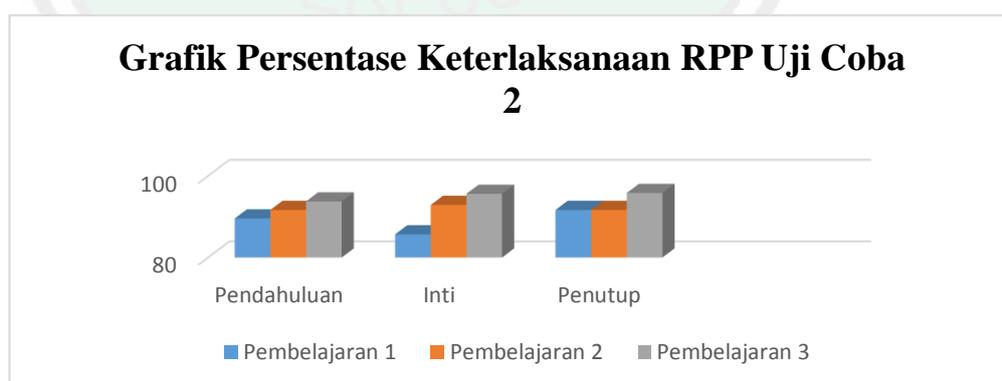
tidak membagikan LKS karena masing-masing siswa membawa LKS yang telah diberikan, 2) tahap pembagian kelompok sudah ditentukan oleh gurunya langsung dari sebelum penelitian, jadi kelompok yang ditetapkan permanen dan tidak ada pembagian kelompok secara acak lagi. Data-data dari para observer dapat dilihat pada lampiran 8.

2. Hasil Kepraktisan RPP Uji Coba 2

Kepraktisan uji coba satu di nilai oleh dua orang observer yang mengamati jalannya proses pembelajaran, Langkah-langkah pembelajaran yang dinilai meliputi kegiatan pendahuuan, inti, dan penutup dalam proses belajar mengajar. Hasil kepraktisan RPP dari dua orang observer dapat disajikan dalam table 4.6.

Table 4.6
Hasil Rekapitulasi Kepraktisan RPP Uji Coba 2

Langkah-langkah Pembelajaran	Persentase Pembelajaran ke-		
	Pembelajaran 1	Pembelajaran 2	Pembelajaran 3
Pendahuluan	89,58 %	91,67 %	93,75 %
Inti	87,5 %	92,9 %	95,62 %
Penutup	91,67 %	91,67 %	95,83 %

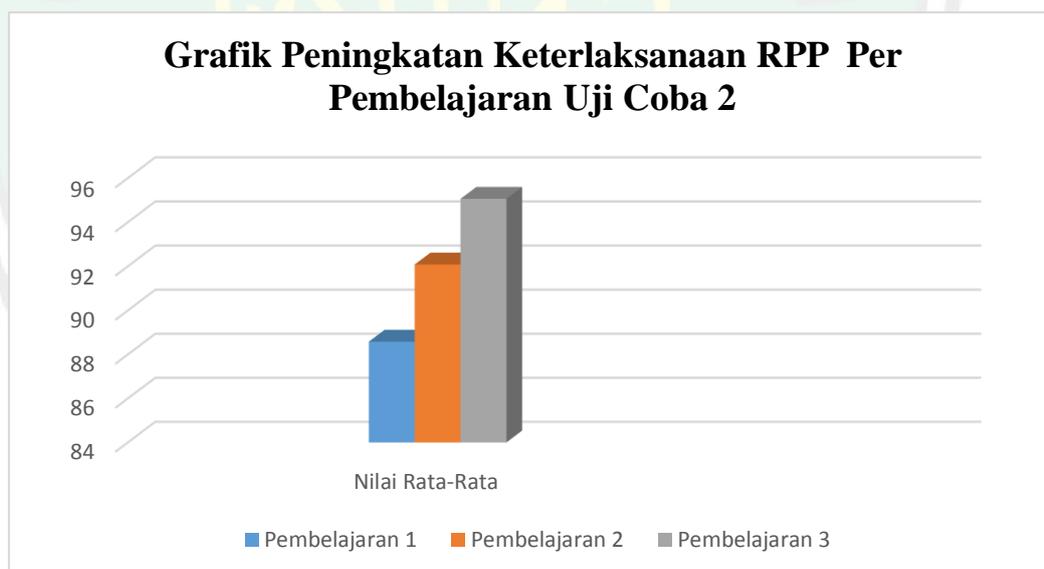


Gambar 4.3 Grafik persentase keterlaksanaan RPP uji coba

Hasil penilaian keterlaksanaan RPP terdapat peningkatan dalam setiap kegiatan pembelajarannya. Hasil peningkatan kepraktisan RPP dapat disajikan dalam table 4.7.

Tabel 4.7.
Hasil Rekapitulasi Kepraktisan RPP Uji Coba 2

Pembelajaran ke	Persentase Rata-rata
Pembelajaran 1	88,58 %
Pembelajaran 2	92,08 %
Pembelajaran 3	95,06 %
Rata-rata	92,24%



Gambar 4.4 Grafik Peningkatan keterlaksanaan RPP uji coba

Hasil penilaian kepraktisan RPP menurut para observer yaitu rata-rata kualifikasi kepraktisan RPP 92.24 %. Hasil tersebut menunjukkan keterlaksanaan RPP sudah dilaksanakan dengan kategori baik sekali sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan.

Kepraktisan actual keterlaksanaan RPP dapat dilihat berdasarkan persentase keterlaksanaan sintaksis model pembelajaran *Problem Based Learning* dan hasilnya disajikan pada table 4.8.

Tabel 4.8
Rekapitulasi Keterlaksanaan Sintaksis model pembelajaran PBL Uji Coba 2

Sintaks Model Pembelajaran PBL	Pembelajaran ke-			Rerata	Ket
	I	2	3		
Orientasi	91,76 %	93,67 %	93,75 %	93,03 %	Sangat Baik
Mengorganisasi Siswa untuk meneliti	87,5 %	93,75 %	96,87 %	92,71 %	Sangat Baik
Membantu siswa investigasi mandiri atau kelompok	95,83%	93,75 %	100 %	96,53 %	Sangat Baik
Mengembangkan dan mempresentasikan	81,25 %	95,83 %	93,75 %	90,28 %	Sangat Baik
Refleksi	81,25 %	87,5 %	93,75 %	87,5 %	Sangat Baik

Hasil keterlaksanaan RPP dan fase-fase sintaksis model pembelajaran PBL menurut para observer terdapat pada tabel 4.3, Gambar 4.3, Tabel 4.4, Gambar 4.4, dan Tabel 4.6 diperoleh informasi, yakni: 1) rata-rata persentase keterlaksanaan RPP sebesar 92,01 % dan terjadi peningkatan disetiap pertemuannya, 2) rata-rata keterlaksanaan model pembelajaran PBL yakni 92,24 % dan terjadi peningkatan disetiap pertemuannya. Data-data dari para observer dapat dilihat pada lampiran 8.

C. Hasil Keefektifan Pembelajaran

1. Hasil keefektifan peningkatan berpikir kritis uji coba 1.

Siswa dikatakan berhasil jika telah mencapai hasil tuntas belajar $KKM \geq 75$, pembelajaran dikatakan berhasil dan dapat meningkatkan berpikir kritis dengan menggunakan LKS *Problem Based Learning* jika hasil tes siswa menunjukkan bahwa total siswa yang dinyatakan tuntas minimal 80% dari jumlah total siswa dalam kelas. Untuk penilaian hasil belajar ini siswa diberikan pre test dan post test kemudian dianalisis dengan menggunakan n gain score. Hasil perhitungan pre test uji coba 1 disajikan dalam tabel 4.9.

Tabel 4.9
Hasil pretest Uji coba 1

No	Kode Siswa	Indikator			Rata-Rata	Ketuntasan
		1	2	3		
1	A	70,83	87,5	79,16	79,16	T
2	B	50	70,83	66,67	62,5	TT
3	C	25	54,16	62,5	54,16	TT
4	D	50	70,83	62,5	61,11	TT
5	E	45,83	54,16	50	52,78	TT
6	F	50	54,16	62,5	55,55	TT
7	G	25	54,16	50	50	TT
8	H	33,33	62,5	75	56,94	TT
9	I	75	79,16	75	76,38	T
10	J	54,16	58,33	50	54,16	TT
11	K	37,5	75	75	52,23	TT
12	L	29,1	58,33	62,5	50	TT
13	M	66,67	83,33	87,5	77,78	T
14	N	75	75	79,16	76,38	T
15	O	58,33	75	75	69,44	TT

Tabel 4.9. Menginformasikan bahwa (1) hasil pre test uji coba 1 siswa yang tuntas yaitu 4 siswa dan 11 orang siswa tidak tuntas. Persentase ketuntasan yang diperoleh dari pre test ini yaitu 26.6%. hal ini menunjukkan tingkat berpikir kritis siswa masih rendah untuk itu harus diberikan perlakuan agar tingkat berpikir kritis siswa meningkat dengan memberikan Lembar Kerja Siswa Berbasis *Problem Based Learning*, (2) rata-rata nilai siswa pada indikator berpikir kritis yang pertama identifikasi pertanyaan atau merumuskan masalah yaitu 49,71, indikator kedua yaitu mencari bukti dengan rata-rata 67,49, dan indikator yang ketiga yaitu menyimpulkan dengan rata-rata yang diperoleh 67,49. Setelah mendapat perlakuan dengan mengerjakan LKS, selanjutnya diberikan posttest. Hasil perhitungan post test uji coba 1 disajikan dalam tabel 4.10.

Tabel 4.10

Hasil PostTest Uji Coba 1

No	Kode Siswa	Indikator			Rata-Rata	Ketuntasan
		1	2	3		
1	A	75	100	75	83,33	T
2	B	75	91,67	76,19	80,95	T
3	C	62,5	76,19	87,5	75,39	T
4	D	75	95,83	87,5	86,11	T
5	E	75	76,19	75	75,39	T
6	F	75	87,5	83,33	81,94	T
7	G	75	75	87,5	79,16	T
8	H	58,33	83,33	75	72,22	TT
9	I	87,5	91,67	100	93,05	T
10	J	75	83,33	83,33	80,55	T
11	K	75	100	87,5	87,5	T
12	L	50	75	87,5	70,83	TT

No	Kode Siswa	Indikator			Rata-Rata	Ketuntasan
		1	2	3		
13	M	75	91,67	87,5	84,72	T
14	N	76,19	100	100	92,06	T
15	O	87,5	100	95,83	94,44	T

Tabel 4.10. Menginformasikan bahwa (1) hasil posttest uji coba 1 menunjukkan siswa yang tuntas yaitu 13 siswa dan 2 orang siswa tidak tuntas. Persentase ketuntasan yang diperoleh dari pre test ini yaitu 86,67%, (2) rata-rata nilai siswa pada indikator berpikir kritis yang pertama identifikasi pertanyaan atau merumuskan masalah yaitu 73,13, indikator kedua yaitu mencari bukti dengan rata-rata 88,49, dan indikator yang ketiga yaitu menyimpulkan dengan rata-rata yang diperoleh 85,91. Setelah mendapat perlakuan dengan mengerjakan LKS. Persentase ketuntasan siswa 86,67% yang artinya sudah melampaui batas minimal ketuntasan siswa.

Hasil pre test dan post sudah diketahui, selanjutnya dilakukan analisis gain score, analisis gain score dapat disajikan dalam tabel 4.11.

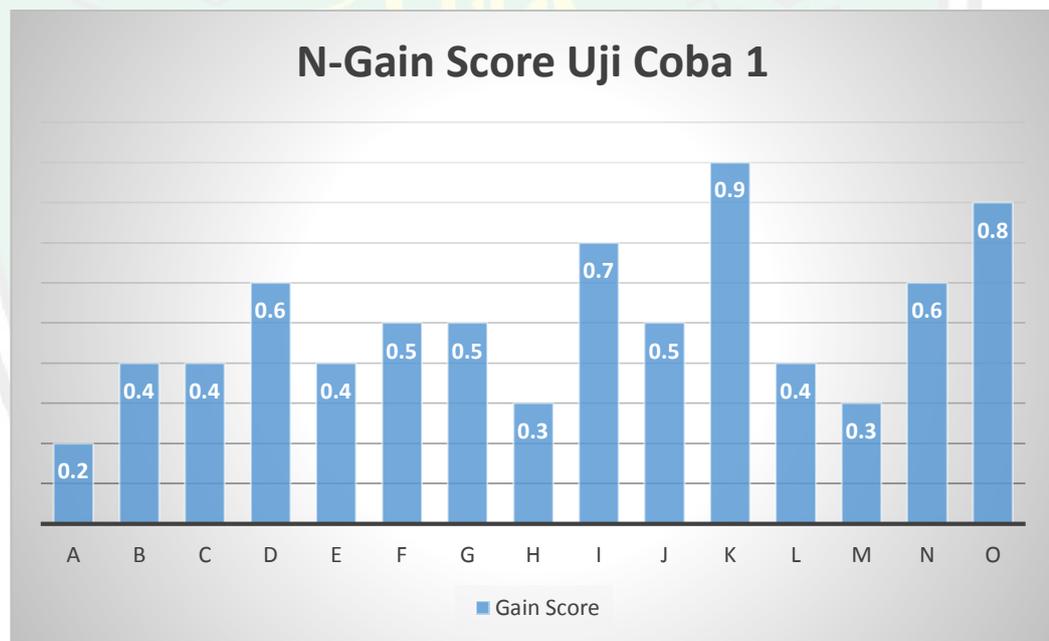
Tabel 4.11

Hasil Analisis Gain Score Uji Coba 1

No	Kode Siswa	Pretest	Posttest	Gain Score	Kriteria
1	A	79,16	83,33	0,2	Rendah
2	B	62,5	80,95	0,4	Sedang
3	C	54,16	75,39	0,4	Sedang
4	D	61,11	86,11	0,6	Sedang
5	E	52,78	75,39	0,4	Sedang
6	F	55,55	81,94	0,5	Sedang
7	G	50	79,16	0,5	Sedang
8	H	56,94	72,22	0,3	Sedang

No	Kode Siswa	Pretest	Posttest	Gain Score	Kriteria
9	I	76,38	93,05	0,7	Sedang
10	J	54,16	80,55	0,5	Sedang
11	K	52,23	87,5	0,9	Tinggi
12	L	50	70,83	0,4	Sedang
13	M	77,78	84,72	0,3	Sedang
14	N	76,38	92,06	0,6	Sedang
15	O	69,44	94,44	0,8	Tinggi
Jumlah		928,57	1237,64		
Rata-Rata		61,9	82,5	0,5	Sedang

Sebaran dan karakteristik data N-Gain pada tiap individu berpikir kritis akan disajikan pada gambar



Gambar 4.5: Grafik Sebaran N-Gain Per individu Uji coba 1

Hasil N-Gain pada uji coba 1 pada tabel 4.11 dan Gambar 4.1 yaitu Persentase siswa mengalami peningkatan berpikir kritis pada kriteria 13,3%, sedang 80 %, dan rendah 6,7%..

2. Hasil keefektifan Peningkatan berpikir kritis uji coba 2

Siswa dikatakan berhasil jika telah mencapai hasil tuntas belajar $KKM \geq 75$, pembelajaran dikatakan berhasil dan dapat meningkatkan berpikir kritis dengan menggunakan LKS *Problem Based Learning* jika hasil tes siswa menunjukkan bahwa total siswa yang dinyatakan tuntas minimal 80% dari jumlah total siswa dalam kelas. Untuk penilaian hasil belajar ini siswa diberikan pre test dan post test kemudian dianalisis dengan menggunakan gain score. Hasil perhitungan pre test uji coba 2 disajikan dalam tabel 4.12.

Tabel 4.12
Hasil pretest Uji coba 2

No	Kode Siswa	Indikator			Rata-Rata	Ketuntasan
		1	2	3		
1	A	79,16	75	83,33	79,16	T
2	B	66,67	54,16	50	56,94	TT
3	C	50	54,16	50	51,38	TT
4	D	62,5	54,16	62,5	59,72	TT
5	E	45,83	70,83	50	55,53	TT
6	F	58,33	41,67	54,16	51,38	TT
7	G	62,5	62,5	45,83	56,94	TT
8	H	45,83	54,16	58,33	52,77	TT
9	I	41,67	54,16	58,33	51,38	TT
10	J	75	75	79,16	76,38	T
11	K	66,67	54,16	62,5	61,11	TT
12	L	83,33	79,14	79,16	80,54	T
13	M	83,33	70,83	75	76,38	T
14	N	41,67	62,5	70,83	58,33	TT
15	O	58,33	54,16	54,16	55,55	TT
16	P	62,5	54,16	50	55,55	TT
17	Q	79,16	75	75	76,38	T
18	R	70,83	62,5	50	61,11	TT
19	S	75	75	79,16	76,38	T
20	T	62,5	62,5	50	58,33	TT
21	U	79,16	79,16	79,16	79,16	T
22	V	62,5	54,16	58,33	58,33	TT
23	W	58,33	54,16	45,83	52,77	TT
24	X	45,83	62,5	70,83	59,72	TT

No	Kode Siswa	Indikator			Rata-Rata	Ketuntasan
		1	2	3		
25	Y	75	79,16	79,16	77,77	T
26	Z	75	75	75	75	T
27	AA	62,5	45,83	50	52,77	TT
28	AB	58,33	70,83	50	59,72	TT
29	AC	45,83	54,16	45,83	48,60	TT
30	AD	66,67	54,16	58,33	59,72	TT

Tabel 4.12. Menginformasikan bahwa (1) Hasil pretest uji coba 2 siswa yang tuntas yaitu 9 siswa dan 21 orang siswa tidak tuntas. Persentase ketuntasan yang diperoleh dari pretest ini yaitu 42 %. hal ini menunjukkan tingkat berpikir kritis siswa masih rendah untuk itu harus diberikan perlakuan agar tingkat berpikir kritis siswa meningkat dengan memberikan Lembar Kerja Siswa Berbasis *Problem Based Learning*, (2) rata-rata nilai siswa pada indikator berpikir kritis yang pertama identifikasi pertanyaan atau merumuskan masalah yaitu 63,32 indikator kedua yaitu mencari bukti dengan rata-rata 62,49, dan indikator yang ketiga yaitu menyimpulkan dengan rata-rata yang diperoleh 61,64. Setelah mendapat perlakuan dengan mengerjakan LKS, selanjutnya diberikan posttest. Hasil perhitungan post test uji coba 1 disajikan dalam tabel 4.13.

Tabel 4.13

Hasil Posttest Uji Coba 2

NO	Kode Siswa	Indikator			Rata-Rata	Ketuntasan
		1	2	3		
1	A	83,33	100	95,83	93,05	T
2	B	75	91,67	100	88,89	T
3	C	58,33	75	75	69,44	TT
4	D	76,19	76,19	87,5	79,96	T
5	E	87,5	83,33	75	81,94	T

NO	Kode Siswa	Indikator			Rata-Rata	Ketuntasan
		1	2	3		
6	F	76.19	95,83	83,33	85,11	T
7	G	75	91,67	100	88,89	T
8	H	75	100	100	91,67	T
9	I	50	83,33	87,5	73,61	TT
10	J	75	75	87,5	79,17	T
11	K	75	91,67	83,33	83,33	T
12	L	87,5	100	95,83	94,44	T
13	M	87,5	100	100	95,83	T
14	N	58,33	75	58,33	63,89	TT
15	O	75	83,33	87,5	81,94	T
16	P	62,5	95,83	83,33	80,55	T
17	Q	87,5	100	100	95,83	T
18	R	76,19	87,5	87,5	83,73	T
19	S	75	95,83	95,83	88,89	T
20	T	75	91,67	95,83	87,50	T
21	U	87,5	87,5	83,33	86,11	T
22	V	75	91,67	87,5	84,72	T
23	W	75	83,33	87,5	81,94	T
24	X	50	58,33	75	61.11	TT
25	Y	75	75	83,33	77,77	T
26	Z	75	95,83	100	90,27	T
27	AA	83,33	87,5	87,5	86,11	T
28	AB	83,33	83,33	87,5	83,33	T
29	AC	87,5	83,33	76,19	76.19	T
30	AD	83,33	95,83	100	93,05	T

Tabel 4.13. Menginformasikan bahwa (1) Hasil posttest uji coba 2 menunjukkan siswa yang tuntas yaitu 26 siswa dan 4 orang siswa tidak tuntas. Persentase ketuntasan yang diperoleh dari posttest ini yaitu 86,67%. (2) rata-rata nilai siswa pada indikator berpikir kritis yang pertama identifikasi pertanyaan atau merumuskan masalah yaitu 75,12, indikator

kedua yaitu mencari bukti dengan rata-rata 87,97, dan indikator yang ketiga yaitu menyimpulkan dengan rata-rata yang diperoleh 88,25.

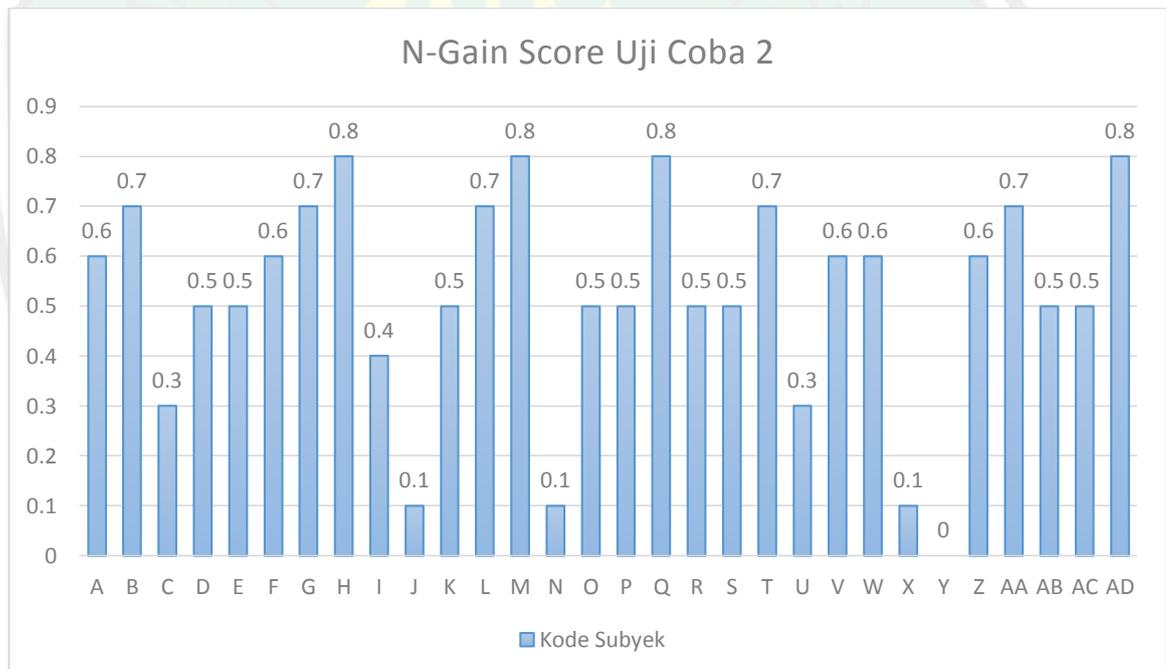
Hasil pretest dan posttest sudah diketahui, selanjutnya dilakukan analisis gain score, analisis gain score dapat disajikan dalam tabel 4.14.

Tabel 4.14
Hasil Analisis Gain Score Uji Coba 1

No	Kode Siswa	Pretest	Posttest	Gain Score	Kriteria
1	A	79,16	93,05	0,6	Sedang
2	B	56,94	88,89	0,7	Sedang
3	C	51,38	69,44	0,3	Sedang
4	D	59,72	79,96	0,5	Sedang
5	E	55,53	81,94	0,5	Sedang
6	F	51,38	85,11	0,6	Sedang
7	G	56,94	88,89	0,7	Sedang
8	H	52,77	91,67	0,8	Tinggi
9	I	51,38	73,61	0,4	Sedang
10	J	76,38	79,17	0,1	Rendah
11	K	61,11	83,33	0,5	Sedang
12	L	80,54	94,44	0,7	Sedang
13	M	76,38	95,83	0,8	Tinggi
14	N	58,33	63,89	0,1	Rendah
15	O	55,55	81,94	0,5	Sedang
16	P	55,55	80,55	0,5	Sedang
17	Q	76,38	95,83	0,8	Tinggi
18	R	61,11	83,73	0,5	Sedang
19	S	76,38	88,89	0,5	Sedang
20	T	58,33	87,50	0,7	Sedang
21	U	79,16	86,11	0,3	Sedang
22	V	58,33	84,72	0,6	Sedang
23	W	52,77	81,94	0,6	Sedang
24	X	59,72	61,11	0,1	Rendah
25	Y	77,77	77,77	0	Rendah
26	Z	75	90,27	0,6	Sedang
27	AA	52,77	86,11	0,7	Sedang
28	AB	59,72	83,33	0,5	Rendah

No	Kode Siswa	Pretest	Posttest	Gain Score	Kriteria
29	AC	48,60	76,19	0,5	Sedang
30	AD	59,72	93,05	0,8	Tinggi
Jumlah		215,27	2508,3		
Rata-rata		71,75	83,61	0,7	Sedang

Sebaran dan karakteristik data N-Gain pada tiap individu berpikir kritis akan disajikan pada gambar



Gambar 4.6: Grafik Sebaran N-Gain Per individu Uji Coba 2

Hasil N-Gain pada uji coba 2 pada tabel 4.11 dan Gambar 4.1 yaitu Persentase siswa mengalami peningkatan berpikir kritis pada kriteria 13,3%, sedang 73,33 %, dan rendah 13,3%.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Validitas Perangkat Pembelajaran

1. Pembahasan Hasil Validitas RPP

Intervensi yang dilakukan pada penelitian ini yakni tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu 3×35 Menit tiap pertemuannya. Proses belajar mengajar tersebut terangkup dalam RPP yang terdiri dari RPP-01, RPP-02, RPP-03 sesuai dengan sintaksis model pembelajaran PBL⁴³ dan focus pada tujuan pembelajaran yakni meningkatkan berpikir kritis dengan 3 indikator (mengidentifikasi pertanyaan, mencari atau menemukan bukti, dan menyimpulkan). Proses penyusunan RPP tersebut dilakukan dengan memperhatikan perspektif pengembangan materi pembelajaran tentang Lingkungan Sahabat Kita sesuai dengan KI dan KD pada kurikulum 2013.

Hasil rata-rata validitas dari rata-rata hasil penilaian ketiga validator/ahli terhadap keseluruhan RPP berada pada kategori valid (lihat tabel 4.1). Hasil tersebut mencerminkan bahwa sintaksis model pembelajaran PBL dengan materi dan langkah-langkah proses pembelajaran sudah sesuai dengan sintaksis PBL. Para validator/ahli juga menyarankan beberapa perbaikan

⁴³ Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah diterima Murid* (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), Hlm 118-119

kepada penulis baik itu dari segi perbaikan kualitas RPP maupun uji coba saat berlangsung. Saran dan pendapat para ahli tersebut digunakan untuk meningkatkan kualitas RPP.⁴⁴ Hasil yang diharapkan akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa . keseluruhan RPP yang dikembangkan secara umum telah Valid dan hasil penilaian para validator/ahli validitas secara keseluruhan RPP (RPP-01, RPP-02, RPP-03) dikembangkan layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

2. Pembahasan Hasil Validitas LKS

LKS mempunyai empat fungsi, yaitu: pertama, LKS sebagai bahan ajar yang meminimalkan peran pendidik namun lebih mengaktifkan siswa. Kedua, LKS sebagai bahan ajar yang mempermudah siswa untuk memahami materi yang diberikan. Ketiga, LKS sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih. Keempat, LKS mempermudah pelaksanaan pengajaran siswa.⁴⁵ Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam penelitian dikembangkan untuk membelajarkan dan melatih kepada siswa yang mencakup indikator berpikir kritis, indikator yang digunakan 3 indikator, yaitu mengidentifikasi pertanyaan, mencari atau menemukan bukti, dan menyimpulkan. Durri andriani dalam Andi Prastowo mengungkapkan bahwa, paling tidak ada tiga point penting yang menjadi tujuan penyusunan LKS, yaitu: pertama, menyajikan bahan ajar yang memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan;

⁴⁴ Corpuz, E.D.G. Assessing College Students 'retention and Transfer from Calculus to Physics. Kansas State University(dalam tesis Muhammad Arif Mahdiannus).

⁴⁵ Ibid, Hlm 270

kedua, menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan terhadap materi yang diberikan; ketiga, melatih kemandirian siswa; dan keempat, memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada siswa, selain itu ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam pembuatan LKS yaitu unsur-unsur dalam LKS, langkah-langkah aplikatif dalam menyusun LKS, dan bagaimana mengembangkan LKS bermakna. Hal itu dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sebelum meangolikasikan LKS tersebut, para validator/ahli memvalidasi LKS yang sudah dikembangkan. Hasil validitas ketiga validator/ahli terhadap keseluruhan LKS yang termuat dalam validitas isi dan validitas konstruk pada kategori valid (lihat tabel 4.2). Hasil tersebut mencerminkan bahwa isi dan konstruk dalam LKS sudah sesuai dengan materi lingkungan sahabat kita, indikator berpikir kritis, dan tahap perkembangan siswa. Saran dan perbaikan dari para validator/ahli digunakan penulis untuk meningkatkan kualitas LKS. Hasil tersebut diharapkan mampu akan mampu membelajarkan, melatih, dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Seluruh LKS yang dikembangkan secara umum telah valid dari hasil penilaian para validator/ahli sehingga layak digunakan.

3. Pembahasan angket respon siswa

Paparan data pada tabel merupakan hasil angket tanggapan yang diisi oleh sasaran subyek uji coba yaitu seluruh siswa kelas V di SD Negeri Gading Kasri Malang dan MIN Sukosewu Gandusari Blitar terhadap LKS Berbasis *Problem Based Learning* hasil pengembangan, yang dibagi

menjadi 2 tahap yaitu: (1) uji coba 1 dan (2) uji coba 2. Adapun hasil penilaian uji coba lapangan pada setiap komponen sebagaimana dianalisis secara kuantitatif untuk uji coba lapangan dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. LKS yang disajikan secara sistematis/urut sehingga mudah di pahami siswa dengan persentase 86,67%. Hal ini menunjukkan bahwa LKS tersebut sudah tersusun dengan sangat baik sehingga mudah dipahami oleh ssiwa.
- b. Masalah yang disajikan dalam LKS sesuai dengan perkembangan siswa dengan persentase 83,00%. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa, kajian, dan soal-soal yang ada di LKS tersebut mudah dimengertui oleh siswa.
- c. Kegiatan yang disajikan dalam LKS mempunyai tujuan yang jelas dengan persentnase 90%. Hal ini menunjukkan bahwa isi yang terkandung dalam LKS mempunyai arahan yang jelas. Siswa juga bisa membaca tujuan apa yang akan dicapai karena didalam LKS sudah dituliskan tujuan dari masing-masing kegiatan.
- d. Kegiatan yang disajikan dalam LKS merangsang rasa ingin tahu siswa dengan persentase 83,33&. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya LKS siswa menjadi bersemangat untuk mengetahui lebih rinci kegiatan dalam LKS.
- e. Penyajian LKS dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi dengan persentase 89,16%. Hal ini menunjukkan bahwa didalam LKS sudah

dilengkapi dengan gambar serta petunjuk-petunjuk yang memudahkan siswa.

- f. Penyajian LKS membuat saya tertarik untuk mengerjakannya dengan persentase 83,33%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa senang dengan LKS meskipun materi yang diberikan cukup sulit karena didalam LKS sudah dilengkapi berbagai macam gambar yang sesuai dengan tema serta memiliki langkah-langkap yang sistematis.
- g. Bahasa yang digunakan dalam LKS komunikatif dan mudah saya pahami dengan persentase 92,50% Hal ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam LKS dapat memudahkan siswa untuk memahami materi
- h. Bahasa yang digunakan dalam LKS tidak ambigu, jelas dan mudah dimengerti dengan persentase 91,67%. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam LKS dapat memudahkan siswa untuk memahami materi.
- i. Mudah memahami petunjuk atau arahan dalam LKS dengan persentase 87,50% hal ini menunjukkan bahwa kejelasan petunjuk yang terdapat dalam buku ajar tematik ini sangat memudahkan siswa dalam penggunaan LKS
- j. Pertanyaan dalam LKS jelas dan mudah dengan persentase 90,83%. Hal ini menunjukkan bahwa soal atau pertanyaan dalam LKS mudah dipahami, jadi dapat membantu siswa untuk menjawabnya.

B. Pembahasan Hasil Kepraktisan uji coba 1 dan Uji Coba 2

Kepraktisan merupakan kriteria yang ditekankan setelah kriteria validitas terpenuhi selama proses pengembangan pembelajaran. Penilaian kepraktisan pada penelitian ini menggunakan 2 observer. Perangkat pembelajaran yang telah dinilai oleh validator/ahli kemudian diuji tingkat kepraktisannya secara actual. Hasil studi diperoleh dari kepraktisan RPP uji coba 1 dan kepraktisan RPP uji coba 2.

Kepraktisan actual merupakan kepraktisan yang diperoleh dari proses uji coba lapangan secara langsung sesuai dengan dengan desain pembelajaran yang dirancang. Kepraktisan actual ditandai dengan persentase keterlaksanaan RPP (RPP-01, RPP-02, RPP-03) untuk tiga kali pembelajaran. Indikasi kepraktisan actual ini mencakup keterlaksanaan seluruh fase pembelajaran sesuai dengan sintaksis model pembelajaran PBL yang melibatkan LKS. Langkah-langkah model PBL adalah (1) Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada peserta didik dengan baik, (2) Mengorganisasi peserta didik untuk meneliti, (3) Membantu investigasi mandiri dan kelompok, (4) Mengembangkan dan mempresentasikan, (5) Refleksi/Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah. ⁴⁶ Hasil Pengamatan uji coba 1 oleh dua orang observer menunjukkan bahwa seluruh tahapan model pembelajaran PBL dari langkah 2 sampai 5 berhasil dilaksanakan oleh guru pengajar dan rata-rata

⁴⁶ Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah diterima Murid* (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), Hlm 118-119

keberhasilan seluruh pembelajaran >75%. Untuk langkah pembelajaran PBL yang pertama yaitu memberikan orientasi rata-rata yang diperoleh <75%, hal itu terjadi dikarenakan siswa sudah sudah berkelompok dan guru sudah membagikan LKS di pembelajaran atau pertemuan pertama yang kemudian kelompok tersebut tidak perlu lagi dibentuk di pembelajaran kedua dan ketiga serta LKS hanya dibagikan pada pembelajaran pertama setelah itu LKS tersebut di manfaatkan ssiwa untuk dirumah dan untuk pembelajaran kedua dan ketiga tanpa perlu lagi mengembalikan ke guru. Oleh karena tahap orientasi tidak berjalan maksimal. Untuk 2 Hasil Pengamatan uji coba 1 oleh dua orang observer menunjukkan bahwa seluruh tahapan model pembelajaran PBL dari langkah 1 sampai 5 berhasil dilaksanakan oleh guru pengajar dan rata-rata keberhasilan seluruh pembelajaran >75%. Hasil tersebut disebabkan karena pada fase pertama, siswa langsung dihadapkan pada kelompok dan LKS yang dibagikan, serta siswa langsung dihadapkan dengan permasalahan fenomena berupa gambar atau cerita yang ada di LKS, kemampuan bertanya dan menilai, serta minat dan motivasi siswa sebagai tahap memasukkan dan mengolah informasi dari LKS tersebut. Untuk fase kedua siswa dibimbing untuk mengorganisasi permasalahan yang ada di LKS yang kemudian siswa akan merumuskan pertanyaan atau mengidentifikasi masalah yang sesuai dengan fenomena atau cerita. Pendidik membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasi tugas-tugas belajar terkait dengan permasalahannya.⁴⁷

⁴⁷ Ibid, Hlm 119

Proses Fase ketiga yaitu siswa didorong untuk mencari bukti pada sebuah bacaan untuk menjawab rumusan masalah atau identifikasi masalah yang telah dikerjakan pada fase kedua, untuk mengetahui kebenaran bukti yang dikerjakan oleh siswa, siswa menjelaskan kembali untuk mengetahui apakah rumusan pertanyaan yang dibuat sudah terjawab atau belum. kemudian menjelaskannya kembali dan yang terakhir yaitu menyimpulkan dari hasil merumuskan pertanyaan dan menjelaskan kembali. Proses membimbing siswa pada fase ini cukup sulit, karena siswa harus menghubungkan antara gambar atau cerita, bukti berupa bacaan, Hal ini terjadi kurangnya pengalaman siswa dan sulitnya menggali informasi terdahulu dari para siswa. Fase ke empat dan kelima yaitu mempresentasikan, dan refleksi siswa mempresentasikan ke depan pekerjaan LKS yang dikerjakan bersama kelompoknya dengan bantuan guru, siswa lain memberikan tanggapan dan masukan serta membandingkan jawaban dari kelompok satu dengan kelompok lainnya, siswa satu dengan siswa lainnya. Dan yang terakhir guru memberikan pembenaran dari jawaban tersebut serta memberikan motivasi.

Hasil Pengamatan uji coba 2 oleh dua orang observer menunjukkan bahwa seluruh tahapan model pembelajaran PBL dari langkah 2 sampai 5 berhasil dilaksanakan oleh guru pengajar dan rata-rata keberhasilan seluruh pembelajaran >75%.

C. Pembahasan Keefektifan Pembelajaran

Berdasarkan kategori ketuntasan minimal siswa pada uji coba 1 dan Uji coba 2 sebelum diberikan perlakuan menggunakan LKS dalam proses pembelajarannya, dalam tabel 4.9 hasil dari pretest uji coba 1 yaitu ketuntasan Persentase ketuntasan yang diperoleh dari pre test ini yaitu 26.6% dan uji coba 2 dalam tabel 4.12 Persentase ketuntasan yang diperoleh dari pretest yaitu 42%, hal itu menunjukkan bahwa tingkat berpikir kritis siswa masih rendah. Solusi dari meningkatkan berpikir kritis siswa yaitu dengan memberikan perlakuan pengembangan LKS berbasis *Problem Based Learning*. Arnyana mengemukakan bahwa belajar berdasarkan masalah menyediakan kondisi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis serta memecahkan masalah kompleks dari kehidupan nyata. Selanjutnya dikemukakan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis yaitu belajar berdasarkan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸, untuk itulah dalam memecahkan masalah tingkat berpikir kritis siswa rendah dikembangkan LKS berbasis problem based learning yang diberikan kepada siswa. Setelah memberikan perlakuan berupa LKS berbasis *Problem Based Learning* dan memberikan posttest hasil penelitian dari posttest uji coba 1 dan uji coba 2 menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan ada peningkatan berpikir kritis siswa dengan persentase ketuntasan siswa untuk uji coba 1 dan uji coba setelah diberikan posttest yaitu 86,67% . Hasil penelitian ini sejalan

⁴⁸ Arnyana, I.B.P (2004) dalam jurnal Susriyati Mahanal, Siti Zubaidah. *Penerapan Pembelajaran Berdasarkan Masalah dengan Strategi Kooperatif STAD pada Mata Pelajaran Sains untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Kelas V MI Jenderal Sudirman Malang*

dengan pendapat Ibrahim dan Nur; Arends bahwa belajar berdasarkan masalah dikembangkan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan meningkatkan kemampuan kognitif.⁴⁹

N-Gain Skor pada tabel 4.11 dan 4.14 dapat disimpulkan bahwa peningkatan rerata gain skor untuk variabel keterampilan berpikir kritis siswa tergolong pada kategori sedang. Untuk lebih selanjutnya Untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, dibutuhkan latihan dan pembiasaan melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pencarian informasi dan kegiatan dialog, baik dengan siswa lainnya maupun dengan guru.

⁴⁹ Ibrahim dan Nur (2000); Arends (2004) dalam jurnal Susriyati Mahanal, Siti Zubaidah. *Penerapan Pembelajaran Berdasarkan Masalah dengan Strategi Kooperatif STAD pada Mata Pelajaran Sains untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Kelas V MI Jenderal Sudirman Malang*

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses pengembangan dan hasil uji coba terhadap LKS berbasis *Problem Based Learning* pada tema Lingkungan Sahabat Kita Pelestarian Lingkungan kelas V di MIN Sukosewu Gandusari Blitar SDN Gading Kasri Malang dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Pengembangan LKS ini menghasilkan produk berupa LKS berbasis *Problem Based Learning* pada tema Lingkungan Sahabat Kita Subtema Lingkungan pembelajaran 1-3 untuk siswa kelas V di MIN Sukosewu Gandusari Blitar dan SDN Gading Kasri Malang . Produk tersebut telah memenuhi komponen sebagai LKS yang baik, Valid dan layak digunakan dengan persentase 85%. Hasil pengembangan RPP Sudah Sesuai dengan sintaksis PBL dan valid serta layak digunakan dengan persentase kevalidan 88.54 %.
2. Hasil keterlaksanaan RPP dan fase-fase sintaksis model pembelajaran PBL menurut para observer pada uji coba 1 diperoleh informasi, yakni: 1) rata-rata persentase keterlaksanaan RPP sebesar 82,61% dan terjadi peningkatan disetiap pertemuannya, 2) rata-rata keterlaksanaan model pembelajaran PBL yakni 79,79 % dan terjadi peningkatan disetiap pertemuannya, kecuali pada tahap orientasi. Hasil keterlaksanaan RPP dan fase-fase sintaksis model pembelajaran PBL menurut para observer uji coba 2 diperoleh informasi, yakni: 1) rata-rata

3. persentase keterlaksanaan RPP sebesar 92,01 % dan terjadi peningkatan disetiap pertemuannya, 2) rata-rata keterlaksanaan model pembelajaran PBL yakni 92,24 % dan terjadi peningkatan disetiap pertemuannya.
4. Hasil penilaian angket menunjukkan bahwa persentase LKS yang dikembangkan 85.50% dengan kateogori sangat baik untuk uji coba 1. Hasil penilaian angket menunjukkan bahwa persentase LKS yang dikembangkan 87,70% dengan kateogori sangat baik untuk uji coba 2.
5. Persentase ketuntasan yang diperoleh dari pre test uji coba 1 yaitu 26.6% dan post test 86,67% serta N-Gain Score rata-rata memiliki kriteria sedang. Persentase ketuntasan yang diperoleh dari pretest uji coba 2 yaitu 42 % dan post test 86,67% serta N-Gain Score rata-rata memiliki kriteria sedang.

B. Saran

LKS yang dikembangkan diharapkan dapat menunjang pembelajaran tematik di kelas V SD/MI. Adapun saran-saran yang disampaikan meliputi saran untuk keperluan pemanfaatan produk dan saran untuk keperluan pengembangan lebih lanjut. Secara rinci saran-saran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Saran untuk Keperluan Pemanfaatan Produk

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan LKS berbasis LKS berbasis *Problem Based Learning* pada tema Lingkungan Sahabat Kita Subtema Lingkungan kelas V SD/MI disarankan hal-hal sebagai berikut:

- a. LKS berbasis *Problem Based Learning* pada tema Lingkungan Sahabat Kita Subtema Lingkungan kelas V yang dikembangkan ini hanyalah

sebagai bahan ajar pendukung buku yang sudah ada untuk meningkatkan berpikir kritis siswa.

- b. LKS berbasis *Problem Based Learning* pada tema Lingkungan Sahabat Kita Subtema Lingkungan kelas V hendaknya digunakan dengan bimbingan guru.

2. Saran untuk Pengembangan Lebih lanjut

- a. LKS berbasis *Problem Based Learning* pada tema Lingkungan Sahabat Kita Subtema Lingkungan kelas V untuk tema lain perlu dikembangkan. Dengan adanya LKS berbasis *Problem Based Learning* diharapkan dapat membantu siswa memahami atau mengubah hal-hal yang abstrak menjadi konkret, karena siswa secara langsung dapat mengalami sendiri hal-hal yang dipelajari dan siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar.
- b. LKS berbasis *Problem Based Learning* pada tema Lingkungan Sahabat Kita Subtema Lingkungan kelas V dapat dijadikan rujukan oleh guru untuk mencoba mengembangkan LKS yang sesuai dengan kondisi sekolah dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiding, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama
- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum*.
- Akbar, Sa'dun dan Hadi Sriwiyana. 2010. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. Yogyakarta: Cipta Media.
- Anindyta, Pricilla; Suwarjo. 2014 *Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan regulasi Diri Siswa kelas V*. Jurnal Prima Edukasia, volume 2.
- Arini, Sang ayu ketut desi; d.b.kt ngr. Semara putra, ni wayan suniasih. 2016. *penerapan model problem based learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kompetensi pengetahuan ipa*. e-journal pgsd universitas pendidikan ganesha jurusan pgsd vol: 4 no: 1 tahun: 2016.
- Hartono, Rudi. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah diterima Murid*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Imamah, Habibatul. 2015. *Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis model pbl subtema lingkungan tempat tinggalku dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas iv sekolah dasar*. Jurnal review pendidikan dasar issn: 2460-8475 vol 1 no 1 september 2015.
- Killen, R. 2009. *Effective teaching strategies: lessons from research and practice*.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2014 *Taksonomi Kognitif* . Bandung: Pt Remaja Rosakarya.
- Mahanal, Susriyat; iSiti Zubaidah. *Penerapan Pembelajaran Berdasarkan Masalah dengan Strategi Kooperatif STAD pada Mata Pelajaran Sains untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Kelas V MI Jenderal Sudirman Malang*.
- Prastowo, Adi. 2014. Pengembangan Bahan Ajar Tematik. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Rakhmawati, Yanti; Muh. Chamdani; Kartika Chrysti Suryandari. *Penerapan model pbl (problem based learning) dalam peningkatan berpikir kritis siswa kelas V SD*.

- Saidah, Naila; Parmin; Novi Ratna Dewi. 2014. *Pengembangan LKS IPA Terpadu Berbasis Problem Based Learning Melalui Lesson Study Tema Ekosistem dan Pelestarian Lingkungan*. Unnes Science Education Journal.
- Setyosaro, Punaji Setyosaro. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Victoria: Cengage Learning.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.3.1.TL.00.1/1492/2017
 Sifat : Penting
 Lampiran :
 Hal : Izin Penelitian
 15 Mei 2017

Kepada
 Yth. Kepala MIN Sukosewu Gandusari Blitar
 di
 Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Dewi Anggraini Shalehah
 NIM : 1314002
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
 Judul Skripsi : Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Tema Lingkungan Sahabat Kita Subtema Upaya Pelestarian Lingkungan Kelas V di MIN Sukosewu Gandusari Blitar

Lama Penelitian : Mei 2017 sampai dengan Juli 2017 (3 bulan)
 diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n Dekan
 Wakil Dekan Bid. Akademik,

Drs. H. Sulalah, M.Ag
 NIDN: 196311121994032002

Tembusan :
 1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
 2. Arsip

LAMPIRAN 2 : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUKOSEWU
KEC. GANDUSARI KAB. BLITAR
Jl. Ds. Sukosewu Telp. 085101708870 Email : minsukosewu@ymail.com

Nomor : B-77/Mi.13.31.9/Hm.003/103/5/2017 Blitar, 19 Mei 2017
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Balasan Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Dekan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Salam silaturahmi kami sampaikan semoga kita senantiasa dalam lindungannya.

Menanggapi surat saudara Nomor: Un.3.1/TL.00.1/1492/2017 tanggal 15 Mei 2017 perihal: Izin Penelitian, maka dengan ini kami mengizinkan kepada:

Nama : Dewi Anggraini Shalehah
NIM : 13140002
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester-Tahun Akademik : Genap – 2016/2017
Judul Skripsi : Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Tema Lingkungan Sahabat Kita Subtema Upaya Pelestarian Lingkungan Kelas V di MIN Sukosewu Gandusari Blitar
Lama Penelitian : Mei 2017 sampai dengan Juli 2017 (3 bulan)

Untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Karya Tulis Ilmiah di MIN Sukosewu.

Demikian surat balasan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Kepala MIN Sukosewu



H. SYAIFUL RIDHWAN M, M.A
NIP. 197104091994021001

LAMPIRAN 3 : Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http:// fitk.uin-malang.ac.id/ email : fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Dewi Anggrani Shalehah
 NIM : B140002
 Judul : Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis
 Problem Based Learning Untuk Meningkatkan
 Berpikir Kritis Tema Lingkungan Sahabat Kita
 Dosen Pembimbing : Rini Nafsiati Astuti, M.Pd

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	3 / 3 / 17	Konsultasi Produk	Al
2.	17/3 /17	Konsultasi Produk	Al
3.	7/4 /17	Bab 1, 2, 3	Al
4.	21 /4 /17	Bab 1, 2, 3	Al
5.	5 / 5 / 17	Konsultasi Validator	Al
6.	19/5 /17	Konsultasi Revisi Produk	Al
7.	2 / 6 / 17	Konsultasi Bab 4	Al
8.	16 / 6 / 17	Konsultasi Bab 4	Al
9.	23 / 6 / 17	Konsultasi Bab 4	Al
10.	14 / 7 / 17	Konsultasi BAB 5	Al
11.	21 / 7 / 17	Konsultasi Bab 5 dan 6	Al
12.	4 / 8 / 17	Konsultasi 1,2,3,4,5,6, Lampiran	Al

Malang, 20.....

Mengetahui

Ketua Jurusan PGMI,

A. Shaleh
 A. Shaleh

NIP



Certificate No. ID08/1910

LAMPIRAN 4 : Angket**ANGKET RESPON SISWA TERHADAP LKS BERBASIS PROBLEM BASED
LEARNING TEMA SUBTEMA 3 UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN****Petunjuk Pengisian**

Berilah tanda cek (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapatmu dengan keterangan skor sebagai berikut :

- 1= Kurang Setuju
- 2= Cukup Setuju
- 3= Setuju
- 4= Sangat Setuju

No	Komponen	Skor			
		1	2	3	4
1	LKS yang disajikan secara sistematis/urut sehingga mudah saya pahami				
2	Masalah yang disajikan dalam LKS sesuai dengan perkembangan saya				
3	Kegiatan yang disajikan dalam LKS mempunyai tujuan yang jelas.				
4	Kegiatan yang disajikan dalam LKS merangsang rasa ingin tahu saya.				
5	Penyajian LKS dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi				
6	Penyajian LKS membuat saya tertarik untuk mengerjakannya				

7	Bahasa yang digunakan dalam LKS komunikatif dan mudah saya pahami				
8	Bahasa yang digunakan dalam LKS tidak ambigu, jelas dan mudah dimengerti				
9	Saya mudah memahami petunjuk atau arahan dalam LKS				
10	Pertanyaan dalam LKS jelas dan mudah saya pahami				

Komentar/Saran

Malang,2017

Siswa

LAMPIRAN 5 : Hasil Perhitungan RPP

Pembelajaran 1						
validator 1 : Ust Makki						
Hasil Validasi RPP Pembelajaran 1						
Validitas	Aspek	skor	Skor Max	Persentase	Tingkat Kevalidan	Ket
Validitas Isi	Kejelasan kompetensi inti dan kompetensi dasar.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Ketepatan penjabaran kompetensi dasar ke indikator.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Kesesuaian kompetensi inti dan kompetensi dasar dengan tujuan pembelajaran.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Kesesuaian indikator dengan tujuan tingkat perkembangan siswa.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Indikator yang dikembangkan sudah sesuai dengan indikator berpikir kritis.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Sistematika penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan K13.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Kesesuaian urutan langkah-langkah pembelajaran dengan fase-fase model <i>problem based learning</i> (PBL).	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Kejelasan skenario pembelajaran	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
Validitas Konstruk	Penggunaan struktur kalimat benar dan jelas.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Organisai penyajian peraspek.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Penggunaan simbol dalam RPP benar.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Kesederhanaan struktur kalimat.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Bahasa atau kalimat yang digunakan efektif dan efisien.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Ketepatan penggunaan ejaan dan istilah.	4	4	75	Valid	Tidak Revisi
Jumlah		54	64	84.37	Valid	Tidak Revisi

Pembelajaran 2						
validator 1 : Ust Makki						
Hasil Validasi RPP Pembelajaran 2						
Validitas	Aspek	skor	Skor Max	Persentase	Tingkat Kevalidan	Ket
Validitas Isi	Kejelasan kompetensi inti dan kompetensi dasar.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Ketepatan penjabaran kompetensi dasar ke indikator.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Kesesuaian kompetensi inti dan kompetensi dasar dengan tujuan pembelajaran.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Kesesuaian indikator dengan tujuan tingkat perkembangan siswa.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Indikator yang dikembangkan sudah sesuai dengan indikator berpikir kritis.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Sistematika penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan K13.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Kesesuaian urutan langkah-langkah pembelajaran dengan fase-fase	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi

	model <i>problem based learning</i> (PBL).					
	Kejelasan skenario pembelajaran	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
Validitas Konstruk	Penggunaan struktur kalimat benar dan jelas.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Organisai penyajian peraspek.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Penggunaan simbol dalam RPP benar.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Kesederhanaan struktur kalimat.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Bahasa atau kalimat yang digunakan efektif dan efisien.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Ketepatan penggunaan ejaan dan istilah.	4	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Jumlah	54	64	84.37	Valid	Tidak Revisi
Pembelajaran 3						
validator 1 : Ust Makki						
Hasil Validasi RPP Pembelajaran 3						
Validitas	Aspek	skor	Skor Max	Persentase	Tingkat Kevalidan	Ket
Validitas Isi	Kejelasan kompetensi inti dan kompetensi dasar.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Ketepatan penjabaran kompetensi dasar ke indikator.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Kesesuaian kompetensi inti dan kompetensi dasar dengan tujuan pembelajaran.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Kesesuaian indikator dengan tujuan tingkat perkembangan siswa.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Indikator yang dikembangkan sudah sesuai dengan indikator berpikir kritis.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Sistematika penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan K13.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Kesesuaian urutan langkah-langkah pembelajaran dengan fase-fase model <i>problem based learning</i> (PBL).	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Kejelasan skenario pembelajaran	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
Validitas Konstruk	Penggunaan struktur kalimat benar dan jelas.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Organisai penyajian peraspek.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Penggunaan simbol dalam RPP benar.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Kesederhanaan struktur kalimat.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Bahasa atau kalimat yang digunakan efektif dan efisien.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Ketepatan penggunaan ejaan dan istilah.	4	4	75	Valid	Tidak Revisi
Jumlah	54	64	84.37	Valid	Tidak Revisi	

validator 2 : Pak Abtokhi

Pembelajaran 1						
validator 2 : Pak Abtokhi						
Hasil Validasi RPP Pembelajaran 1						
Validitas	Aspek	skor	Skor Max	Persentase	Tingkat Kevalidan	Ket
Validitas Isi	Kejelasan kompetensi inti dan kompetensi dasar.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Ketepatan penjabaran kompetensi dasar ke indikator.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Kesesuaian kompetensi inti dan kompetensi dasar dengan tujuan pembelajaran.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Kesesuaian indikator dengan tujuan tingkat perkembangan siswa.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Indikator yang dikembangkan sudah sesuai dengan indikator berpikir kritis.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Sistematika penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan K13.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Kesesuaian urutan langkah-langkah pembelajaran dengan fase-fase model <i>problem based learning</i> (PBL).	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Kejelasan skenario pembelajaran	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
Validitas Konstruk	Penggunaan struktur kalimat benar dan jelas.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Organisasi penyajian peraspek.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Penggunaan simbol dalam RPP benar.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Kesederhanaan struktur kalimat.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Bahasa atau kalimat yang digunakan efektif dan efisien.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Ketepatan penggunaan ejaan dan istilah.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Jumlah	60	64	93.75	Valid	Tidak Revisi

Pembelajaran 2

validator 2 : Pak Abtokhi

Hasil Validasi RPP Pembelajaran 2						
Validitas	Aspek	skor	Skor Max	Persentase	Tingkat Kevalidan	Ket
Validitas Isi	Kejelasan kompetensi inti dan kompetensi dasar.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Ketepatan penjabaran kompetensi dasar ke indikator.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Kesesuaian kompetensi inti dan kompetensi dasar dengan tujuan pembelajaran.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi

	Kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Kesesuaian indikator dengan tujuan tingkat perkembangan siswa.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Indikator yang dikembangkan sudah sesuai dengan indikator berpikir kritis.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Sistematika penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan K13.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Kesesuaian urutan langkah-langkah pembelajaran dengan fase-fase model <i>problem based learning</i> (PBL).	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Kejelasan skenario pembelajaran	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
Validitas Konstruk	Penggunaan struktur kalimat benar dan jelas.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Organisai penyajian peraspek.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Penggunaan simbol dalam RPP benar.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Kesederhanaan struktur kalimat.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Bahasa atau kalimat yang digunakan efektif dan efisien.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Ketepatan penggunaan ejaan dan istilah.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Jumlah	60	64	93.75	Valid	Tidak Revisi

Pembelajaran 3						
validator 2 : Pak Abtokhi						
Hasil Validasi RPP Pembelajaran 3						
Validitas	Aspek	skor	Skor Max	Persentase	Tingkat Kevalidan	Ket
Validitas Isi	Kejelasan kompetensi inti dan kompetensi dasar.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Ketepatan penjabaran kompetensi dasar ke indikator.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Kesesuaian kompetensi inti dan kompetensi dasar dengan tujuan pembelajaran.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Kesesuaian indikator dengan tujuan tingkat perkembangan siswa.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Indikator yang dikembangkan sudah sesuai dengan indikator berpikir kritis.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Sistematika penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan K13.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Kesesuaian urutan langkah-langkah pembelajaran dengan fase-fase model <i>problem based learning</i> (PBL).	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Kejelasan skenario pembelajaran	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi

Validitas Konstruk	Penggunaan struktur kalimat benar dan jelas.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Organisai penyajian peraspek.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Penggunaan simbol dalam RPP benar.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Kesederhanaan struktur kalimat.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Bahasa atau kalimat yang digunakan efektif dan efisien.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Ketepatan penggunaan ejaan dan istilah.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Jumlah	60	64	93.75	Valid	Tidak Revisi

validator 3 : Pak Miftah

Pembelajaran 1						
validator 3 : Pak Miftah						
Hasil Validasi RPP Pembelajaran 1						
Validitas	Aspek	skor	Skor Max	Persentase	Tingkat Kevalidan	Ket
Validitas Isi	Kejelasan kompetensi inti dan kompetensi dasar.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Ketepatan penjabaran kompetensi dasar ke indikator.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Kesesuaian kompetensi inti dan kompetensi dasar dengan tujuan pembelajaran.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Kesesuaian indikator dengan tujuan tingkat perkembangan siswa.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Indikator yang dikembangkan sudah sesuai dengan indikator berpikir kritis.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Sistematika penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan K13.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Kesesuaian urutan langkah-langkah pembelajaran dengan fase-fase model <i>problem based learning</i> (PBL).	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Kejelasan skenario pembelajaran	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
Validitas Konstruk	Penggunaan struktur kalimat benar dan jelas.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Organisai penyajian peraspek.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Penggunaan simbol dalam RPP benar.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Kesederhanaan struktur kalimat.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Bahasa atau kalimat yang digunakan efektif dan efisien.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Ketepatan penggunaan ejaan dan istilah.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
Jumlah	56	64	87.5	Valid	Tidak Revisi	

Pembelajaran 2						
validator 3 : Pak Miftah						
Hasil Validasi RPP Pembelajaran 2						
Validitas	Aspek	skor	Skor Max	Persentase	Tingkat Kevalidan	Ket
Validitas Isi	Kejelasan kompetensi inti dan kompetensi dasar.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Ketepatan penjabaran kompetensi dasar ke indikator.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Kesesuaian kompetensi inti dan kompetensi dasar dengan tujuan pembelajaran.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Kesesuaian indikator dengan tujuan tingkat perkembangan siswa.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Indikator yang dikembangkan sudah sesuai dengan indikator berpikir kritis.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Sistematika penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan K13.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Kesesuaian urutan langkah-langkah pembelajaran dengan fase-fase model <i>problem based learning</i> (PBL).	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Kejelasan skenario pembelajaran	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
Validitas Konstruk	Penggunaan struktur kalimat benar dan jelas.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Organisasi penyajian peraspek.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Penggunaan simbol dalam RPP benar.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Kesederhanaan struktur kalimat.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Bahasa atau kalimat yang digunakan efektif dan efisien.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Ketepatan penggunaan ejaan dan istilah.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
Jumlah		56	64	87.5	Valid	Tidak Revisi

Pembelajaran 3						
validator 3 : Pak Miftah						
Hasil Validasi RPP Pembelajaran 3						
Validitas	Aspek	skor	Skor Max	Persentase	Tingkat Kevalidan	Ket
Validitas Isi	Kejelasan kompetensi inti dan kompetensi dasar.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Ketepatan penjabaran kompetensi dasar ke indikator.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Kesesuaian kompetensi inti dan kompetensi dasar dengan tujuan pembelajaran.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi

	Kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Kesesuaian indikator dengan tujuan tingkat perkembangan siswa.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Indikator yang dikembangkan sudah sesuai dengan indikator berpikir kritis.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Sistematika penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan K13.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Kesesuaian urutan langkah-langkah pembelajaran dengan fase-fase model <i>problem based learning</i> (PBL).	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Kejelasan skenario pembelajaran	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
Validitas Konstruk	Penggunaan struktur kalimat benar dan jelas.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Organisai penyajian peraspek.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Penggunaan simbol dalam RPP benar.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Kesederhanaan struktur kalimat.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Bahasa atau kalimat yang digunakan efektif dan efisien.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Ketepatan penggunaan ejaan dan istilah.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Jumlah	56	64	87.5	Valid	Tidak Revisi

LAMPIRAN 6 : Hasil Perhitungan LKS

Validator 1 Ustadz Makki						
Hasil Validasi LKS						
Validitas	aspek	sko	Skor Ma x	Persentas e	Kriteria Kevalidan	Ket
Validitas Isi	Materi sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Kelengkapan materi yang disajikan.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Kejelasan dan urutan materi	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Tidak terjadi pemisahan materi pelajaran secara jelas	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	LKS mampu menambah wawasan siswa	4	4	100	Sangat valid	Tidak Revisi
	LKS sesuai dengan model PBL	4	4	100	Sangat valid	Tidak Revisi
	LKS dapat mengarahkan siswa untuk berpikir kritis.	4	4	100	Sangat valid	Tidak Revisi
	LKS mampu menyuguhkan fenomena dan pernyataan yang dapat diidentifikasi siswa.	4	4	100	Sangat valid	Tidak Revisi
	LKS mampu menyuguhkan fenomena dan pertanyaan yang dapat membuat siswa mengajukan perumusan masalah	4	4	100	Sangat valid	Tidak Revisi
	Lks menyuguhkan pertanyaan agar siswa mengevaluasi solusi sesuai dengan landasan yang kuat.	4	4	100	Sangat valid	Tidak Revisi
	Permasalahan yang disajikan menuntun siswa dalam berpikir kritis.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Permasalahan yang disajikan dapat mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasannya.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Permasalahan dapat mengembangkan komunikasi, penalaran dan berpikir kritis siswa	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
Permasalahan dapat mengembangkan komunikasi, penalaran dan berpikir kritis siswa	3	4	75	Valid	Tidak Revisi	
Validitas Kon truk	Penggunaan struktur kalimat benar dan jelas.	4	4	100	Sangat valid	Tidak Revisi
	Organisasi penyajian per pembelajaran.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Gambar yang ada di LKS jelas	4	4	100	Sangat valid	Tidak Revisi
	Kalimat yang digunakan dalam LKS sesuai dengan EYD dan mudah dimengerti oleh siswa.	4	4	100	Sangat valid	Tidak Revisi
	Penggunaan simbol dalam LKS benar.	4	4	100	Sangat valid	Tidak Revisi

	LKS sudah memiliki sistematika yang tersusun dengan rapi dan berurutan.	4	4	100	Sangat valid	Tidak Revisi
	Ketepatan penggunaan ejaan dan istilah.	4	4	100	Sangat valid	Tidak Revisi
	Ketepatan penyusunan struktur kalimat sesuai dengan tingkat sekolah dasar.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Bahasa atau kalimat yang digunakan efektif dan efisien.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Kesesuaian pertanyaan yang digunakan dengan tingkat kemampuan siswa.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	LKS menyuguhkan arahan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah	4	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Jumlah	88	100	88	Valid	Tidak Revisi

Validator 2: Pak Abtokhi						
Hasil Validasi						
Validitas	aspek	skor	Skor Max	Persentase	Kriteria Kevalidan	Ket
Validitas Isi	Materi sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Kelengkapan materi yang disajikan.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Kejelasan dan urutan materi	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Tidak terjadi pemisahan materi pelajaran secara jelas	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	LKS mampu menambah wawasan siswa	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	LKS sesuai dengan model PBL	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	LKS dapat mengarahkan siswa untuk berpikir kritis.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	LKS mampu menyuguhkan fenomena dan pernyataan yang dapat diidentifikasi siswa.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	LKS mampu menyuguhkan fenomena dan pertanyaan yang dapat membuat siswa mengajukan perumusan masalah	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Lks menyuguhkan pertanyaan agar siswa mengevaluasi solusi sesuai dengan landasan yang kuat.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Permasalahan yang disajikan menuntun siswa dalam berpikir kritis.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Permasalahan yang disajikan dapat mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasannya.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi

	Permasalahan dapat mengembangkan komunikasi, penalaran dan berpikir kritis siswa	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Permasalahan dapat mengembangkan komunikasi, penalaran dan berpikir kritis siswa	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
Validitas Kontruk	Penggunaan struktur kalimat benar dan jelas.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Organisai penyajian per pembelajaran.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Gambar yang ada di LKS jelas	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Kalimat yang digunakan dalam LKS sesuai dengan EYD dan mudah dimengerti oleh siswa.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Penggunaan simbol dalam LKS benar.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	LKS sudah memiliki sistematika yang tersusun dengan rapi dan berurutan.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Ketepatan penggunaan ejaan dan istilah.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Ketepatan penyusunan struktur kalimat sesuai dengan tingkat sekolah dasar.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Bahasa atau kalimat yang digunakan efektif dan efisien.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Kesesuaian pertanyaan yang digunakan dengan tingkat kemampuan siswa.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	LKS menyuguhkan arahan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
Jumlah	83	100	83	Valid	Tidak Revisi	

Validator 3 : Pak Miftah

Hasil Validitas

Validitas	aspek	skor	Skor Max	Persentase	Kriteria Kevalidan	Ket
Validitas Isi	Materi sesuai dengan kompetensi inti dan komptensi dasar.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Kelengkapan materi yang disajikan.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Kejelasan dan urutan materi	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Tidak terjadi pemisahan materi pelajaran secara jelas	3	4	75	Valid	Tidak Revisi

	LKS mampu menambah wawasan siswa	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	LKS sesuai dengan model PBL	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	LKS dapat mengarahkan siswa untuk berpikir kritis.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	LKS mampu menyuguhkan fenomena dan pernyataan yang dapat diidentifikasi siswa.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
	LKS mampu menyuguhkan fenomena dan pertanyaan yang dapat membuat siswa mengajukan perumusan masalah	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Lks menyuguhkan pertanyaan agar siswa mengevaluasi solusi sesuai dengan landasan yang kuat.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Permasalahan yang disajikan menuntun siswa dalam berpikir kritis.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Permasalahan yang disajikan dapat mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasannya.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Permasalahan dapat mengembangkan komunikasi, penalaran dan berpikir kritis siswa	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
	Permasalahan dapat mengembangkan komunikasi, penalaran dan berpikir kritis siswa	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
Validitas Kontruk	Penggunaan struktur kalimat benar dan jelas.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi

Organisasi penyajian per pembelajaran.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
Gambar yang ada di LKS jelas	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
Kalimat yang digunakan dalam LKS sesuai dengan EYD dan mudah dimengerti oleh siswa.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
Penggunaan simbol dalam LKS benar.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
LKS sudah memiliki sistematika yang tersusun dengan rapi dan berurutan.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
Ketepatan penggunaan ejaan dan istilah.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
Ketepatan penyusunan struktur kalimat sesuai dengan tingkat sekolah dasar.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
Bahasa atau kalimat yang digunakan efektif dan efisien.	4	4	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
Kesesuaian pertanyaan yang digunakan dengan tingkat kemampuan siswa.	3	4	75	Valid	Tidak Revisi
LKS menyuguhkan arahan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah	4	4	75	Valid	Tidak Revisi
Jumlah	83	100	83	Valid	Tidak Revisi

Lampiran 7 : Hasil Perhitungan Angket

Hasil Rekapitulasi Angket Siswa Uji Coba 1																				
No	Pertanyaan	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆	X ₇	X ₈	X ₉	X ₁₀	X ₁₁	X ₁₂	X ₁₃	X ₁₄	X ₁₅	Skor	Skor Max	P (%)	Kriteria
1	LKS yang disajikan secara sistematis/urut sehingga mudah saya pahami	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	52	60	86.67%	Sangat Baik
2	Masalah yang disajikan dalam LKS sesuai dengan perkembangan saya	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	50	60	83.33%	Sangat Baik
3	Kegiatan yang disajikan dalam LKS mempunyai tujuan yang jelas	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	51	60	85%	Sangat Baik
4	Kegiatan yang disajikan dalam LKS merangsang rasa ingin tahu saya	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	50	60	83.33%	Sangat Baik
5	Penyajian LKS dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	50	60	83.33%	Sangat Baik
6	Penyajian LKS membuat saya tertarik untuk mengerjakannya	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	52	60	86.67%	Sangat Baik
7	Bahasa yang digunakan dalam LKS komunikatif dan mudah saya pahami	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	52	60	86.67%	Sangat Baik
8	Bahasa yang digunakan dalam LKS tidak ambigu, jelas dan mudah dimengerti	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	53	60	88.33%	Sangat Baik
9	Saya mudah memahami petunjuk atau arahan dalam LKS	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	52	60	86.67%	Sangat Baik

10	Pertanyaan dalam LKS jelas dan mudah saya pahami	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	51	60	85%	Sangat Baik
	Jumlah	32	35	34	33	35	34	38	33	35	32	37	36	31	34	34	513	600	855.00%	Sangat Baik
																		85.50%	Sangat Baik	

Hasil Rekapitulasi Angket Siswa Uji Coba 2																																	
N	Pertanyaan	x ₁	x ₃	x ₅	x ₆	x ₇	x ₈	x ₉	x ₁₀	x ₁₁	x ₁₂	x ₁₃	x ₁₄	x ₁₅	x ₁₆	x ₁₇	x ₁₈	x ₁₉	x ₂₀	x ₂₁	x ₂₂	x ₂₃	x ₂₄	x ₂₅	x ₂₆	x ₂₇	x ₂₈	x ₂₉	x ₃₀	Sk	Skor Max	Kriteria	
1	LKS yang disajikan secara sistematis/urut sehingga mudah saya pahami	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	104	86.67%	Sangat Baik	
2	Masalah yang disajikan dalam LKS sesuai dengan perkembangan saya	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	99	82.00%	Sangat Baik	
3	Kegiatan yang disajikan dalam LKS mempunyai tujuan yang jelas	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	108	90%	Sangat Baik	
4	Kegiatan yang disajikan dalam LKS merangsang rasa ingin tahu saya	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	100	83.33%	Sangat Baik	
5	Penyajian LKS dilengkapi dengan	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	107	89.16%	Sangat Baik

Lampiran 8 : Hasil Perhitungan Keterlaksanaan RPP

Keterlaksanaan RPP PB-01 Uji Coba 1			
N	Langkah-Langkah Pembelajaran	Skor	
		Observer 1	Observer 2
Pendahuluan			
1	Guru memberikan salam kepada semua siswa.	4	4
2	Berdo'a sebelum pembelajaran dimulai dengan guru atau siswa memimpin do'a.	3	3
3	Guru mengabsen atau presensi siswa untuk mengetahui kehadiran siswa.	4	4
3	Guru menanyakan tentang materi yang telah dipelajari kemarin.	3	3
5	Menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu tema 9 subtema 3 upaya pelestarian lingkungan.	2	3
6	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3
Skor Total		19	20
Nilai		79.16	83.33
Nilai Rata-Rata		81.245	
Inti			
orientasi			
7	Guru membagikan LKS kepada siswa	4	4
8	Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok.	2	2
9	Guru memberikan orientasi dan bimbingan tentang permasalahan yang ada di lembar kerja siswa.	3	3
Skor Total		9	9
Nilai		75	75
Nilai Rata-Rata		75	
Mengorganisasi Siswa Untuk Meneliti			
	Siswa membaca dan mengidentifikasi permasalahan pada lembar kerja siswa 1 dan lembar kerja siswa 2. Permasalahan tersebut akan menuntun siswa tentang air bersih dan rata-rata, median, dan modus.	3	4
	Siswa merumuskan pertanyaan sesuai dengan fenomena yang diberikan	3	3
	Guru mengorganisasi dan membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada lembar kerja 1 dan lembar kerja 2, siswa harus mengikuti langkah-langkah dalam mengerjakan lembar kerja siswa.	3	4
	Siswa harus bisa menemukan permasalahan dalam lembar kerja siswa tentang air bersih dan rata-rata, median, dan modus.	3	2
Skor Total		12	13
Nilai		75	81.25
Nilai Rata-Rata		78.125	
Membantu Investigasi Mandiri atau Kelompok			
	Siswa membaca tentang topik permasalahan.	4	4
	Siswa menjelaskan kembali tentang topik permasalahan yang terkait dan menghubungkannya dengan jawaban siswa di langkah pertama dalam lembar kerja siswa.	4	3
	Siswa memberikan simpulan terkait permasalahan dalam lembar kerja siswa.	3	3
Skor Total		11	10
Nilai		91.67	83.33

	Nilai Rata-Rata	87.5	
Mengembangkan dan Mempresentasikan			
	Guru memberikan kesempatan kepada perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya.	3	3
	Siswa lain yang tidak maju untuk presentasi memberikan tanggapan, pertanyaan, dan saran.	3	3
	Skor Total	6	6
	Nilai	75	75
	Nilai Rata-Rata	75	
Refleksi			
	Siswa menyimpulkan dari materi yang telah dipelajari hari itu dan guru memberikan pembenaran jika terdapat kesalahan dari informasi siswa.	3	3
	Guru dan siswa menyimpulkan secara keseluruhan	3	3
	Skor Total	6	6
	Nilai	75	75
	Nilai Rata-Rata	75	
Rata-rata Kegiatan Inti			78.125
Penutup			
	Memberikan motivasi tentang pentingnya menjaga pentingnya menjaga air bersih.	2	2
	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari besok.	3	3
	Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama.	3	4
	Skor Total	8	9
	Nilai	66.67	75
	Nilai Rata-Rata	70.835	
Keterlaksanaan RPP PB-02 Uji Coba 1			
N	Langkah-Langkah Pembelajaran	Skor	
		Observer 1	Observer 2
Pendahuluan			
	Guru memberikan salam kepada semua siswa.	4	4
	Berdo'a sebelum pembelajaran dimulai dengan guru atau siswa memimpin do'a.	3	3
	Guru mengabsen atau presensi siswa untuk mengetahui kehadiran siswa.	4	4
	Guru menanyakan tentang materi yang telah dipelajari kemarin.	3	3
	Menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu tema 9 subtema 3 upaya pelestarian lingkungan.	3	3
	Menyampaikan tujuan pembelajaran.	3	3
	Skor Total	20	20
	Nilai	83.33	83.33
	Nilai Rata-Rata	83.33	
Inti			
orientasi			

	Guru membagikan LKS kepada siswa	2	2
	Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok.	2	2
	Guru memberikan orientasi dan bimbingan tentang permasalahan yang ada di lembar kerja siswa.	4	3
	Skor Total	8	7
	Nilai	66.67	58.33
	Nilai Rata-Rata	62.5	
Mengorganisasi Siswa Untuk Meneliti			
	Siswa membaca dan mengidentifikasi permasalahan pada lembar kerja siswa 1 dan lembar kerja siswa 2. Permasalahan tersebut akan menuntun siswa tentang rokok, lingkungan, dan kerajinan tangan dari barang bekas.	4	4
	Siswa merumuskan pertanyaan sesuai dengan fenomena yang diberikan	3	4
	Guru mengorganisasi dan membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada lembar kerja 1 dan lembar kerja 2, siswa harus mengikuti langkah-langkah dalam mengerjakan lembar kerja siswa.	3	4
	Siswa harus bisa menemukan permasalahan dalam lembar kerja siswa 1 tentang rokok, lingkungan, dan kerajinan tangan dari barang bekas.	3	3
	Skor Total	13	15
	Nilai	81.25	93.75
	Nilai Rata-Rata	87.5	
Membantu Investigasi Mandiri atau Kelompok			
	Siswa membaca tentang topik permasalahan.	4	4
	Siswa menjelaskan kembali tentang topik permasalahan yang terkait dan menguhubungkannya dengan jawaban siswa di langkah pertama dalam lembar kerja siswa.	4	4
	Siswa memberikan simpulan terkait permasalahan dalam lembar kerja siswa.	3	3
	Skor Total	11	11
	Nilai	91.67	91.67
	Nilai Rata-Rata	91.67	
Mengembangkan dan Mempresentasikan			
	Guru memberikan kesempatan kepada perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya.	3	3
	Siswa lain yang tidak maju untuk presentasi memberikan tanggapan, pertanyaan, dan saran.	3	3
	Skor Total	6	6
	Nilai	75	75
	Nilai Rata-Rata	75	
Refleksi			
	Siswa menyimpulkan dari materi yang telah dipelajari hari itu dan guru memberikan pembenaran jika terdapat kesalahan dari informasi siswa.	3	3
	Guru dan siswa menyimpulkan materi secara keseluruhan.	4	3
	Skor Total	7	6
	Nilai	87.5	75
	Nilai Rata-Rata	81.25	
Rata-rata Kegiatan Inti			79.58
Penutup			
	Memberikan motivasi tentang pentingnya menjaga lingkungan.	3	3
	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari besok.	3	4
	Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama.	4	4
	Skor Total	10	11

	Nilai	83.33	91.67
	Nilai Rata-Rata	87.5	
Keterlaksanaan RPP PB-03 Uji Coba 1			
N	Langkah-Langkah Pembelajaran	Skor	
		Observer 1	Observer 2
Pendahuluan			
	Guru memberikan salam kepada semua siswa.	4	4
	Berdo'a sebelum pembelajaran dimulai dengan guru atau siswa memimpin do'a.	4	4
	Guru mengabsen atau presensi siswa untuk mengetahui kehadiran siswa.	4	4
	Guru menanyakan tentang materi yang telah dipelajari kemarin.	3	3
	Menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu tema 9 subtema 3 upaya pelestarian lingkungan.	4	3
	Menyampaikan tujuan pembelajaran.	3	3
	Skor Total	22	21
	Nilai	91.67	87.5
	Nilai Rata-Rata	89.585	
Inti			
orientasi			
	Guru membagikan LKS kepada siswa	2	2
	Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok.	2	2
	Guru memberikan orientasi dan bimbingan tentang permasalahan yang ada di lembar kerja siswa.	4	3
	Skor Total	8	7
	Nilai	66.67	58.33
	Nilai Rata-Rata	62.5	
Mengorganisasi Siswa Untuk Meneliti			
	Siswa membaca dan mengidentifikasi permasalahan pada lembar kerja siswa 1 dan lembar kerja siswa 2. Permasalahan tersebut akan menuntun siswa tentang persatuan, kesatuan, dan frekuensi relatif.	4	4
	Siswa merumuskan pertanyaan sesuai dengan fenomena yang diberikan	3	4
	Guru mengorganisasi dan membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada lembar kerja 1 dan lembar kerja 2, siswa harus mengikuti langkah-langkah dalam mengerjakan lembar kerja siswa.	3	4
	Siswa harus bisa menemukan permasalahan dalam lembar kerja siswa 1 tentang persatuan, kesatuan, dan frekuensi relatif.	3	3
	Skor Total	13	15
	Nilai	81.25	93.75
	Nilai Rata-Rata	87.5	
Membantu Investigasi Mandiri atau Kelompok			
	Siswa membaca tentang topik permasalahan.	4	4
	Siswa menjelaskan kembali tentang topik permasalahan yang terkait dan menghubungkannya dengan jawaban siswa di langkah pertama dalam lembar kerja siswa.	4	4
	Siswa memberikan simpulan terkait permasalahan dalam lembar kerja siswa.	4	3

	Skor Total	12	11
	Nilai	100	91.67
	Nilai Rata-Rata	95.835	
Mengembangkan dan Mempresentasikan			
	Guru memberikan kesempatan kepada perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya.	4	3
	Siswa lain yang tidak maju untuk presentasi memberikan tanggapan, pertanyaan, dan saran.	3	3
	Skor Total	7	6
	Nilai	87.5	75
	Nilai Rata-Rata	81.25	
Refleksi			
	Siswa menyimpulkan dari materi yang telah dipelajari hari itu dan guru memberikan pbenaran jika terdapat kesalahan dari informasi siswa.	3	3
	Guru dan siswa menyimpulkan secara keseluruhan	4	3
	Skor Total	7	6
	Nilai	87.5	75
	Nilai Rata-Rata	81.25	
Rata-rata Kegiatan Inti			81.66
Penutup			
	Memberikan motivasi tentang pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan.	4	3
	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari besok.	4	3
	Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama.	4	4
	Skor Total	12	10
	Nilai	100	83.33
	Nilai Rata-Rata	91.665	
Uji Coba 2			
Keterlaksanaan RPP PB-01 Uji Coba 2			
N	Langkah-Langkah Pembelajaran	Skor	
		Observer 1	Observer 2
Pendahuluan			
1	Guru memberikan salam kepada semua siswa.	4	4
2	Berdo'a sebelum pembelajaran dimulai dengan guru atau siswa memimpin do'a.	4	3
3	Guru mengabsen atau presensi siswa untuk mengetahui kehadiran siswa.	4	4
3	Guru menanyakan tentang materi yang telah dipelajari kemarin.	4	3
5	Menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu tema 9 subtema 3 upaya pelestarian lingkungan.	3	3
6	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4
	Skor Total	22	21
	Nilai	91.67	87.5
	Nilai Rata-Rata	89.585	
Inti			
orientasi			

7	Guru membagikan LKS kepada siswa	4	4
8	Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok.	3	4
9	Guru memberikan orientasi dan bimbingan tentang permasalahan yang ada di lembar kerja siswa.	4	3
	Skor Total	11	11
	Nilai	91.67	91.67
	Nilai Rata-Rata	91.67	
Mengorganisasi Siswa Untuk Meneliti			
	Siswa membaca dan mengidentifikasi permasalahan pada lembar kerja siswa 1 dan lembar kerja siswa 2. Permasalahan tersebut akan menuntun siswa tentang air bersih dan rata-rata, median, dan modus.	3	4
	Siswa merumuskan pertanyaan sesuai dengan fenomena yang diberikan	4	3
	Guru mengorganisasi dan membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada lembar kerja 1 dan lembar kerja 2, siswa harus mengikuti langkah-langkah dalam mengerjakan lembar kerja siswa.	4	4
	Siswa harus bisa menemukan permasalahan dalam lembar kerja siswa tentang air bersih dan rata-rata, median, dan modus.	3	3
	Skor Total	14	14
	Nilai	87.5	87.5
	Nilai Rata-Rata	87.5	
Membantu Investigasi Mandiri atau Kelompok			
	Siswa membaca tentang topik permasalahan.	4	4
	Siswa menjelaskan kembali tentang topik permasalahan yang terkait dan menghubungkannya dengan jawaban siswa di langkah pertama dalam lembar kerja siswa.	4	4
	Siswa memberikan simpulan terkait permasalahan dalam lembar kerja siswa.	3	4
	Skor Total	11	12
	Nilai	91.67	100
	Nilai Rata-Rata	95.835	
Mengembangkan dan Mempresentasikan			
	Guru memberikan kesempatan kepada perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya.	3	3
	Siswa lain yang tidak maju untuk presentasi memberikan tanggapan, pertanyaan, dan saran.	4	3
	Skor Total	7	6
	Nilai	87.5	75
	Nilai Rata-Rata	81.25	
Refleksi			
	Siswa menyimpulkan dari materi yang telah dipelajari hari itu dan guru memberikan pbenaran jika terdapat kesalahan dari informasi siswa.	3	3
	Guru dan siswa menyimpulkan secara keseluruhan	3	4
	Skor Total	6	7
	Nilai	75	87.5
	Nilai Rata-Rata	81.25	
Rata-rata Kegiatan Inti			87.5
Penutup			
	Memberikan motivasi tentang pentingnya menjaga pentingnya menjaga air bersih.	3	4
	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari besok.	4	3
	Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama.	4	4
	Skor Total	11	11

	Nilai	91.67	91.67
	Nilai Rata-Rata	91.67	
Keterlaksanaan RPP PB-02 Uji Coba 2			
N	Langkah-Langkah Pembelajaran	Skor	
		Observer 1	Observer 2
Pendahuluan			
	Guru memberikan salam kepada semua siswa.	4	4
	Berdo'a sebelum pembelajaran dimulai dengan guru atau siswa memimpin do'a.	4	4
	Guru mengabsen atau presensi siswa untuk mengetahui kehadiran siswa.	4	4
	Guru menanyakan tentang materi yang telah dipelajari kemarin.	3	4
	Menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu tema 9 subtema 3 upaya pelestarian lingkungan.	3	3
	Menyampaikan tujuan pembelajaran.	4	3
	Skor Total	22	22
	Nilai	91.67	91.67
	Nilai Rata-Rata	91.67	
Inti			
orientasi			
	Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok.	4	4
	Guru memberikan orientasi dan bimbingan tentang permasalahan yang ada di lembar kerja siswa.	3	4
	Skor Total	7	8
	Nilai	87.5	100
	Nilai Rata-Rata	93.75	
Mengorganisasi Siswa Untuk Meneliti			
	Siswa membaca dan mengidentifikasi permasalahan pada lembar kerja siswa 1 dan lembar kerja siswa 2. Permasalahan tersebut akan menuntun siswa tentang rokok, lingkungan, dan kerajinan tangan dari barang bekas.	4	4
	Siswa merumuskan pertanyaan sesuai dengan fenomena yang diberikan	3	4
	Guru mengorganisasi dan membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada lembar kerja 1 dan lembar kerja 2, siswa harus mengikuti langkah-langkah dalam mengerjakan lembar kerja siswa.	4	4
	Siswa harus bisa menemukan permasalahan dalam lembar kerja siswa 1 tentang rokok, lingkungan, dan kerajinan tangan dari barang bekas.	3	4
	Skor Total	14	16
	Nilai	87.5	100
	Nilai Rata-Rata	93.75	
Membantu Investigasi Mandiri atau Kelompok			
	Siswa membaca tentang topik permasalahan.	4	4
	Siswa menjelaskan kembali tentang topik permasalahan yang terkait dan menguhubungkannya dengan jawaban siswa di langkah pertama dalam lembar kerja siswa.	4	4
	Siswa memberikan simpulan terkait permasalahan dalam lembar kerja siswa.	3	4
	Skor Total	11	12

	Nilai	91.67	100
	Nilai Rata-Rata	95.835	
Mengembangkan dan Mempresentasikan			
	Guru memberikan kesempatan kepada perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya.	3	4
	Siswa lain yang tidak maju untuk presentasi memberikan tanggapan, pertanyaan, dan saran.	4	4
	Skor Total	7	8
	Nilai	87.5	100
	Nilai Rata-Rata	93.75	
Refleksi			
	Siswa menyimpulkan dari materi yang telah dipelajari hari itu dan guru memberikan pembenaran jika terdapat kesalahan dari informasi siswa.	4	3
	Guru dan siswa menyimpulkan materi secara keseluruhan.	3	4
	Skor Total	7	7
	Nilai	87.5	87.5
	Nilai Rata-Rata	87.5	
Rata-rata Kegiatan Inti			92.91
Penutup			
	Memberikan motivasi tentang pentingnya menjaga lingkungan.	3	3
	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari besok.	4	4
	Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama.	4	4
	Skor Total	11	11
	Nilai	91.67	91.67
	Nilai Rata-Rata	91.67	
Keterlaksanaan RPP PB-03 Uji Coba 2			
N	Langkah-Langkah Pembelajaran	Skor	
		Observer 1	Observer 2
Pendahuluan			
	Guru memberikan salam kepada semua siswa.	4	4
	Berdo'a sebelum pembelajaran dimulai dengan guru atau siswa memimpin do'a.	4	4
	Guru mengabsen atau presensi siswa untuk mengetahui kehadiran siswa.	4	4
	Guru menanyakan tentang materi yang telah dipelajari kemarin.	4	4
	Menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu tema 9 subtema 3 upaya pelestarian lingkungan.	4	3
	Menyampaikan tujuan pembelajaran.	3	3
	Skor Total	23	22
	Nilai	95.83	91.67
	Nilai Rata-Rata	93.75	
Inti			
orientasi			

	Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok.	4	4
	Guru memberikan orientasi dan bimbingan tentang permasalahan yang ada di lembar kerja siswa.	4	3
	Skor Total	8	7
	Nilai	100	87.5
	Nilai Rata-Rata	93.75	
Mengorganisasi Siswa Untuk Meneliti			
	Siswa membaca dan mengidentifikasi permasalahan pada lembar kerja siswa 1 dan lembar kerja siswa 2. Permasalahan tersebut akan menuntun siswa tentang persatuan, kesatuan, dan frekuensi relatif.	4	4
	Siswa merumuskan pertanyaan sesuai dengan fenomena yang diberikan	4	4
	Guru mengorganisasi dan membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada lembar kerja 1 dan lembar kerja 2, siswa harus mengikuti langkah-langkah dalam mengerjakan lembar kerja siswa.	4	4
	Siswa harus bisa menemukan permasalahan dalam lembar kerja siswa 1 tentang persatuan, kesatuan, dan frekuensi relatif.	4	3
	Skor Total	16	15
	Nilai	100	93.75
	Nilai Rata-Rata	96.875	
Membantu Investigasi Mandiri atau Kelompok			
	Siswa membaca tentang topik permasalahan.	4	4
	Siswa menjelaskan kembali tentang topik permasalahan yang terkait dan menguhubungkannya dengan jawaban siswa di langkah pertama dalam lembar kerja siswa.	4	4
	Siswa memberikan simpulan terkait permasalahan dalam lembar kerja siswa.	4	4
	Skor Total	12	12
	Nilai	100	100
	Nilai Rata-Rata	100	
Mengembangkan dan Mempresentasikan			
	Guru memberikan kesempatan kepada perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya.	4	4
	Siswa lain yang tidak maju untuk presentasi memberikan tanggapan, pertanyaan, dan saran.	4	3
	Skor Total	8	7
	Nilai	100	87.5
	Nilai Rata-Rata	93.75	
Refleksi			
	Siswa menyimpulkan dari materi yang telah dipelajari hari itu dan guru memberikan pembenaran jika terdapat kesalahan dari informasi siswa.	4	4
	Guru dan siswa menyimpulkan secara keseluruhan	4	3
	Skor Total	8	7
	Nilai	100	87.5
	Nilai Rata-Rata	93.75	
Rata-rata Kegiatan Inti			95.62
Penutup			
	Memberikan motivasi tentang pentingnya menjaga pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan.	4	3
	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari besok.	4	4
	Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama.	4	4
	Skor Total	12	11
	Nilai	100	91.67
	Nilai Rata-Rata	95.835	

Lampiran 9 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : MIN Sukosewu Gandusari Blitar
 Kelas/Semester : V/II
 Mata Pelajaran : Tematik (Lingkungan Sahabat Kita/tema 9)
 Materi Pokok : ST 3/Pb.1
 Alokasi Waktu : 3 JP (3×35 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mencoba, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain..
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Muatan	Kompetensi Dasar	Indikator
Bahasa Indonesia	3.1. Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merumuskan pertanyaan tentang air bersih. 2. Menentukan bukti tentang air bersih. 3. Menyimpulkan bacaan tentang air bersih.

Muatan	Kompetensi Dasar	Indikator
	dan tulis dengan memilih kosa kata baku.	4. Merumuskan pertanyaan tentang rata-rata, median, dan modus.
IPA	3.4. Mengidentifikasi perubahan yang terjadi di alam, hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam, dan pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan sekitar.	5. Menentukan bukti tentang rata-rata, median, dan modus. 6. Menyimpulkan arti tentang rata-rata, median, dan modus.
MTK	3.8. Memahami arti rata-rata, median, modus dari sekumpulan data.	

C. Tujuan Pelajaran

1. Dengan mengamati fenomena/gambar tentang air yang keluar dari keran siswa dapat mengidentifikasi pertanyaan.
2. Dengan membaca teks atau bacaan tentang hari air sedunia, siswa dapat menemukan bukti untuk membuktikan kebenaran dari gambar/fenomena air yang keluar dari keran.
3. Dengan membaca teks atau bacaan tentang bahaya merokok dan mengamati gambar, siswa dapat menyimpulkan tentang air bersih.
4. Dengan membaca dan memahami pernyataan tentang rata-rata, median, dan modus, siswa dapat merumuskan pernyataan tersebut.
5. Dengan membaca teks atau bacaan tentang rata-rata, median, dan modus, siswa dapat menentukan bukti untuk menjawab kebenaran pada soal.
6. Dengan membaca teks atau bacaan tentang rata-rata, median, dan modus, siswa dapat menyimpulkan tentang rata-rata, median, dan modus.

D. Materi Pelajaran

1. IPA :
 - a. Air bersih dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Hari air sedunia.

2. Bahasa Indonesia :
 - a. Membaca bacaan sederhana agar mendapatkan informasi yang diinginkan tentang hari air sedunia.
 - b. Membaca bacaan sederhana agar mendapatkan informasi yang diinginkan tentang rata-rata, median, modus.
3. Matematika. :
 - a. Rata-rata
 - b. Median
 - c. Modus

E. Metode Pembelajaran.

Demonstrasi, tanya jawab, diskusi, dan ceramah.

F. Sumber Belajar.

1. Buku Siswa: Kurikulum 2013 Tema 9 Subtema 3 Upaya Pelestarian Lingkungan
2. Lembar Kerja Siswa Berbasis Problem Based Learning.

G. Langkah-Langkah Pembelajaran.

Pendahuluan

Langkah-langkah pembelajaran	Metode/teknik	AW
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam kepada semua siswa. 2. Berdo'a sebelum pembelajaran dimulai dengan guru atau siswa memimpin do'a. 3. Guru mengabsen atau presensi siswa untuk mengetahui kehadiran siswa. 4. Guru menanyakan tentang materi yang telah dipelajari kemarin. 5. Menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu tema 9 subtema 3 upaya pelestarian lingkungan. 6. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 	<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p>	15 menit

Inti

Langkah-langkah pembelajaran	Metode/teknik	AW
<p>Orientasi</p> <p>7. Guru membagikan LKS kepada siswa</p> <p>8. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok.</p> <p>9. Guru memberikan orientasi dan bimbingan tentang permasalahan yang ada di lembar kerja siswa.</p> <p>Mengorganisasi siswa untuk meneliti</p> <p>10. Siswa membaca dan mengidentifikasi permasalahan pada lembar kerja siswa 1 dan lembar kerja siswa 2. Permasalahan tersebut akan menuntun siswa tentang air bersih dan rata-rata, median, dan modus.</p> <p>11. Siswa merumuskan pertanyaan sesuai dengan fenomena yang diberikan</p> <p>12. Guru mengorganisasi dan membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada lembar kerja 1 dan lembar kerja 2, siswa harus mengikuti langkah-langkah dalam mengerjakan lembar kerja siswa.</p> <p>13. Siswa harus bisa menemukan permasalahan dalam lembar kerja siswa tentang air bersih dan rata-rata, median, dan modus.</p> <p>Membantu investigasi mandiri atau kelompok</p> <p>14. Siswa membaca tentang topik permasalahan.</p> <p>15. Siswa menjelaskan kembali tentang topik permasalahan yang terkait dan menguhubungkannya dengan jawaban siswa di langkah pertama dalam lembar kerja siswa.</p>	<p>Diskusi</p> <p>Tanta jawab</p> <p>Demonstrasi</p> <p>Ceramah</p> <p>Model : Problem Based Learning</p>	<p>75 menit</p>

Langkah-langkah pembelajaran	Metode/teknik	AW
<p>16. Siswa memberikan simpulan terkait permasalahan dalam lembar kerja siswa.</p> <p>Mengembangkan dan mempresentasikan</p> <p>17. Guru memberikan kesempatan kepada perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya.</p> <p>18. Siswa lain yang tidak maju untuk presentasi memberikan tanggapan, pertanyaan, dan saran.</p> <p>Refleksi</p> <p>19. Siswa menyimpulkan dari materi yang telah dipelajari hari itu dan guru memberikan pbenaran jika terdapat kesalahan dari informasi siswa.</p> <p>20. Guru dan siswa menyimpulkan materi secara keseluruhan.</p>		

Penutup

Langkah-langkah pembelajaran	Metode/teknik	AW
<p>21. Memberikan motivasi tentang pentingnya menjaga pentingnya menjaga air bersih.</p> <p>22. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari besok.</p> <p>23. Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama.</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p>	<p>15 menit</p>

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian sikap
- b. Penilaian pengetahuan

c. Penilaian unjuk kerja

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian sikap

Nama Siswa	Kriteria Penilaian Sikap																Nilai	Nilai total
	Mandiri				Kerjasama				Peduli				Kecermatan					
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		

Penskoran

4 : Sangat baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

b. Penilaian Pengetahuan

1) Menjawab pertanyaan dalam lembar kerja 1

kriteria	Skor	Nilai
Dapat menjawab 3 pertanyaan dengan baik dan benar	4	
Dapat menjawab 2 pertanyaan dengan baik dan benar	3	
Dapat menjawab 1 pertanyaan dengan baik dan benar	2	
Tidak dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar	1	

2) Menjawab pertanyaan dalam lembar kerja 2

kriteria	Skor	Nilai

Dapat menjawab 5 atau 6 pertanyaan dengan baik dan benar	4	
Dapat menjawab 3 atau 4 pertanyaan dengan baik dan benar	3	
Dapat menjawab 2 atau 1 pertanyaan dengan baik dan benar	2	
Tidak dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar	1	

Penskoran

4 : Sangat baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

c. Penilaian unjuk kerja

Nama Siswa	Kriteria												Nilai	Nilai Total
	Keaktifan				Berani memberikan tanggapan, saran, pertanyaan, dan presentasi				Disiplin penyelesaian pekerjaan					
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		

3. Remidi dan pengayaan

a. Remidi

- 1) Jika siswa tidak dapat merumuskan pertanyaan tentang air bersih dan rata-rata, median, modus, siswa diberi tugas tambahan dengan mengerjakan soal berbeda yang diberikan guru dengan menggunakan fenomena yang berbeda.

- 2) Jika siswa tidak dapat menjelaskan kembali dan membuktikan kebenaran dari hasil membaca tentang air bersih dan rata-rata, median, modus, siswa diberi tugas tambahan dengan mengerjakan soal berbeda yang diberikan guru dengan bacaan tentang air bersih, rata-rata, median, dan modus yang berbeda.
- 3) Jika siswa tidak dapat menyimpulkan tentang air bersih dan arti dari rata-rata, median, modus, siswa diberi tugas tambahan dengan mengerjakan soal berbeda yang diberikan guru.

b. Pengayaan

- 1) Jika siswa dapat merumuskan pertanyaan tentang air bersih dan rata-rata, median, modus, siswa diberi tugas tambahan dengan mengerjakan soal berbeda yang diberikan guru dengan menggunakan fenomena yang berbeda.
- 2) Jika siswa dapat menjelaskan kembali dan membuktikan kebenaran dari hasil membaca tentang air bersih dan rata-rata, median, modus, siswa diberi tugas tambahan dengan mengerjakan soal berbeda yang diberikan guru dengan bacaan tentang air bersih, rata-rata, median, dan modus yang berbeda.
- 3) Jika siswa dapat menyimpulkan tentang air bersih dan arti dari rata-rata, median, modus, siswa diberi tugas tambahan dengan mengerjakan soal berbeda yang diberikan guru.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MIN Sukosewu Gandusari Blitar

Kelas/Semester : V/II

Mata Pelajaran : Tematik

(Lingkungan Sahabat Kita/tema 9)

Materi Pokok : ST 3/Pb.2

Alokasi Waktu : 3 JP (3×35 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mencoba, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain..
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Muatan	Kompetensi Dasar	Indikator
Bahasa Indonesia	3.1. Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih kosa kata baku.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merumuskan pertanyaan tentang bahaya merokok. 2. Menentukan bukti tentang bahaya merokok. 3. Menyimpulkan bacaan tentang bahaya merokok. 4. Merumuskan pertanyaan tentang membuat

Muatan	Kompetensi Dasar	Indikator
IPA	3.4. Mengidentifikasi perubahan yang terjadi di alam, hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam, dan pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan sekitar.	kerajinan tangan dari barang bekas. 5. Menentukan bukti tentang membuat kerajinan tangan dari barang bekas. 6. Menyimpulkan bacaan tentang membuat kerajinan tangan dari barang bekas.
SBDP	3.4. Memahami prosedur kerja dan langkah kerja dalam berkarya kreatif berdasarkan ciri khas daerah.	kerajinan tangan dari barang bekas.
PJOK	3.11. Memahami bahaya merokok terhadap kesehatan	

C. Tujuan Pelajaran

1. Dengan mengamati fenomena/gambar tentang rokok, siswa dapat mengidentifikasi pertanyaan serta menghubungkannya dengan lingkungan bersih.
2. Dengan membaca teks atau bacaan tentang bahaya merokok, siswa dapat menemukan bukti untuk membuktikan kebenaran dari gambar/fenomena rokok.
3. Dengan membaca teks atau bacaan tentang bahaya merokok dan mengamati gambar, siswa dapat menyimpulkan tentang rokok,
4. Dengan membaca dan memahami pernyataan tentang kerajinan tangan dari barang bekas, siswa dapat merumuskan pernyataan tersebut.
5. Dengan membaca teks atau bacaan tentang kerajinan tangan dari barang bekas, siswa dapat menentukan bukti untuk menjawab kebenaran pada soal.
6. Dengan membaca teks atau bacaan tentang kerajinan tangan dari barang bekas, siswa dapat menyimpulkan tentang kerajinan tangan dari barang bekas.

D. Materi Pelajaran

1. IPA :
 - a. Lingkungan bersih
2. Bahasa Indonesia :
 - a. Membaca bacaan sederhana agar mendapatkan informasi yang diinginkan tentang bahaya merokok dan lingkungan.
 - b. Membaca bacaan sederhana agar mendapatkan informasi yang diinginkan tentang kerajinan tangan dari barang bekas Matematika.
3. Pjok
 - a. Rokok.
 - b. Bahaya merokok.
4. SBDP
 - a. Kerajinan tangan dari barang bekas.

E. Metode Pembelajaran.

Demonstrasi, tanya jawab, diskusi, dan ceramah.

F. Sumber Belajar.

1. Buku Siswa: Kurikulum 2013 Tema 9 Subtema 3 Upaya Pelestarian Lingkungan
2. Lembar Kerja Siswa Berbasis Problem Based Learning.

G. Langkah-Langkah Pembelajaran.

Pendahuluan

Langkah-langkah pembelajaran	Metode/teknik	AW
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam kepada semua siswa. 2. Berdo'a sebelum pembelajaran dimulai dengan guru atau siswa memimpin do'a. 3. Guru mengabsen atau presensi siswa untuk mengetahui kehadiran siswa. 4. Guru menanyakan tentang materi yang telah dipelajari kemarin. 5. Menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu tema 9 subtema 3 upaya pelestarian lingkungan. 6. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 	Ceramah Tanya jawab	15 menit

Inti

Langkah-langkah pembelajaran	Metode/teknik	AW
<p>Orientasi</p> <p>7. Guru membagikan LKS kepada siswa</p> <p>8. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok.</p> <p>9. Guru memberikan orientasi dan bimbingan tentang permasalahan yang ada di lembar kerja siswa.</p> <p>Mengorganisasi siswa untuk meneliti</p> <p>10. Siswa membaca dan mengidentifikasi permasalahan pada lembar kerja siswa 1 dan lembar kerja siswa 2. Permasalahan tersebut akan menuntun siswa tentang rokok, lingkungan, dan kerajinan tangan dari barang bekas.</p> <p>11. Siswa merumuskan pertanyaan sesuai dengan fenomena yang diberikan</p> <p>12. Guru mengorganisasi dan membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada lembar kerja 1 dan lembar kerja 2, siswa harus mengikuti langkah-langkah dalam mengerjakan lembar kerja siswa.</p> <p>13. Siswa harus bisa menemukan permasalahan dalam lembar kerja siswa 1 tentang rokok, lingkungan, dan kerajinan tangan dari barang bekas.</p> <p>Membantu investigasi mandiri atau kelompok</p> <p>14. Siswa membaca tentang topik permasalahan.</p> <p>15. Siswa menjelaskan kembali tentang topik permasalahan yang terkait dan</p>	<p>Diskusi</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Demonstrasi</p> <p>Ceramah</p> <p>Model : Problem Based Learning</p>	<p>75 menit</p>

Langkah-langkah pembelajaran	Metode/teknik	AW
<p>menghubungkannya dengan jawaban siswa di langkah pertama dalam lembar kerja siswa.</p> <p>16. Siswa memberikan simpulan terkait permasalahan dalam lembar kerja siswa.</p> <p>Mengembangkan dan mempresentasikan</p> <p>17. Guru memberikan kesempatan kepada perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya.</p> <p>18. Siswa lain yang tidak maju untuk presentasi memberikan tanggapan, pertanyaan, dan saran.</p> <p>Refleksi</p> <p>19. Siswa menyimpulkan dari materi yang telah dipelajari hari itu dan guru memberikan pembenaran jika terdapat kesalahan dari informasi siswa.</p> <p>20. Guru dan siswa menyimpulkan materi secara keseluruhan.</p>		

Penutup

Langkah-langkah pembelajaran	Metode/teknik	AW
<p>21. Memberikan motivasi tentang pentingnya menjaga pentingnya menjaga lingkungan.</p> <p>22. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari besok.</p> <p>23. Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama.</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p>	<p>15 enit</p>

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian sikap
- b. Penilaian pengetahuan
- c. Penilaian unjuk kerja

2. Instrumen Penilaian

- d. Penilaian sikap

Nama Siswa	Kriteria Penilaian Sikap																Nilai	Nilai total		
	Mandiri				Kerjasama				Peduli				Kecermatan							
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1				

Penskoran

4 : Sangat baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

- e. Penilaian Pengetahuan

- 3) Menjawab pertanyaan dalam lembar kerja 1

kriteria	Skor	Nilai
Dapat menjawab 5 atau 6 pertanyaan dengan baik dan benar	4	
Dapat menjawab 3 atau 4 pertanyaan dengan baik dan benar	3	
Dapat menjawab 2 atau 1 pertanyaan dengan baik dan benar	2	

Tidak dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar	1	
---	---	--

4) Menjawab pertanyaan dalam lembar kerja 2

kriteria	Skor	Nilai
Dapat menjawab 3 pertanyaan dengan baik dan benar	4	
Dapat menjawab 2 pertanyaan dengan baik dan benar	3	
Dapat menjawab 1 pertanyaan dengan baik dan benar	2	
Tidak dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar	1	

Penskoran

- 4 : Sangat baik
 3 : Baik
 2 : Cukup
 1 : Kurang

f. Penilaian unjuk kerja

Nama Siswa	Kriteria												Nilai	Nilai Total
	Keaktifan				Berani memberikan tanggapan, saran, pertanyaan, dan presentasi				Disiplin penyelesaian pekerjaan					
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		

3. Remidi dan pengayaan

a. Remidi

- 1) Jika siswa tidak dapat merumuskan pertanyaan tentang bahaya rokok dan menghubungkannya dengan lingkungan bersih dan mendaur ulang kerajinan tangan dari bahan bekas, siswa diberi tugas tambahan dengan mengerjakan soal berbeda yang diberikan guru dengan menggunakan fenomena yang berbeda.
- 2) Jika siswa tidak dapat menjelaskan kembali dan membuktikan kebenaran dari hasil membaca tentang bahaya rokok dan menghubungkannya dengan lingkungan bersih dan mendaur ulang kerajinan tangan dari bahan bekas, siswa diberi tugas tambahan dengan mengerjakan soal berbeda yang diberikan guru dengan bacaan berbeda.
- 3) Jika siswa tidak dapat menyimpulkan bahaya rokok dan menghubungkannya dengan lingkungan bersih dan mendaur ulang kerajinan tangan dari bahan bekas, siswa diberi tugas tambahan dengan mengerjakan soal berbeda yang diberikan guru.

b. Pengayaan

- 1) Jika siswa dapat merumuskan pertanyaan tentang bahaya rokok dan menghubungkannya dengan lingkungan bersih dan mendaur ulang kerajinan tangan dari bahan bekas, siswa diberi tugas tambahan dengan mengerjakan soal berbeda yang diberikan guru dengan menggunakan fenomena yang berbeda.
- 2) Jika siswa dapat menjelaskan kembali dan membuktikan kebenaran dari hasil membaca tentang bahaya rokok dan menghubungkannya dengan lingkungan bersih dan mendaur ulang kerajinan tangan dari bahan bekas, siswa diberi tugas tambahan dengan mengerjakan soal berbeda yang diberikan guru dengan bacaan berbeda.
- 3) Jika siswa dapat menyimpulkan bahaya rokok dan menghubungkannya dengan lingkungan bersih dan mendaur ulang kerajinan tangan dari bahan bekas, siswa diberi tugas tambahan dengan mengerjakan soal berbeda yang diberikan guru.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : MIN Sukosewu Gandusari Blitar

Kelas/Semester : V/II

Mata Pelajaran : Tematik

(Lingkungan Sahabat Kita/tema 9)

Materi Pokok : ST 3/Pb.3

Alokasi Waktu : 3 JP (3×35 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mencoba, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain..
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Muatan	Kompetensi Dasar	Indikator
Bahasa Indonesia	3.1. Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih kosa kata baku.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merumuskan pertanyaan tentang persatuan dan kesatuan. 2. Menentukan bukti tentang persatuan dan kesatuan. 3. Menyimpulkan bacaan tentang persatuan dan kesatuan.

Muatan	Kompetensi Dasar	Indikator
PKN	3.4. Memahami Nilai-nilai persatuan dan kesatuan di rumah, sekolah, dan masyarakat.	4. Merumuskan pertanyaan tentang frekuensi relatif. 5. Menentukan bukti bukti tentang frekuensi relatif. 6. Menyimpulkan arti tentang frekuensi relatif.
MTK	3.8. Memahami arti rata-rata, median, modus dari sekumpulan data.	

C. Tujuan Pelajaran

1. Dengan mengamati fenomena/gambar tentang persatuan dan kesatuan, siswa dapat mengidentifikasi pertanyaan.
2. Dengan membaca teks atau bacaan tentang persatuan dan kesatuan, siswa dapat menemukan bukti untuk membuktikan kebenaran dari gambar/fenomena rokok.
3. Dengan membaca teks atau bacaan tentang persatuan dan kesatuan dan mengamati gambar, siswa dapat menyimpulkan tentang persatuan dan kesatuan.
4. Dengan membaca dan memahami pernyataan tentang frekuensi relatif, siswa dapat merumuskan pernyataan tersebut.
5. Dengan membaca teks atau bacaan tentang frekuensi relatif, siswa dapat menentukan bukti untuk menjawab arti frekuensi relatif.
6. Dengan membaca teks atau bacaan tentang frekuensi relatif, siswa dapat menyimpulkan tentang arti frekuensi relatif.

D. Materi Pelajaran

1. Bahasa Indonesia :
 - a. Membaca bacaan sederhana agar mendapatkan informasi yang diinginkan tentang persatuan dan kesatuan.
 - b. Membaca bacaan sederhana agar mendapatkan informasi yang diinginkan tentang frekuensi relatif.
2. PKN : Persatuan dan kesatuan.
3. MTK : Frekuensi relative

E. Metode Pembelajaran.

Demonstrasi, tanya jawab, diskusi, dan ceramah.

F. Sumber Belajar.

1. Buku Siswa: Kurikulum 2013 Tema 9 Subtema 3 Upaya Pelestarian Lingkungan
2. Lembar Kerja Siswa Berbasis Problem Based Learning.

G. Langkah-Langkah Pembelajaran.***Pendahuluan***

Langkah-langkah pembelajaran	Metode/teknik	AW
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam kepada semua siswa. 2. Berdo'a sebelum pembelajaran dimulai dengan guru atau siswa memimpin do'a. 3. Guru mengabsen atau presensi siswa untuk mengetahui kehadiran siswa. 4. Guru menanyakan tentang materi yang telah dipelajari kemarin. 5. Menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu tema 9 subtema 3 upaya pelestarian lingkungan. 6. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 	<p>Ceramah Tanya jawab</p>	15 menit

Inti

Langkah-langkah pembelajaran	Metode/teknik	AW
<p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Guru membagikan LKS kepada siswa 8. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. 9. Guru memberikan orientasi dan bimbingan tentang permasalahan yang ada di lembar kerja siswa. <p>Mengorganisasi siswa untuk meneliti</p> <ol style="list-style-type: none"> 10. Siswa membaca dan mengidentifikasi permasalahan pada lembar kerja siswa 1 dan 	<p>Diskusi Tanya jawab Demonstrasi Ceramah</p> <p>Model : Problem Based Learning</p>	75 menit

Langkah-langkah pembelajaran	Metode/teknik	AW
<p>lembar kerja siswa 2. Permasalahan tersebut akan menuntun siswa tentang persatuan, kesatuan, dan frekuensi relatif.</p> <p>11. Siswa merumuskan pertanyaan sesuai dengan fenomena yang diberikan</p> <p>12. Guru mengorganisasi dan membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada lembar kerja 1 dan lembar kerja 2, siswa harus mengikuti langkah-langkah dalam mengerjakan lembar kerja siswa.</p> <p>13. Siswa harus bisa menemukan permasalahan dalam lembar kerja siswa 1 tentang persatuan, kesatuan, dan frekuensi relatif.</p> <p>Membantu investigasi mandiri atau kelompok</p> <p>14. Siswa membaca tentang topik permasalahan.</p> <p>15. Siswa menjelaskan kembali tentang topik permasalahan yang terkait dan menguhubungkannya dengan jawaban siswa di langkah pertama dalam lembar kerja siswa.</p> <p>16. Siswa memberikan simpulan terkait permasalahan dalam lembar kerja siswa.</p> <p>Mengembangkan dan mempresentasikan</p> <p>17. Guru memberikan kesempatan kepada perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya.</p> <p>18. Siswa lain yang tidak maju untuk presentasi memberikan tanggapan, pertanyaan, dan saran.</p>		

Langkah-langkah pembelajaran	Metode/teknik	AW
<p>Refleksi</p> <p>19. Siswa menyimpulkan dari materi yang telah dipelajari hari itu dan guru memberikan pembenaran jika terdapat kesalahan dari informasi siswa.</p> <p>20. Guru dan siswa menyimpulkan materi secara keseluruhan.</p>		

Penutup

Langkah-langkah pembelajaran	Metode/teknik	AW
<p>21. Memberikan motivasi tentang pentingnya menjaga pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan.</p> <p>22. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari besok.</p> <p>23. Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama.</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p>	15 enit

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian sikap
- b. Penilaian pengetahuan
- c. Penilaian unjuk kerja

2. Instrumen Penilaian

- a. Penilaian sikap

Nama Siswa	Kriteria Penilaian Sikap																Nilai	Nilai total
	Mandiri				Kerjasama				Peduli				Kecermatan					
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		

Penskoran

4 : Sangat baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

b. Penilaian Pengetahuan

5) Menjawab pertanyaan dalam lembar kerja 1

kriteria	Skor	Nilai
Dapat menjawab 3 pertanyaan dengan baik dan benar	4	
Dapat menjawab 2 atau 4 pertanyaan dengan baik dan benar	3	
Dapat menjawab 1 pertanyaan dengan baik dan benar	2	
Tidak dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar	1	

6) Menjawab pertanyaan dalam lembar kerja 2

kriteria	Skor	Nilai
Dapat menjawab 4 pertanyaan dengan baik dan benar	4	
Dapat menjawab 3 pertanyaan dengan baik dan benar	3	
Dapat menjawab 2 atau 1 pertanyaan dengan baik dan benar	2	
Tidak dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar	1	

Penskoran

4 : Sangat baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

c. Penilaian unjuk kerja

Nama Siswa	Kriteria												Nilai	Nilai Total
	Keaktifan				Berani memberikan tanggapan, saran, pertanyaan, dan presentasi				Disiplin penyelesaian pekerjaan					
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		

3. Remidi dan pengayaan

a. Remidi

- 1) Jika siswa tidak dapat merumuskan pertanyaan tentang persatuan, kesatuan, dan frekuensi relatif, siswa diberi tugas tambahan dengan mengerjakan soal berbeda yang diberikan guru dengan menggunakan fenomena yang berbeda.
- 2) Jika siswa tidak dapat menjelaskan kembali dan membuktikan kebenaran dari hasil membaca tentang persatuan, kesatuan, dan frekuensi relatif, siswa diberi tugas tambahan dengan mengerjakan soal berbeda yang diberikan guru dengan bacaan yang berbeda.
- 3) Jika siswa tidak dapat menyimpulkan tentang a tentang persatuan, kesatuan, dan frekuensi relatif, siswa diberi tugas tambahan dengan mengerjakan soal berbeda yang diberikan guru.

b. Pengayaan

- 1) Jika siswa dapat merumuskan pertanyaan tentang tentang persatuan, kesatuan, dan frekuensi relatif, siswa diberi tugas tambahan dengan mengerjakan soal berbeda yang diberikan guru dengan menggunakan fenomena yang berbeda.
- 2) Jika siswa dapat menjelaskan kembali dan membuktikan kebenaran dari hasil membaca tentang tentang persatuan, kesatuan, dan frekuensi relatif, siswa diberi tugas tambahan dengan mengerjakan soal berbeda yang diberikan guru dengan bacaan yang berbeda.
- 3) Jika siswa dapat menyimpulkan tentang persatuan, kesatuan, dan frekuensi relatif, siswa diberi tugas tambahan dengan mengerjakan soal berbeda yang diberikan guru.

Lampiran 10 : Soal Pretest dan Posttest

NAMA	:
NO. ABSEN	:
KELAS	:

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat dan benar.

PEMBELAJARAN 1

A. Selesaikanlah soal di bawah ini untuk membantu menyelesaikan masalah!



Gambar 1:
Air yang keluar dari keran

1. Buatlah soal atau pertanyaan tentang gambar 1?

2. Bacalah bacaan dibawa ini dengan judul “air bersih”.

Air Bersih

Air Bersih Adalah Sumber Kehidupan Yang Sehat. Air memang merupakan sumber kehidupan. Namun, air kotor

bukanlah sumber kehidupan yang baik dan layak bagi manusia. Tak hanya bagi manusia, air bersih juga amat dibutuhkan oleh makhluk lain seperti tumbuhan dan hewan untuk melangsungkan hidupnya.

Air yang tidak bersih tidak hanya dapat mempengaruhi kesehatan, namun juga keselamatan dan kualitas hidup anak-anak.

Berikut ini adalah ciri air bersih yang layak untuk dikonsumsi:

a. Syarat fisik:

- 1) Tampilan harus jernih dan tidak keruh
- 2) Tidak berwarna apapun
- 3) Tidak berasa apapun
- 4) Tidak berbau apaun
- 5) Suhu antara 10-25 C (sejuk)
- 6) Tidak meninggalkan endapan

b. Syarat kimiawi:

- 1) Tidak mengandung bahan kimiawi yang mengandung racun
- 2) Tidak mengandung zat-zat kimiawi yang berlebihan
- 3) Cukup yodium
- 4) pH air antara 6,5 – 9,2

c. Syarat mikrobiologi:

Tidak mengandung kuman-kuman penyakit seperti disentri, tipus, kolera, dan bakteri patogen penyebab penyakit.

tersebut menggunakan air bersih untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti cuci tangan, minum, memasak, dan berwudhu. setiap harinya rata-rata penggunaan air bersih 10 kepala itu adalah 45 liter air bersih, banyaknya masing-masing 10 keluarga mengkonsumsi air bersih yaitu: 10,3,5,4,4,4,2,4,3,6 liter air bersih.

3. Jelaskan kembali tentang “air bersih”. di bawah ini berdasarkan bacaan yang telah kalian baca untuk mengetahui kebenaran jawaban kalian di nomor 1.

4. Tuliskan kesimpulan kalian tentang air bersih.

Arti rata-rata, median, dan modus

- Rata-rata adalah nilai rata-rata dari sekumpulan data yang ada.
- Median adalah nilai tengah dari sekumpulan data yang telah diurutkan dari yang terkecil.
- Modus adalah nilai yang sering muncul pada sekumpulan data.

B. Selesaikanlah soal di bawah ini untuk membantu menyelesaikan masalah

- Bacalah cerita dibawah ini.
- Pahamilah cerita dibawah ini.

Penggunaan Air Bersih Desa Sinduwati

Sebuah desa yang bernama desa Sinduwati terdapat 10 kepala keluarga. Setiap hari keluarga-keluarga

3. Buatlah sebuah soal atau pertanyaan yang sesuai dengan arti rata-rata, median, dan modus berdasarkan bacaan tentang “penggunaan air bersih d desa sinduwati

4. Jelaskan kembali tentang “rata-rata, Median, dan Modus” dan berapakah

rata-rata, median, dan modus dari bacaan cerita “penggunaan air bersih di desa sinduwati” yang telah kalian baca untuk mengetahui kebenaran jawaban kalian di nomor 3.

Tuliskan kesimpulan kalian tentang “rata-rata, median, dan modus”.

PEMBELAJARAN 2

A. Selesaikanlah soal di bawah ini untuk membantu menyelesaikan masalah!



Gambar 2: Rokok

1. Buatlah pertanyaan tentang gambar 2?

2. Bacalah bacaan dibawah ini dengan judul “rokok”.

ROKOK

a. Pengertian rokok

Menurut Wikipedia, Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lainnya.

Rokok biasanya dijual dalam bungkus berbentuk kotak atau kemasan kertas yang dapat dimasukkan dengan mudah ke dalam kantong. Sejak beberapa tahun terakhir, bungkus-bungkus tersebut juga umumnya disertai pesan kesehatan yang memperingatkan perokok akan bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan dari merokok, misalnya kanker paru-paru atau serangan

jantung (walaupun pada kenyataannya itu hanya tinggal hiasan, jarang sekali dipatuhi).

b. Zat yang terkandung dalam rokok

1) Nikotin

Zat ini mengandung candu bisa menyebabkan seseorang ketagihan untuk terus menghisap rokok.

2) Tar

Bahan dasar pembuatan aspal yang dapat menempel pada paru-paru dan bisa menimbulkan iritasi bahkan kanker

3) Karbon Monoksida

Gas yang bisa menimbulkan penyakit jantung karena gas ini bisa mengikat oksigen dalam tubuh.

4) Zat Karsinogen

5) Zat Iritan

c. Bahaya merokok

Adapun beberapa bahaya dan akibat yang di timbulkan oleh rokok bagi kesehatan tubuh antara lain :

- 1) Kanker Paru
- 2) Kanker Kandung Kemih

- 3) Kanker Payudara
- 4) Kanker Serviks
- 5) Kanker Kerongkongan
- 6) Kanker Pencernaan
- 7) Kanker Ginjal
- 8) Kanker Mulut
- 9) Kanker Tenggorokan
- 10) Serangan Jantung
- 11) Penyakit Jantung Koroner (PJK)

3. Jelaskan kembali tentang “rokok” di bawah ini berdasarkan bacaan yang telah kalian baca untuk mengetahui kebenaran jawaban kalian di nomor 1.

4. Tuliskan kesimpulan kalian tentang “rokok”.

Selesaikanlah soal di bawah ini untuk membantu menyelesaikan masalah

Saat itu di MI Sindu Guru kelas V mengadakan kuis. Dinda dan teman sekelasnya diharuskan untuk menjawab kuis yang diberikan guru. Saat itu guru membacakan salah satu soal kuis yang berkaitan dengan “membuat kerajinan tangan pigura

1. Buatlah soal atau pertanyaan yang sesuai tentang mendaur ulang bahan bekas kardus menjadi kerajinan tangan pigura?

2. Bacalah tentang “mendaur ulang bahan bekas kardus menjadi kerajinan tangan” di bawah ini.

Pigura dari Kardus Bekas.

Bahan dan Peralatan yang Dibutuhkan

- Kardus bekas
- Gunting
- Lem
- Cutter
- Kertas hias sebagai pelengkap

Cara Membuat Pigura dari Kardus Bekas

1. Langkah pertama dalam membuat kerajinan

tangan dari kardus berbentuk pigura adalah dengan memotong kardus sesuai dengan ukuran foto yang nantinya ingin dipasang di pigura tersebut.

2. Kardus dipotong menjadi dua bagian dengan ukuran sesuai dengan foto yang akan dipasang di pigura.
3. Biasanya, tepi kardus bekas potongan tidak rapi. Kardus yang dipotong masih terlihat kasar. Oleh karena itu, kamu perlu menghaluskan menggunakan cutter.
4. Kardus bagian pertama di potong tengahnya dan disisakan bagian tepinya beberapa centimeter saja dan bagian kedua dibiarkan begitu saja. (lihat gambar no.2)
5. Langkah selanjutnya adalah membuat sanggahan agar pigura nantinya dapat berdiri. (lihat gambar no.3)
6. Untuk langkah selanjutnya, beri lem

- double tip untuk kardus pertama di setiap sisinya.
7. Setelah diberi lem, tempelkan plastik yang ukurannya sesuai dengan ukuran kardus pertama.
 8. Gabungkan kardus pertama dengan kardus kedua dengan menggunakan lem kertas.
 9. Setelah keduanya digabungkan, saatnya pigura diberi hiasan agar terlihat bagus menggunakan kertas kado. Caranya adalah dengan mengelem kertas kado di pigura tersebut.
 10. Agar pigura dapat berdiri di atas meja, pasang tempat dudukan yang sudah dibuat sebelumnya menggunakan lem kertas.
 11. Pigura sudah selesai dibuat. Saatnya kamu memasang foto yang ingin dipajang di pigura tersebut.

-
-
-
-
4. Tuliskan kesimpulan kalian tentang “mendaur ulang bahan bekas kardus menjadi kerajinan tangan”.

PEMBELAJARAN 3

- A. Selesaikanlah soal di bawah ini untuk membantu menyelesaikan masalah!



Gambar 3: Persatuan dan Kesatuan di Masyarakat

3. Jelaskan kembali tentang “mendaur ulang bahan bekas kardus menjadi kerajinan tangan” di bawah ini berdasarkan bacaan yang telah kalian baca untuk mengetahui kebenaran jawaban kalian di nomor 3.

1. Buatlah soal atau pertanyaan tentang gambar 3?

2. Bacalah bacaan dibawa ini dengan judul “Persatuan dan Kesatuan di Masyarakat”.

PERSATUAN DAN KESATUAN DILINGKUNGAN MASYARAKAT

Kehidupan sosial yang tertib dan tentram hanya dapat diwujudkan melalui pembinaan persatuan dan kesatuan. Keluarga yang utuh terbentuk karena adanya semangat bersatu. Kita semua hidup dalam lingkungan keluarga. Hubungan dan ikatan keluarga akan terjalin utuh apabila kita semua menjadi bagian tak terpisahkan dalam keluarga. Keluarga yang menjunjung persatuan dan kesatuan membentuk keluarga yang aman, tentram, dan damai. Sebaliknya, apabila tidak ada lagi rasa persatuan, dalam

keluarga setiap hari akan terjadi pertengkar dan tidak akan ada kedamaian

Contoh Persatuan dan Kesatuan Dilingkungan Masyarakat

Ikut kegi atan goto ng roy ong	Tidak bole h men gada kan geng di mas yara kat	Dengan mela pork an kepa da Pak RT
Menjag a keb ersi han ling kun gan	Tidak bole h berte ngka r sesa ma tetan gga	Dengan mus yaw arah atau muf akat
Tidak berk elah i di mas	Dan salin g bert olera nsi	Dan deng an diba wa ke

yara kat		balai desa
-------------	--	---------------

Itulah pembahasan mengenai Contoh Perilaku Menjunjung Persatuan dan Kesatuan Dilingkungan Masyarakat.

2. Pahami pernyataan di dalam kotak di bawah ini.

Usia hewan di peternakan Dinda

Di kandang peternakan Dinda ada berbagai macam hewan. Ada hewan kambing, hewan sapi, hewan ayam, dan hewan kerbau. Usia hewan tersebut bermacam-macam. Di bawah ini usia hewan tersebut:

6 6 3 4 6 7 2 3 5

3. Jelaskan kembali tentang “Persatuan dan Kesatuan di Masyarakat” di bawah ini berdasarkan bacaan yang telah kalian baca untuk mengetahui kebenaran jawaban kalian di nomor 1.

4. Tuliskan kesimpulan kalian tentang “Persatuan dan Kesatuan di Masyarakat”

Arti frekuensi relatif

Frekuensi relatif adalah Perbandingan antara frekuensi (banyak data) suatu nilai data dengan jumlah seluruh data. Biasanya disajikan dalam bentuk persen (%). Secara umum, rumus frekuensi relative dapat dituliskan sebagai berikut.

$$\text{frekuensi relatif} = \frac{\text{Banyak data}}{\text{Jumlah semua data}} \times 100\%$$

Selesaikanlah soal di bawah ini untuk membantu menyelesaikan masalah

1. Bacalah pernyataan dalam kotak di bawah ini.

3. Buatlah sebuah soal atau pertanyaan yang sesuai dengan arti frekuensi relatif berdasarkan bacaan tentang “usia hewan peternakan dinda”.

5. Jelaskan kembali tentang “frekuensi relatif” dan berapakah frekuensi relatif dari bacaan cerita “usia hewan peternakan Dinda” yang telah kalian baca untuk mengetahui untuk mengetahui kebenaran jawaban kalian di nomor 3.

Trimakasih

6. Tuliskan kesimpulan kalian tentang “frekuensi relatif”.

LAMPIRAN FOTO



Siswa Berdiskusi



Siswa Presentasi



Observer



Observer



Guru Mengajari Muridnya



Siswa Berdiskusi

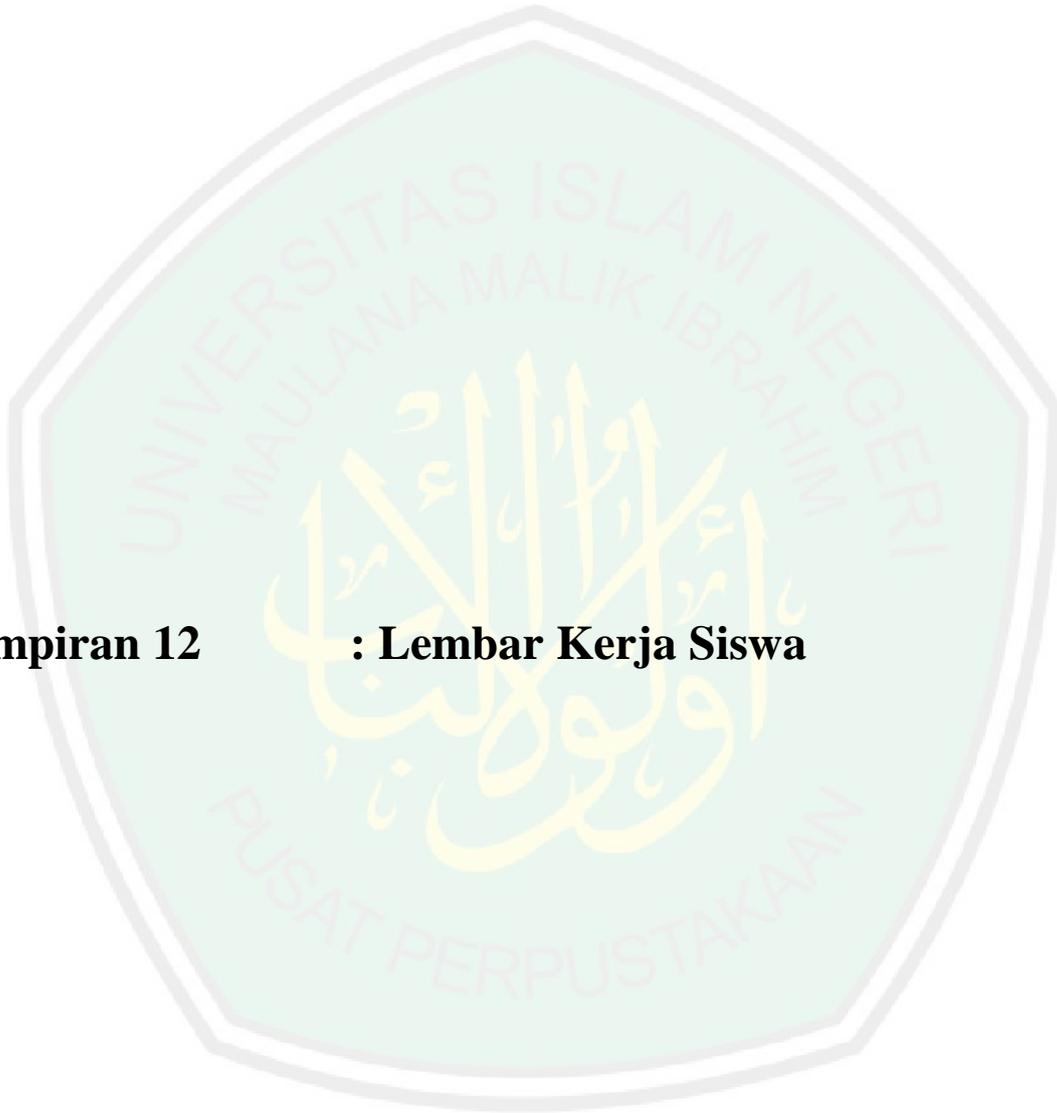


Siswa Bertanya dan Guru menjelaskan



Siswa Mengerjakan LKS

Lampiran 12 : Lembar Kerja Siswa



LEMBAR KERJA SISWA

BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING

TEMA 9

subtema

3

Upaya
Pelestarian
Lingkungan



Nama :
No. Absen :
Sekolah :

KELAS

V

SD / MI

DEWI ANGGRAINI SHALEHAH

Kata Pengantar

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi hidayah, ilmu, kesehatan, dan kesempatan yang sangat berharga, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan Lembar kerja Siswa kelas V SD/MI Tema 9 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 3 Upaya Pelestarian Lingkungan Pembelajaran 1 sampai dengan 3 berbasis *Problem Based Learning* ini.

LKS ini disusun berdasarkan kurikulum 2013 dengan berbasis *Problem Based Learning* yang bertujuan untuk memberi kesempatan kepada siswa dalam memecahkan dan mengidentifikasi masalah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran dengan memadukan beberapa tema mata pelajaran ke dalam satu tema. Tema tersebut merupakan kajian dalam Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, PPKn, PJOK, dan SBdP. Pengembangan setiap tema disesuaikan dengan kondisi lingkungan di sekitar siswa.

Penulis berharap Lembar kerja Siswa kelas V SD/MI Tema 9 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 3 Upaya Pelestarian Lingkungan Pembelajaran 1 sampai dengan 3 berbasis *Problem Based Learning* ini dapat berguna dan bermanfaat khususnya bagi siswa dan umumnya bermanfaat bagi para pendidik dan semua elemen kependidikan dan non kependidikan.

Malang, 1 Mei 2017

Dewi Anggraini Shalehah

DAFTAR ISI

HALAMAN AWAL	I
KATA PENGANTAR	II
DAFTAR ISI	III
LEMBAR KERJA SISWA.....	1
KOMPETENSI INTI,	2
PEMBELAJARAN 1	3
A. Kompetensi Dasar dan Indikator.	3
B. Lembar Kerja Siswa 1	4
C. Lembar Kerja Siswa 2	8
PEMBELAJARAN 2	12
A. Kompetensi Dasar dan Indikator,.....	12
B. Lembar Kerja Siswa 1	13
C. Lembar Kerja Siswa 2	21
PEMBELAJARAN 3.	26
A. Kompetensi Dasar dan Indikator.	26
B. Lembar Kerja Siswa 1	27
C. Lembar Kerja Siswa 2	36
DAFTAR PUSTAKA	40

LEMBAR KERJA SISWA

Tema 9
Lingkungan Sahabat Kita

Subtema 3
Upaya Pelestarian Lingkungan

Kompetensi Inti

Kompetensi Dasar

Pembelajaran



- 1. Air Bersih
- 2. Rata-rata, median, dan modus



- 1. Rokok dan lingkungan bersih
- 2. Kerajinan tangan dari barang bekas



- 1. Persatuan dan kesatuan
- 2. Frekuensi Relatif

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mencoba, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

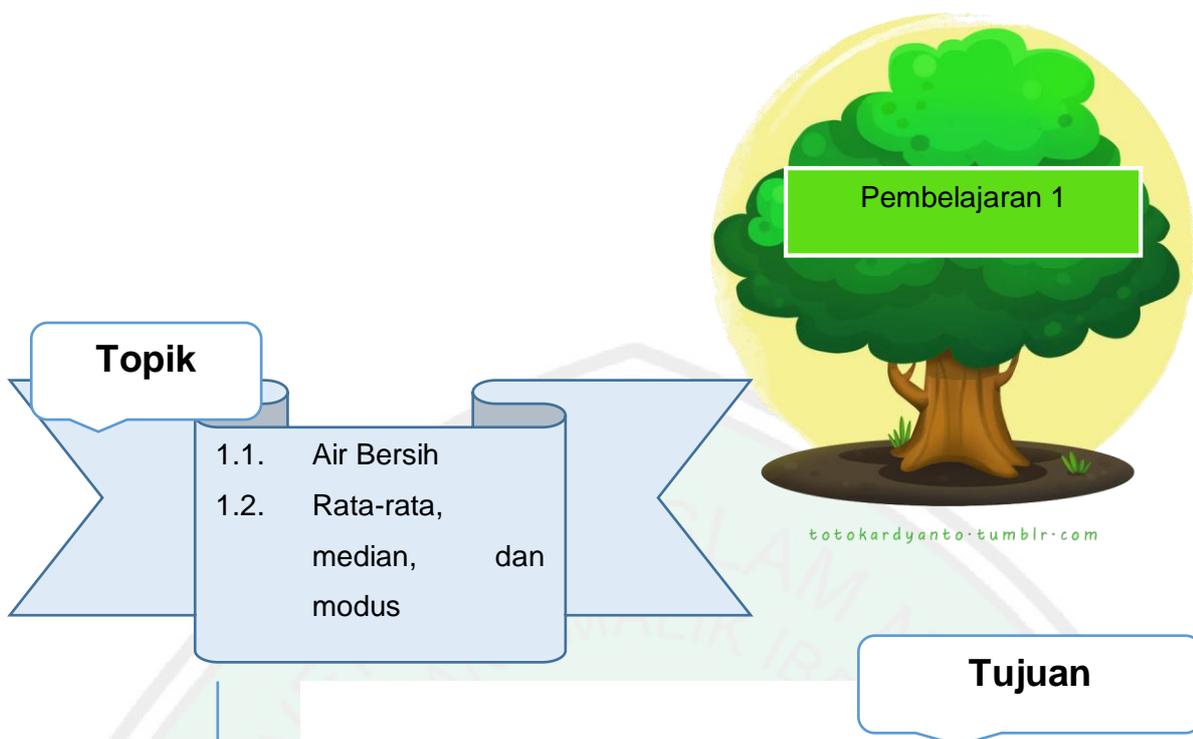
PEMBELAJARAN 1

KOMPETENSI DASAR

- 3.1. Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih kosa kata baku.
- 3.4. Mengidentifikasi perubahan yang terjadi di alam, hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam, dan pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan sekitar.
- 3.8. Memahami arti rata-rata, median, modus dari sekumpulan data.

INDIKATOR

1. Merumuskan pertanyaan tentang air bersih.
2. Menentukan bukti tentang air bersih.
3. Menyimpulkan bacaan tentang air bersih.
4. Merumuskan pertanyaan tentang rata-rata, median, dan modus.
5. Menentukan bukti tentang rata-rata, median, dan modus.
6. Menyimpulkan arti rata-rata, median, dan modus.



Dengan mengamati fenomena/gambar tentang air yang keluar dari keran siswa dapat merumuskan pertanyaan.

Dengan membaca teks atau bacaan tentang hari air sedunia, siswa dapat menemukan bukti untuk membuktikan kebenaran dari gambar/fenomena air yang keluar dari keran.

Dengan membaca teks atau bacaan tentang bahaya merokok dan mengamati gambar, siswa dapat menyimpulkan tentang air bersih.

1.2.1. Dengan membaca dan memahami cerita tentang rata-rata, median, dan modus, siswa dapat merumuskan pernyataan tersebut.

1.2.2. Dengan membaca teks atau bacaan tentang rata-rata, median, dan modus, siswa dapat menentukan bukti untuk menjawab kebenaran pada soal.

1.2.3. Dengan membaca teks atau bacaan tentang rata-rata, median, dan modus, siswa dapat menyimpulkan tentang rata-rata, median, dan modus.

Petunjuk :

- ❖ Kerjakanlah soal-soal dibawah ini dengan mengikuti langkah-langkah dari no 1 sampai dengan 7.
- ❖ Ikutilah langkah-langkah di bawah ini untuk membantu kalian menyelesaikan masalah



Ayo Mengerjakan

1. Perhatikan gambar 1 tentang air yang keluar dari keran.
2. Amatilah gambar 1 di bawah ini. .



Gambar 1 : Air yang keluar dari keran

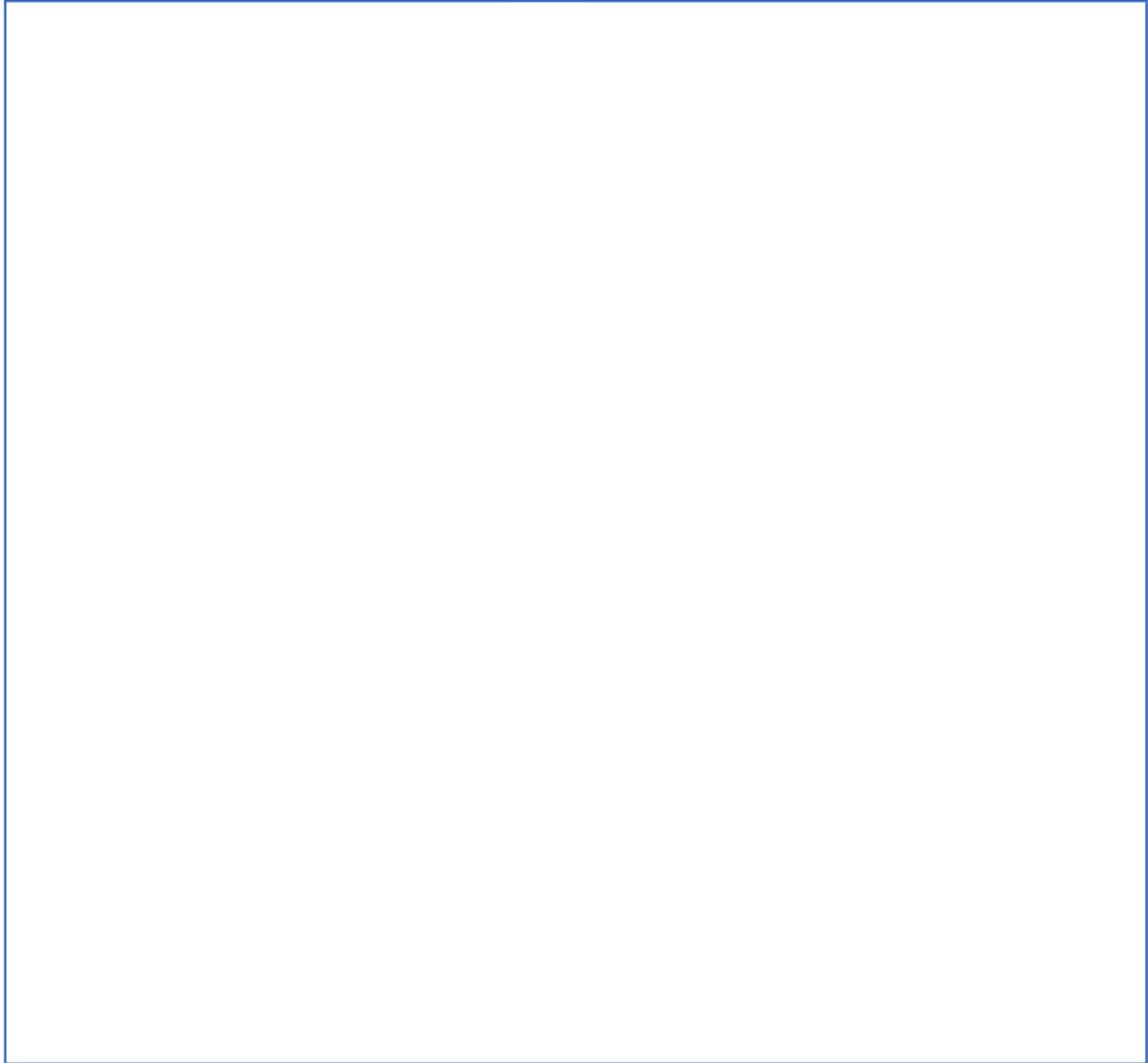
Sumber : PelitaRiau.Com 354 x 480

3. Buatlah soal atau pertanyaan yang sesuai dengan gambar 1 ?



4. Bacalah buku siswa tema 9 subtema 3 tentang upaya pelestarian lingkungan halaman 100-101 dengan judul “hari air sedunia”.

5. Jelaskan kembali tentang “hari air sedunia” pada kotak di bawah ini berdasarkan bacaan yang telah kalian baca untuk mengetahui kebenaran jawaban kalian di nomor 3.



6. Bacalah kembali tentang “hari air sedunia!” apabila jawaban kalian tidak sesuai dengan judul.
7. Tuliskan kesimpulan kalian tentang air bersih.



LEMBAR KERJA 2

Petunjuk :

- ❖ Kerjakanlah soal-soal dibawah ini dengan mengikuti langkah-langkah dari no 1 sampai dengan 5.
- ❖ Ikutilah langkah-langkah di bawah ini untuk membantu kalian menyelesaikan masalah

**Ayo Mengerjakan**

1. Bacalah cerita dibawah ini.
2. Pahamiilah cerita dibawah ini.

Penggunaan Air Bersih Desa Sinduwati

Sebuah desa yang bernama desa Sinduwati terdapat 10 kepala keluarga. Setiap hari keluarga-keluarga tersebut menggunakan air bersih untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti cuci tangan, minum, memasak, dan berwudhu. setiap harinya rata-rata penggunaan air bersih 10 kepala itu adalah 53 liter air bersih, banyaknya masing-masing

10 keluarga mengkonsumsi air bersih yaitu: 40, 50, 55, 40, 65, 60, 40, 70, 50, 60 liter air bersih.

Arti rata-rata, median, dan modus

- d. Rata-rata adalah nilai rata-rata dari sekumpulan data yang ada.
- e. Median adalah nilai tengah dari sekumpulan data yang telah diurutkan dari yang terkecil.
- f. Modus adalah nilai yang sering muncul pada sekumpulan data.

3. Buatlah sebuah soal atau pertanyaan yang sesuai dengan arti rata-rata, median, dan modus berdasarkan bacaan tentang “penggunaan air bersih di desa sinduwati”.

4. Jelaskan kembali tentang “rata-rata, Median, dan Modus” dan berapakah rata-rata, median, dan modus dari bacaan cerita “penggunaan air bersih di desa sinduwati” yang telah kalian baca untuk mengetahui kebenaran jawaban kalian di nomor 3.

5. Tuliskan kesimpulan kalian tentang “rata-rata, median, dan modus”.



PEMBELAJARAN 2

KOMPETENSI DASAR

- 3.1. Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih kosa kata baku.
- 3.4. Mengidentifikasi perubahan yang terjadi di alam, hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam, dan pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan sekitar.
- 3.4. Memahami prosedur kerja dan langkah kerja dalam berkarya kreatif berdasarkan ciri khas daerah.
- 3.11. Memahami bahaya merokok terhadap kesehatan.

INDIKATOR

1. Merumuskan pertanyaan tentang bahaya merokok.
2. Menentukan bukti tentang bahaya merokok.
3. Menyimpulkan bacaan tentang bahaya merokok.
4. Merumuskan pertanyaan tentang membuat kerajinan tangan dari barang bekas.
5. Menentukan bukti tentang membuat kerajinan tangan dari barang bekas.
6. Menyimpulkan bacaan tentang membuat kerajinan tangan dari barang bekas.



LEMBAR KERJA 1

Petunjuk :

- ❖ Kerjakanlah soal-soal dibawah ini dengan mengikuti langkah-langkah dari no 1 sampai dengan 7.
- ❖ Ikutilah langkah-langkah di bawah ini untuk membantu kalian menyelesaikan masalah



Ayo Mengerjakan

1. Perhatikan gambar 2 tentang rokok.
2. Amatilah gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2 : Rokok

Sumber : [Irsyad Muhammad](#)

Website - [blogger800 x 575](#)

3. Buatlah soal pertanyaan yang sesuai dengan gambar 2?

4. Bacalah buku siswa tema 9 subtema 3 tentang upaya pelestarian lingkungan halaman 106-107 dengan judul “bahaya merokok”.

5. Jelaskan kembali tentang “bahaya merokok” di bawah ini berdasarkan bacaan yang telah kalian baca untuk mengetahui kebenaran jawaban kalian di nomor 3.

6. Bacalah kembali tentang “bahaya merokok” apabila jawaban kalian tidak sesuai dengan judul.

7. Tuliskan kesimpulan kalian tentang bahaya merokok.

Menghindari asap rokok merupakan salah satu upaya untuk menjaga lingkungan disekitar kita agar tetap bersih, terbebas dari asp rokok. Selain lingkungan, kesehatan kita juga akan terjaga jika kita menghindari asap rokok. Untuk itu, wajib bagi kita untuk menjaga lingkungan dan menghindari rokok.

Petunjuk :

- a. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.
- b. Carilah informasi dalam bacaan “ayo membaca” bacaan untuk menjawab pertanyaan tersebut.

1. Perhatikan gambar 3 tentang lingkungan bersih.
2. Amatilah gambar 3 di atas.



Gambar 3 : Lingkungan bersih

Sumber : [Berita Lamongan](#) 500 x 285

3. Apakah yang kalian ketahui tentang gambar 3? dan bagaimana upaya untuk menjaganya?

4. Bacalah tentang “lingkungan bersih” di dalam “ayo membaca” di bawah



Ayo Membaca

Lingkungan Bersih

Lingkungan yang bersih akan menjauhkan sumber-sumber penyakit untuk berkembang di sekitar kita. Hal itu tentu berkaitan dengan kesehatan. Selain itu, dengan lingkungan yang bersih pula, kita akan merasa nyaman dan betah untuk berada di rumah. Sebenarnya bukan hanya terbatas pada lingkungan rumah, tapi juga lingkungan sekitar tempatnya berada. Rumah memang menjadi bagian paling dekat dari kehidupan manusia. Segala rencana serta persiapan hidup untuk masa depan, senantiasa direncanakan di rumah secara persentase yang besar oleh manusia di dunia ini.

Jadi, sudah selayaknya menjaga kebersihan serta kesehatan lingkungan rumah menjadi tanggungjawab masing-masing individu. Meski faktor lain di luar lingkungan rumah juga mempengaruhi kondisi kebersihan maupun kesehatan tubuh, tapi lingkungan rumah termasuk paling inti dan pertama harus dijaga lebih dulu.

Lingkungan dengan kondisi bersih yang bebas dari timbunan sampah, juga akan terhindar dari bencana seperti banjir pada musim hujan. Salah satu penyebab banjir di berbagai wilayah adalah karena banyaknya sampah yang berserakan sehingga menghambat aliran air. Hal ini merupakan salah satu perilaku buruk seakan sudah menjadi masyarakat Indonesia, khususnya di wilayah perkotaan. Oleh karena itu, menjadikan sampah dalam kondisi berserakan bahkan tertimbun tidak baik. Upaya untuk menanggulangi sampah seperti dibersihkan ataupun di daur ulang bagi bahan yang dapat didaur ulang, maka hal itu dapat dicoba untuk dilakukan secara kontinyu.



5. Jelaskan kembali tentang “lingkungan bersih” berdasarkan bacaan yang telah kalian baca di bawah ini untuk mengetahui kebenaran jawaban kalian di nomor 3.

6. Tuliskan kesimpulan kalian tentang lingkungan bersih.

Petunjuk :

- ❖ Kerjakanlah soal-soal dibawah ini dengan mengikuti langkah-langkah dari no 1 sampai dengan 7.
- ❖ Ikutilah langkah-langkah di bawah ini untuk membantu kalian menyelesaikan masalah



Ayo Mengerjakan

1. Bacalah cerita di bawah ini”.
2. Pahamiilah cerita di bawah ini.

Saat itu di MI Sindu Guru kelas V mengadakan kuis. Dinda dan teman sekelasnya diharuskan untuk menjawab kuis yang diberikan guru. Saat itu guru membacakan salah satu soal kuis yang berkaitan dengan “kerajinan tangan dari bahan bekas kardus”

3. Buatlah soal pertanyaan yang sesuai tentang mendaur ulang bahan bekas kardus menjadi kerajinan tangan?

4. Bacalah tentang “mendaur ulang bahan bekas kardus menjadi kerajinan tangan” dalam “ayo membaca” di bawah ini.



Ayo Membaca

MEMBUAT RAK MINI DARI BAHAN KARDUS BEKAS

Seringkali orang sembarangan dalam meletakkan buku, pulpen, dan alat tulis lainnya. Penyebabnya adalah tidak adanya rak khusus untuk meletakkan alat tulis tersebut. Resikonya adalah seringkali kehilangan benda-benda tersebut, terutama pulpen atau pensil. Oleh karena itu, kamu perlu menyediakan rak khusus untuk meletakkan alat-alat tulis.

Jika kamu sedang menghemat biaya namun memerlukan rak peralatan tulis tersebut, kamu bisa membuatnya sendiri dengan memanfaatkan kardus bekas. Berikut ini cara pembuatannya.

Bahan dan Peralatan yang Dibutuhkan

- Kardus bekas
- Gunting/cutter
- Lem

Cara Membuat Kerajinan Tangan dari Kardus Berbentuk Rak Mini

- a. Langkah pertama yang perlu kamu lakukan adalah mengumpulkan bahan-bahan yang dibutuhkan seperti, kardus bekas, lem, cutter, keras hvs warna/cat, dan pendukung lainnya.
- b. Setelah bahan dan peralatannya terkumpul, kamu bisa langsung memotong kardus sesuai bentuk rak sebelum di rangkai. Gunakan cutter untuk memotong. Jika agak sulit, kamu bisa menggunakan gunting.

- c. Setelah kardus dipotong sesuai dengan bentuk rak, kamu bisa memberikan warna. Terserah mau menggunakan kertas hvs warna atau menggunakan cat. Yang perlu diperhatikan jika kamu menggunakan cat adalah kamu perlu berhati-hati dalam mengecat kardus agar kardus tidak rusak. Setelah di cat, kardus di jemur terlebih dahulu agar cat cepat mengering dan kardus kuat.
- d. Langkah selanjutnya adalah membuat lubang-lubang guna merangkai potongan-potongan kardus menjadi rak.
- e. Langkah terakhir adalah rangkai potongan-potongan kardus tersebut menjadi rak. Jangan lupa untuk memeriksa kekuatan rak agar rak tidak gampang rusak.

Sumber: <https://ruangtanya.com/cara-membuat-kerajinan-tangan-dari-kardus/>

5. Jelaskan kembali tentang “mendaur ulang bahan bekas kardus menjadi kerajinan tangan” di bawah ini berdasarkan bacaan yang telah kalian baca untuk mengetahui kebenaran jawaban kalian di nomor 3.

6. Bacalah kembali tentang “mendaur ulang bahan bekas kardus menjadi kerajinan tangan” apabila jawaban kalian tidak sesuai dengan judul bacaan.
7. Tuliskan kesimpulan kalian tentang “mendaur ulang bahan bekas



KOMPETENSI DASAR

- 3.1. Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih kosa kata baku.**
- 3.4. Memahami Nilai-nilai persatuan dan kesatuan di rumah, sekolah, dan masyarakat.**
- 3.8. Memahami arti rata-rata, median, modus dari sekumpulan data.**

INDIKATOR

- 1. Merumuskan pertanyaan tentang persatuan dan kesatuan.
- 2. Menentukan bukti tentang persatuan dan kesatuan.
- 3. Menyimpulkan bacaan tentang persatuan dan kesatuan.
- 4. Merumuskan pertanyaan tentang frekuensi relatif.
- 5. Menentukan bukti bukti tentang frekuensi relatif.
- 6. Menyimpulkan arti tentang frekuensi relatif.

Topik

- 3.1. Persatuan dan kesatuan
- 3.2. Frekuensi relatif

Pembelajaran 3



Tujuan

- 3.1.1. Dengan mengamati fenomena/gambar tentang persatuan dan kesatuan, siswa dapat merumuskan pertanyaan.
- 3.1.2. Dengan membaca teks atau bacaan tentang persatuan dan kesatuan, siswa dapat menemukan bukti untuk membuktikan kebenaran dari gambar/fenomena rokok.
- 3.1.3. Dengan membaca teks atau bacaan tentang persatuan dan kesatuan dan mengamati gambar, siswa dapat menyimpulkan tentang persatuan dan kesatuan.
- 3.2.1. Dengan membaca dan memahami pernyataan tentang frekuensi relatif, siswa dapat merumuskan pernyataan tersebut.
- 3.2.2. Dengan membaca teks atau bacaan tentang frekuensi relatif, siswa dapat menentukan bukti untuk menjawab arti frekuensi relatif.
- 3.2.3. Dengan membaca teks atau bacaan tentang frekuensi relatif, siswa dapat menyimpulkan tentang arti frekuensi relatif.

Petunjuk :

- ❖ Kerjakanlah soal-soal dibawah ini dengan mengikuti langkah-langkah dari no 1 sampai dengan 7.
- ❖ Ikutilah langkah-langkah di bawah ini untuk membantu kalian menyelesaikan masalah



Ayo Mengerjakan

1. Perhatikan gambar 4 tentang contoh persatuan dan kesatuan yang baik dan yang tidak baik.
2. Amatilah gambar 4 di bawah ini.



A

B

C

D

Gambar 4 : Contoh persatuan dan kesatuan yang baik dan yang tidak baik.

Sumber : Mikirbae448 x 204

3. Buatlah soal atau pertanyaan yang sesuai dengan gambar?

Pertanyaan gambar A:

Pertanyaan gambar B:

Pertanyaan gambar C:

Pertanyaan gambar D:

4. Bacalah tentang “persatuan dan kesatuan” dalam “ayo membaca” di bawah ini.



Ayo Membaca

Persatuan dan Kesatuan

- ❖ Prinsip-prinsip Persatuan dan Kesatuan Bangsa antara lain :
 1. Membina keserasian,keselarasan dan keseimbangan dalam berbagai lingkungan kehidupan.
 2. Saling mengasihi, membina, dan memberi antar sesama
 3. Tidak menonjolkan perbedaan tetapi mencari kesamaan
- ❖ Adapun manfaat membina persatuan dan kesatuan bagi diri, keluarga, masyarakat,bangsa dan negara diantaranya :
 1. terwujudnya kehidupan yang serasi,selaras dan seimbang antar sesama
 2. pergaulan antar sesama akan lebih rukun dan akrab

3. terwujudnya sikap saling mencintai dan saling membantu
4. dapat mengatasi semua perbedaan yang ada dengan penuh kesadaran
5. pembanguna nasional akan berjalan lebih baik dan lancar
6. pelaksanaan gotong royong akan dapat berjalan lancar dan baik.

❖ **Perilaku yang Mencerminkan Perwujudan Persatuan dan Kesatuan dalam Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara**

1. Di Lingkungan Keluarga
 - a. Saling mencintai sesama anggota keluarga
 - b. Mengakui keberadaan dan fungsi tiap-tiap anggota keluarga
 - c. Mengembangkan sikap tenggang rasa dan tepa salira
 - d. Tidak memaksakan kehendak orang lain
 - e. Adanya keterbukaan antar anggota keluarga
2. Di lingkungan Sekolah

	Contoh perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan	Contoh perilaku yang tidak mencerminkan persatuan dan kesatuan
1	Menaati tata tertib sekolah dan menjaga nama baik sekolah	1. Datang terlambat meskipun ada jadwal piket kelas
2	Bekerja secara bersama-sama membersihkan lingkungan sekolah	2. Tidak peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah
3	Belajar secara kelompok untuk menyelesaikan tugas dari bapak/ibu guru	3. Menyendiri dalam bekerja dan tidak peduli terhadap teman yang lain

- | | | |
|---|---|---|
| 4 | Membantu teman yang kesulitan memahami materi pelajaran | 4. Bekerja hanya untuk diri sendiri |
| 5 | Melaksanakan upacara bendera dengan khidmat dan disiplin | 5. Mengikuti upacara dengan tidak tertib dan disiplin |
| 6 | Tidak membedakan teman dari suku, budaya atau golongan | 6. Memilih-milih teman dalam pergaulan |
| 7 | Menengok teman yang sakit dengan mengunjungi rumahnya secara bersama-sama | 7. Sombong dan Acuh terhadap keadaan teman |

3. Di Lingkungan Masyarakat

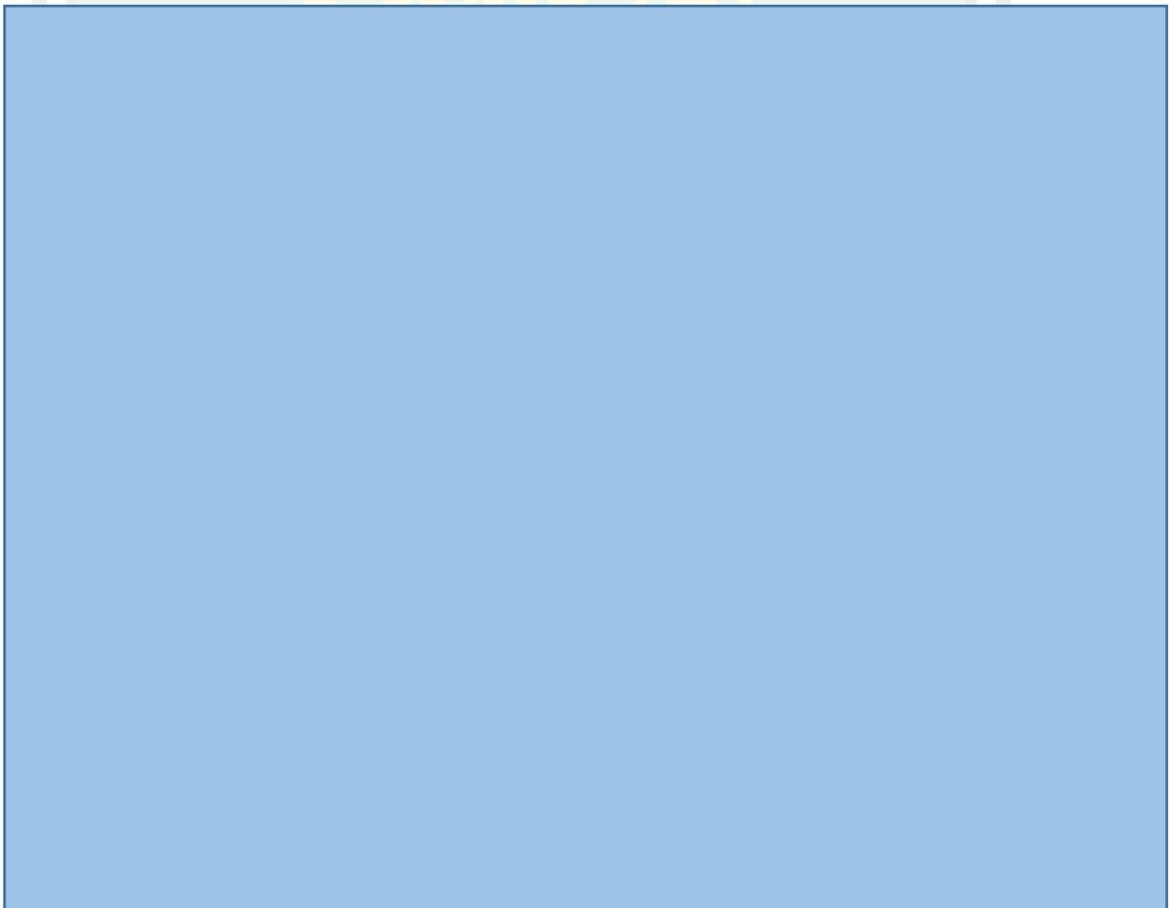
- a. Hidup rukun dengan semangat kekeluargaan antarwarga masyarakat
 - b. Setiap warga masyarakat menyelesaikan masalah sosial secara bersama-sama
 - c. Bergaul dengan sesama warga masyarakat tidak membedakan-bedakan suku, agama, ras, ataupun aliran
 - d. Menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar dalam bergaul antarsuku bangsa
 - e. Mengadakan bakti sosial di lingkungan masyarakat
- ❖ Contoh Perilaku yang Tidak Mencerminkan Persatuan dan Kesatuan di Masyarakat:
1. Saling melempar tanggung jawab dalam membersihkan lingkungan
 2. Tidak peduli terhadap keadaan lingkungan sekitar
 3. Tidak mau ikut ronda karena alasan sibuk dengan pekerjaan
 4. Hanya berteman dengan yang seagama atau yang sesuku saja
 5. Mementingkan diri sendiri/ tidak mau bekerja sama

❖ *Sikap perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan dalam kehidupan kenegaraan*

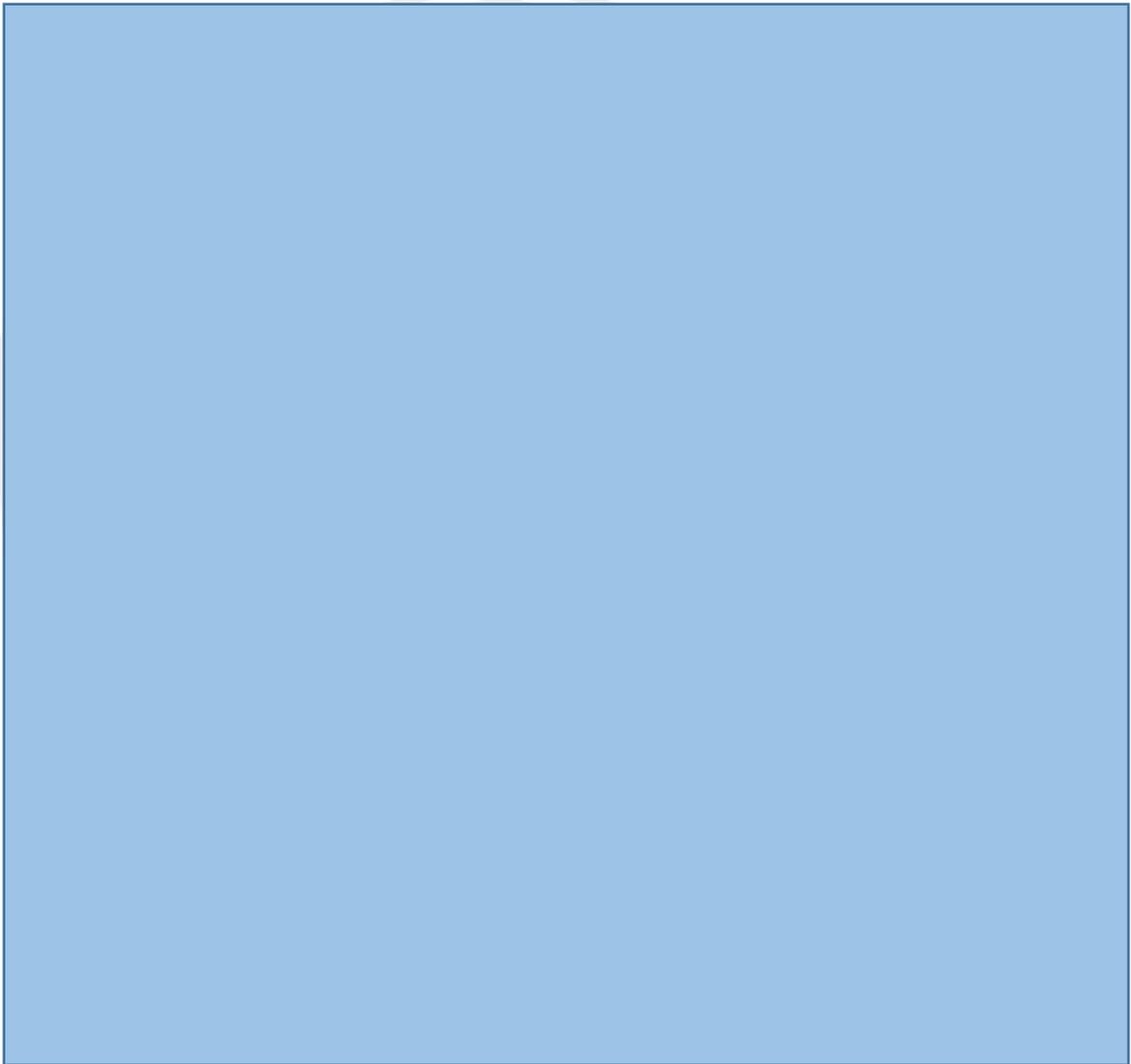
1. Mendahulukan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi dan golongan.
2. Memberikan kesempatan yang sama kepada suku bangsa untuk memperkenalkan kesenian daerahnya ke daerah lainnya.
3. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.
4. Memberikan kesempatan yang sama kepada semua daerah untuk mengembangkan kebudayaan daerah lainnya.

Sumber : <https://yosiafebrian.wordpress.com/2014/10/22/rangkuman-ppkn-tema-iii/>

6. Jelaskan kembali tentang “persatuan dan kesatuan” dalam kotak di bawah ini Berdasarkan bacaan yang telah kalian baca. untuk mengetahui kebenaran jawaban kalian di nomor 3.



7. Bacalah kembali tentang “persatuan dan kesatuan” apabila jawaban kalian tidak sesuai dengan judul bacaan
8. Tuliskan kesimpulan kalian tentang persatuan dan kesatuan dalam kotak dibawah ini.



LEMBAR KERJA 2

Petunjuk :

- ❖ Kerjakanlah soal-soal dibawah ini dengan mengikuti langkah-langkah dari no 1 sampai dengan 7.
- ❖ Ikutilah langkah-langkah di bawah ini untuk membantu kalian menyelesaikan masalah



Ayo Mengerjakan

1. Bacalah cerita dalam kotak di bawah ini.
2. Pahami cerita dalam kotak di bawah ini.

Peternakan Dinda

Di kandang peternakan Dinda ada berbagai macam hewan. Ada hewan kambing, hewan sapi, hewan ayam, dan hewan kerbau. Usia hewan tersebut bermacam-macam. Dibawah ini usia hewan tersebut..

6 6 3 4 6 7 2 3 5 7 5 6 2 1 8 4 1 4

Arti Frekuensi Relatif

Frekuensi Relatif adalah Perbandingan antara frekuensi (banyak data) suatu nilai data dengan jumlah seluruh data. Biasanya Frekuensi Relatif disajikan dalam bentuk persen (%). Secara umum, rumusnya dapat dituliskan sebagai berikut.

$$\dots = \frac{\text{Banyak data}}{\text{Jumlah semua data}} \times 100\%$$

3. Buatlah sebuah soal atau pertanyaan yang sesuai dengan frekuensi relatif berdasarkan bacaan tentang “peternakan dinda”.

4. Jelaskan kembali tentang “frekuensi relatif” dan berapakah frekuensi relative dari bacaan cerita “peternakan dinda” yang telah kalian baca untuk mengetahui kebenaran jawaban kalian di nomor 3.

5. Tuliskan kesimpulan kalian tentang “frekuensi relatif”.



DAFTAR PUSTAKA

Buku Tematik Terpadu kelas V untuk SD/MI Tema 9 Lingkungan Sahabat Kita. Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Lingkungan Sahabat Kita / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.

Kuswana, Wowo Sunaryo. 2014. Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum*. Bandung: PT Refika Aditama.

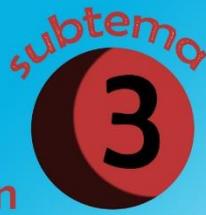
Hartono, Rudi. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah diterima Murid*. Jogjakarta: DIVA Press.

Yamin, Martinis. 2013. *Staretdgi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).

<https://yosiafebrian.wordpress.com/2014/10/22/rangkuman-ppkn-tema-iii/>. Diakses pada tanggal 30 maret 2017

<https://ruangtanya.com/cara-membuat-kerajinan-tangan-dari-kardus/>. Diakses pada tanggal 30 maret 2017

LKS Tematik
Upaya
Pelestarian
Lingkungan



Lembar kerja Ini dibuat dengan bahasa sederhana agar mampu dipahami oleh siswa. LKS Berbasis Problem Based Learning tentang Upaya Pelestarian Lingkungan diharapkan siswa mampu memecahkan masalah dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Penulis

Nama : Dewi Anggraini Shalehah
NIM : 13140002
Tempat Tanggal Lahir : Sidemen/Kampung Sindu, 12 Maret 1996
Fak./Jur./Prog. Studi : FITK/PGMI
Tahun Masuk : 2013
Alamat Rumah : BR. Dinas Kampung Sindu Desa Sinduwati Kecamatan
Sidemen Kabupaten Karangasem Bali
No Tlp Rumah/Hp : 08563928348/081339669249
Alamat email : dewianggrainishalehah@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

2001 - 2007 MI Sindu
2007 - 2010 MTsN Amplapura
2010 - 2013 MAN Jembrana 1
2013 – 2017 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 20 Agustus 2017

Mahasiswa,

Dewi Anggraini Shalehah

13140002

